

**PT Smarfen Telecom Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
dan Anak Perusahaan/
*PT Smartfren Telecom Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
and Its Subsidiaries***

*Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements*

Pada Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 2009,
Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir 30 September 2010 yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-
tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/

*As of September 30, 2011 and December 31, 2010 and 2009,
and For the Nine Month Period Ended September 30, 2011
(With Unaudited Comparative Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended December 31, 2010 and
2009*

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk (Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN/(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direktur tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk (Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) dan anak perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 (Dengan Angka Perbandingan 31 September 2010 yang Tidak Diaudit) serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/ <i>Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk (Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) and its subsidiaries as of September 30, 2011 and December 31, 2010 and 2009 and for the Nine Month Period Ended September 30, 2011 (with Unaudited Comparative Amount for the Period Ended September 31, 2010) and the Years Ended December 31, 2010 and 2009</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada Tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010 yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009	1
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - <i>As of September 30, 2011 and December 31, 2010 and 2009, and For the Nine Month Period Ended September 30, 2011 (With Unaudited Comparative Figures for the Nine Month Periods Ended September 30, 2010) and For the Years Ended December 31, 2010 and 2009</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Loss</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 DAN
2009 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

DIRECTOR'S STATEMENT
OF
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30,
2011 AND DECEMBER 31, 2010 AND 2009, AND FOR
THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30,
2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

PT SMARTFREN TELECOM TBK (DAHULU PT MOBILE-8 TELECOM Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT SMARTFREN TELECOM TBK (FORMERLY PT MOBILE-8 TELECOM Tbk) AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP
/Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Rodolfo Paguia Pantoja
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Duta Indah No.5, Pondok Indah
: 021-31922255
: Direktur Utama / President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP
/Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat
: 021-31922255
: Direktur / Director</p> |

- | | |
|---|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian .</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.</p> <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</p> <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

6 Desember 2011/December 6, 2011

  <u>Rodolfo Paguia Pantoja</u> Direktur Utama / President Director	  <u>Antony Susilo</u> Direktur / Director
--	--

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 00100411LA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) dan anak perusahaan tanggal 30 September 2011 serta laporan rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh Mulyamin Sensi Suryanto yang laporannya masing-masing tanggal 22 Maret 2011 dan 30 Maret 2010, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan tersebut dengan paragraf penjelasan mengenai kondisi yang menimbulkan keraguan tentang kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan dari auditor independen lainnya memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. 00100411LA

**The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) and its subsidiaries as of September 30, 2011, and the related consolidated statements of comprehensive loss, changes in equity, and cash flows for the nine month period then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) and its subsidiary for the years ended December 31, 2010 and 2009 were audited by Mulyamin Sensi Suryanto whose reports, dated March 22, 2011 and March 30, 2010, respectively, expressed an unqualified opinion on those financial statements and included an explanatory paragraph regarding the conditions which raised substantial doubt about the Company and its subsidiary's ability to continue as a going concern entity.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.



Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) dan anak perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diuraikan dalam Catatan 50 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan akumulasi defisit pada tanggal 30 September 2011 sebesar Rp. 5.559.442.278.917. Selain itu, Perusahaan dan anak perusahaan juga memiliki jumlah utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, pinjaman, dan utang obligasi yang signifikan. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 50 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan beberapa revisi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang telah diterapkan secara prospektif ataupun retrospektif.

Kami tidak mengaudit laporan rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) dan anak perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2010, maka kami tidak menyatakan pendapat atas laporan tersebut.

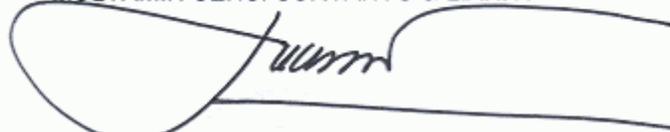
In our opinion, the 2011 consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) and its subsidiaries as of September 30, 2011, and the results of their operations and their cash flows for the period then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will continue as a going concern. As discussed in Note 50 to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have suffered recurring losses from its operations, which as of September 30, 2011, resulted to an accumulated deficit amounting to Rp 5,559,442,278,917. In addition, the Company and its subsidiaries also have significant outstanding amounts of trade accounts payable, accrued expenses, lease liabilities, loans payable, and bonds payable. The above conditions raise substantial doubt about the Company and its subsidiaries' ability to continue as a going concern. Management's plans with regard to these matters are disclosed in the Note 50 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK), which were applied on prospective or retrospective basis.

We did not audit the consolidated statements of comprehensive loss, changes in capital deficiency and cash flows of PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) and its subsidiary for the nine-month period ended September 30, 2010, accordingly, we do not express an opinion on them.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ludovicus Sensi Wondabio
Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. 99.1.0705
6 Desember 2011/December 6, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30,	31 Desember/December 31	
		2011	2010	2009
		Rp	Rp	Rp
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2d,2e,2g,2h,5,42,43,44	67.210.173.120	20.713.167.168	23.839.414.781
Investasi jangka pendek	2h,6,43,44	26.869.942.522	26.288.220.171	199.469.606.007
Piutang usaha	2d,2h,7,43,44			
Pihak berelasi	2e,42	4.449.084.121	-	-
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 33.544.215.362 pada tanggal 30 September 2011, dan Rp 26.855.092.885 dan Rp 12.265.914.335 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009		48.398.033.788	11.580.459.750	15.166.277.830
Piutang lain-lain	2d,2h,43,44	18.869.420.292	23.217.949.314	1.261.748.348
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 14.001.338.567 pada tanggal 30 September 2011, dan Rp 3.168.744.260 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009		266.485.947.330	216.080.952.028	32.590.229.040
Pajak dibayar dimuka	2i,8	130.728.696.917	29.499.680.051	61.137.272.250
Biaya dibayar dimuka	2j,10	95.900.654.999	95.288.983.300	44.296.385.345
Aset lancar lain-lain	11	75.508.954.464	23.861.378.038	63.301.778.245
Jumlah Aset Lancar		734.420.907.553	446.530.789.820	441.062.711.846
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,38	600.150.851.362	159.173.291.298	195.355.160.379
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.494.547.142.175 pada tanggal 30 September 2011, dan Rp 1.508.139.498.219 dan Rp 1.162.827.676.968 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	2k,2l,2o,12,17,23,24	8.251.848.311.936	3.337.593.023.102	3.505.512.536.910
Goodwill dan aset tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 805.340.288.153 pada tanggal 30 September 2011, dan Rp 112.011.366.049 dan Rp 99.681.378.365 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	2m,2o,13	1.557.939.016.430	159.996.943.173	172.326.930.857
Uang muka jangka panjang	14	725.988.428.180	-	-
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2j,10	28.626.397.138	115.565.960.112	98.111.362.743
Aset lain-lain	15	313.089.094.984	264.749.874.038	344.566.041.001
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.477.642.100.030	4.037.079.091.723	4.315.872.031.890
JUMLAH ASET		12.212.063.007.583	4.483.609.881.543	4.756.934.743.736
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents				
Short-term investments				
Trade accounts receivable				
Related parties				
Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 33,544,215,362 as of September 30, 2011, and Rp 26,855,092,885 and Rp 12,265,914,335 as of December 31, 2010 and December 31, 2009, respectively				
Other accounts receivable				
Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 14,001,338,567 as of September 30, 2011, and Rp 3,168,744,260 as of December 31, 2010 and 2009				
Prepaid taxes				
Prepaid expenses				
Other current assets				
Total Current Assets				
NONCURRENT ASSETS				
Deferred tax assets - net				
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,494,547,142,175 as of September 30, 2011, and Rp 1,508,139,498,219 and Rp 1,162,827,676,968 as of December 31, 2010 and 2009, respectively				
Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 805,340,288,153 as of September 30, 2011, and Rp 112,011,366,049 and Rp 99,681,378,365 as of December 31, 2010 and 2009, respectively				
Long-term advances				
Long-term prepaid expenses				
Other assets				
Total Noncurrent Assets				
TOTAL ASSETS				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30,	31 Desember/December 31	
		2011	2010	2009
		Rp	Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS LANCAR				
Utang usaha	2d,2h,16,43,44			
Pihak berelasi	2e,42	103.109.319.576	61.363.907	116.461.537
Pihak ketiga		475.458.165.604	443.272.933.615	683.866.472.520
Pinjaman jangka pendek	2e,2h,17,43,44	-	1.028.000.000.000	80.000.000.000
Utang lain-lain	2d,2h,18,42,43,44	48.935.783.607	63.169.347.694	47.724.811.287
Utang pajak	2s,19	11.840.263.414	15.165.710.194	12.109.308.473
Biaya masih harus dibayar	2d,2h,20,43,44	970.027.055.473	431.362.345.018	346.728.488.078
Pendapatan diterima dimuka	2p,21	66.166.931.148	5.887.982.270	18.323.882.491
Uang jaminan pelanggan	22	57.466.608.211	27.472.539.185	16.908.005.191
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang pinjaman	2d,2h,23,43,44	661.389.643.240	-	-
Utang sewa pembiayaan	2l,25,43,44	55.132.577.057	60.793.137.702	63.433.170.641
Jumlah Kewajiban Lancar		2.449.526.347.330	2.075.185.359.585	1.269.210.600.218
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang pinjaman	2d,2h,23,43,44	2.882.782.644.867	-	-
Utang sewa pembiayaan	2l,25,43,44	666.422.235.255	948.586.571.309	1.125.658.675.428
Utang obligasi	2d,2h,24,43,44	879.967.311.707	1.515.664.740.126	1.519.417.829.434
Liabilitas derivatif	2d,2h,24,43,44	655.716.537.000	-	-
Cadangan imbalan pasca kerja	2r,37	101.252.445.000	63.656.084.000	50.115.244.000
Liabilitas tidak lancar lainnya	2h,24,28	465.993.716.132	-	-
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		5.652.134.889.961	2.527.907.395.435	2.695.191.748.862
Jumlah Liabilitas		8.101.661.237.291	4.603.092.755.020	3.964.402.349.080
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				
Ekuitas (Defisiensi Modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham				
- Seri A - nilai nominal Rp 100 per saham				
- Seri B - nilai nominal Rp 50 per saham				
Modal dasar				
- Seri A - 20.235.872.427 saham pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009				
- Seri B - 211.528.255.146 saham pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 119.528.255.146 saham pada tanggal 31 Desember 2009				
Modal disetor				
- Seri A - 20.235.872.427 saham pada tanggal 30 September 2011, dan 31 Desember 2010 dan 2009				
- Seri B - 98.382.261.491 saham pada tanggal 30 September 2011, dan 22.645.007.833 saham dan 12.797.783.900 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009				
Tambahan modal disetor	26	6.942.700.317.250	3.155.837.634.350	2.663.476.437.700
Obligasi wajib konversi	27	722.192.442.078	726.701.293.722	725.100.350.879
Saldo laba (defisit)	2h,28	2.003.520.329.159	-	-
Ditentukan penggunaannya		100.000.000	100.000.000	100.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		(5.559.542.278.917)	(4.002.121.801.549)	(2.596.144.393.923)
		4.108.970.809.570	(119.482.873.477)	792.532.394.656
Kepentingan non-pengendali		1.430.960.722	-	-
Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)		4.110.401.770.292	(119.482.873.477)	792.532.394.656
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.212.063.007.583	4.483.609.881.543	4.756.934.743.736
LIABILITIES AND EQUITY				
CURRENT LIABILITIES				
Trade accounts payable				
Related parties				
Third parties				
Short-term loans				
Other accounts payable				
Taxes payable				
Accrued expenses				
Unearned revenues				
Deposits from customers				
Current portion of:				
Loans payable				
Lease liabilities				
Total Current Liabilities		1.269.210.600.218	2.075.185.359.585	1.269.210.600.218
NONCURRENT LIABILITIES				
Long term portion - net of current portion of:				
Loans payable				
Lease liabilities				
Bonds payable				
Derivative liability				
Defined benefit post employment reserve				
Other noncurrent liabilities				
Total Noncurrent Liabilities		2.695.191.748.862	2.527.907.395.435	2.695.191.748.862
Total Liabilities		3.964.402.349.080	4.603.092.755.020	3.964.402.349.080
EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)				
Equity (Capital Deficiency) Attributable to the Owners of the Parent Company				
Capital stock				
- Series A - Rp 100 par value per share				
- Series B - Rp 50 par value per share				
Authorized:				
- Series A - 20,235,872,427 shares as of September 30, 2011, and December 31, 2010 and 2009				
- Series B - 211,528,255,146 shares as of September 30, 2011 and December 31, 2010 and 119,528,255,146 shares as of December 31, 2009				
Issued and paid-up:				
- Series A - 20,235,872,427 shares as of September 30, 2011, and December 31, 2010 and 2009				
- Series B - 98,382,261,491 shares as of September 30, 2011, 22,645,007,833 shares and 12,797,783,900 shares as of December 31, 2010 and 2009, respectively				
Additional paid-up capital				
Mandatory convertible bonds				
Retained earnings (deficit)				
Appropriated				
Unappropriated				
Noncontrolling interests				
Total Equity (Capital Deficiency)				
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September (Sembilan Bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
		(Tidak Diaudit/ Unaudited)				
		2011	2010	2010	2009	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	2e,2p,30,42	688.920.512.932	290.853.550.860	376.511.377.567	504.491.943.776	OPERATING REVENUES -NET
BEBAN USAHA	2p					OPERATING EXPENSES
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	31	990.930.772.056	351.250.478.757	470.604.364.010	518.154.922.603	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	2k,12,32	774.803.913.490	267.617.692.981	357.095.605.179	318.387.676.176	Depreciation and amortization
Karyawan	34,37	248.497.802.674	106.745.345.043	140.794.038.295	134.968.144.578	Personnel
Penjualan dan pemasaran	33	205.610.694.198	179.361.248.648	223.438.037.903	150.484.092.575	Sales and marketing
Umum dan administrasi	35	68.295.163.037	39.655.864.597	51.965.807.957	58.006.316.454	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		2.288.138.345.455	944.630.630.026	1.243.897.853.344	1.180.001.152.386	Total Operating Expenses
RUGI USAHA		(1.599.217.832.523)	(653.777.079.166)	(867.386.475.777)	(675.509.208.610)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	2d	93.540.537.064	70.865.011.113	65.753.995.319	241.883.271.097	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		2.659.128.669	487.712.905	567.026.111	485.370.236	Interest income
Keuntungan atas realisasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	29	-	-	-	42.245.424.126	Realized gain arising from restructuring transactions among entities under common control
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	2k,12	446.512.974	(2.269.237.981)	(6.991.289.757)	21.541.829.615	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment
Amortisasi goodwill	2m,13	-	(8.588.968.589)	(11.451.958.224)	(11.451.958.224)	Amortization of goodwill
Penghasilan (rugi) investasi	6	581.722.351	(19.598.583.236)	(19.349.269.978)	10.697.096.784	Investment income (loss)
Keuntungan (kerugian) bersih transaksi derivatif	2h,48	-	(25.945.812.034)	(25.945.812.034)	117.932.748.262	Net gain (loss) on derivative transactions
Kerugian dari perubahan nilai wajar opsi konversi	2h,24	(10.472.990.250)	-	-	-	Loss on change in fair value of conversion option
Kerugian atas pelunasan utang - bersih	2h,24	(48.586.404.945)	-	-	-	Loss on extinguishment of debt - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	36	(249.226.421.930)	(378.437.125.735)	(497.940.720.389)	(414.865.973.300)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih		<u>(3.419.844.160)</u>	<u>(4.052.232.442)</u>	<u>(1.019.440.150)</u>	<u>(7.632.820.169)</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(214.477.760.227)	(367.539.235.999)	(496.377.469.102)	834.988.427	Other Income (Expenses) - Net
RUGI SEBELUM PAJAK		(1.813.695.592.750)	(1.021.316.315.165)	(1.363.763.944.879)	(674.674.220.183)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2s,38					TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini		-	(321.795.468)	(479.698.362)	(458.301.800)	Current tax
Pajak tangguhan		<u>255.927.877.763</u>	<u>(30.733.948.355)</u>	<u>(37.569.842.843)</u>	<u>(49.263.844.389)</u>	Deferred tax
Jumlah		<u>255.927.877.763</u>	<u>(31.055.743.823)</u>	<u>(38.049.541.205)</u>	<u>(49.722.146.189)</u>	Total
RUGI PERIODE BERJALAN		(1.557.767.714.987)	(1.052.372.058.988)	(1.401.813.486.084)	(724.396.366.372)	NET LOSS FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE		(1.557.767.714.987)	(1.052.372.058.988)	(1.401.813.486.084)	(724.396.366.372)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:						Net loss/comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(1.557.420.477.368)	(1.052.372.058.988)	(1.401.813.486.084)	(724.396.366.372)	Owners of the parent company
Keperluan non-pengendali		<u>(347.237.619)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Non-controlling interests
		<u>(1.557.767.714.987)</u>	<u>(1.052.372.058.988)</u>	<u>(1.401.813.486.084)</u>	<u>(724.396.366.372)</u>	
RUGI PER SAHAM DASAR	2i,40	(10,68)	(29,19)	(38,89)	(34,54)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent Company										
Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional paid-up capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities under Common Control	Obligasi wajib konversi/ Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)		Kepentingan non-pengendali/ Noncontrolling interests	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)		
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
					Rp	Rp				Rp
Saldo per 1 Januari 2009	2.023.587.242.700	533.133.592.379	42.245.424.126	-	100.000.000	(1.871.748.027.551)	727.318.231.654	-	727.318.231.654	Balance as of January 1, 2009
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan	26 639.889.195.000	191.966.758.500	-	-	-	-	831.855.953.500	-	831.855.953.500	Issuance of shares of stock
Keuntungan atas realisasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	29 -	-	(42.245.424.126)	-	-	-	(42.245.424.126)	-	(42.245.424.126)	Reversal of difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(724.396.366.372)	(724.396.366.372)	-	(724.396.366.372)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2009	<u>2.663.476.437.700</u>	<u>725.100.350.879</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>100.000.000</u>	<u>(2.596.144.393.923)</u>	<u>792.532.394.656</u>	<u>-</u>	<u>792.532.394.656</u>	Balance as of December 31, 2009
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	2.663.476.437.700	725.100.350.879	-	-	100.000.000	(2.596.144.393.923)	792.532.394.656	-	792.532.394.656	Balance as of January 1, 2010
Dampak penerapan awal atas PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	2h -	-	-	-	-	(4.163.921.542)	(4.163.921.542)	-	(4.163.921.542)	Effect of first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	2h 2.663.476.437.700	725.100.350.879	-	-	100.000.000	(2.600.308.315.465)	788.368.473.114	-	788.368.473.114	Balance at January 1, 2010, after effect of first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan	200.117.855.350	1.600.942.843	-	-	-	-	201.718.798.193	-	201.718.798.193	Issuance of shares of stock
Rugi bersih periode tahun berjalan	-	-	-	-	-	(1.052.372.058.988)	(1.052.372.058.988)	-	(1.052.372.058.988)	Total comprehensive loss for the period
Saldo per 30 September 2010 (Tidak diaudit)	<u>2.863.594.293.050</u>	<u>726.701.293.722</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>100.000.000</u>	<u>(3.652.680.374.453)</u>	<u>(62.284.787.681)</u>	<u>-</u>	<u>(62.284.787.681)</u>	Balance as of September 30, 2010 (Unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional paid-up capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities under Common Control	Obligasi wajib konversi/ Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Noncontrolling interests	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	2.663.476.437.700	725.100.350.879	-	-	100.000.000	(2.596.144.393.923)	792.532.394.656	-	792.532.394.656	Balance as of January 1, 2010
Dampak penerapan awal atas PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	2h	-	-	-	-	(4.163.921.542)	(4.163.921.542)	-	(4.163.921.542)	Effect of first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	2.663.476.437.700	725.100.350.879	-	-	100.000.000	(2.600.308.315.465)	788.368.473.114	-	788.368.473.114	Balance at January 1, 2010, after effect of first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan	26	492.361.196.650	1.600.942.843	-	-	-	493.962.139.493	-	493.962.139.493	Issuance of shares of stock
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(1.401.813.486.084)	(1.401.813.486.084)	-	(1.401.813.486.084)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2010	3.155.837.634.350	726.701.293.722	-	-	100.000.000	(4.002.121.801.549)	(119.482.873.477)	-	(119.482.873.477)	Balance as of December 31, 2010
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan	26	3.786.862.682.900	-	-	-	-	3.786.862.682.900	-	3.786.862.682.900	Issuance of shares of stock
Biaya emisi saham	2n,4	-	(4.508.851.644)	-	-	-	(4.508.851.644)	-	(4.508.851.644)	Share issuance costs
Obligasi wajib konversi	2h,28	-	-	-	2.003.520.329.159	-	2.003.520.329.159	-	2.003.520.329.159	Mandatory convertible bonds
Kepentingan non-pengendali atas anak perusahaan yang diakuisisi	2c,4	-	-	-	-	-	-	1.778.198.341	1.778.198.341	Noncontrolling interest in an acquired subsidiary
Rugi komprehensif bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	(1.557.420.477.368)	(1.557.420.477.368)	(347.237.619)	(1.557.767.714.987)	Total comprehensive loss for the period
Saldo per 30 September 2011	<u>6.942.700.317.250</u>	<u>722.192.442.078</u>	<u>-</u>	<u>2.003.520.329.159</u>	<u>100.000.000</u>	<u>(5.559.542.278.917)</u>	<u>4.108.970.809.570</u>	<u>1.430.960.722</u>	<u>4.110.401.770.292</u>	Balance as of September 30, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September (Sembilan Bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)		2010	2009	
	2011	2010			
	Rp	Rp	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	719.918.261.683	306.690.629.487	366.709.665.234	466.522.753.624	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.198.010.561.101)	(772.227.856.541)	(1.062.467.052.850)	(411.563.445.757)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(274.488.460.938)	(58.584.842.987)	(78.940.179.363)	(77.169.528.469)	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk dari operasi	(752.580.760.356)	(524.122.070.041)	(774.697.566.979)	(22.210.220.602)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	227.467.937.300	34.244.567.400	34.244.567.400	41.691.338.711	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	2.659.128.669	486.670.776	565.983.982	1.343.962.561	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(11.279.567.542)	(478.588.122)	(478.588.122)	(447.262.745)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(118.346.766.800)	(229.688.123.304)	(234.167.115.016)	(89.669.144.829)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(652.080.028.729)	(719.557.543.291)	(974.532.718.735)	(69.291.326.904)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi jangka pendek	-	153.832.115.858	153.832.115.858	100.214.678.310	Proceeds from redemption of short-term investments
Pembayaran uang muka	(929.571.211.156)	-	-	-	Payment for advances
Perolehan aset tidak berwujud	(103.930.629.523)	-	-	-	Acquisitions of intangible assets
Hasil bersih penjualan aset tetap	1.108.460.458	-	57.818.182	57.028.732.479	Net proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(297.400.389.535)	(103.147.609.718)	(104.987.477.447)	(145.384.269.307)	Acquisitions of property and equipment
Kapitalisasi pembayaran bunga ke aset tetap	(11.583.241.795)	-	-	-	Interest paid capitalized to property and equipment
Arus kas dari akuisisi anak perusahaan setelah biaya akuisisi	52.096.817.281	-	-	-	Cash flow from acquisition of subsidiary, net of acquisition cost paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.289.280.194.270)	50.684.506.140	48.902.456.593	11.859.141.482	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi	2.400.000.000.000	-	-	-	Proceeds from issuance of mandatory convertible bonds
Penerimaan bersih dari penerbitan saham	14.874.873.600	-	-	-	Net proceeds from issuance of shares of stock
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	964.816.697.890	-	-	-	Proceeds from loan facilities
Pembayaran untuk biaya emisi saham	(4.508.851.644)	-	-	-	Payment for shares issuance costs
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(321.362.094.000)	-	-	-	Payment for loan facilities
Pembayaran utang jangka pendek	(1.028.000.000.000)	-	-	-	Repayment of short-term loan
Pembayaran utang kepada pihak hubungan istimewa - bersih	-	-	-	(7.177.801.912)	Payment of accounts payable to related parties - net
Pembayaran atas utang sewa pembiayaan	(37.885.645.833)	(13.379.983.380)	(25.472.677.545)	(15.196.347.038)	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	-	676.000.000.000	948.000.000.000	80.000.000.000	Proceeds from short-term loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.987.934.980.013	662.620.016.620	922.527.322.455	57.625.851.050	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	46.574.757.014	(6.253.020.531)	(3.102.939.687)	193.665.628	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	20.713.167.168	23.839.414.781	23.839.414.781	23.734.079.923	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(77.751.062)	(27.126.094)	(23.307.926)	(88.330.770)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	67.210.173.120	17.559.268.156	20.713.167.168	23.839.414.781	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN					SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:					Noncash investing and financing activities:
Pembayaran utang melalui penerbitan saham	-	201.718.798.193	493.962.139.009	831.855.953.500	Conversion of liabilities into shares of stock
Kenaikan aset tetap melalui:					Increase in property and equipment through:
Utang usaha	28.231.744.634	210.624.615.769	217.247.880.253	80.831.527.505	Accounts payable
Utang sewa pembiayaan	581.370.337	3.666.932.128	3.666.932.128	22.474.884.743	Lease liabilities
Uang muka	708.127.619.331	-	-	-	Advances
Bunga masih harus dibayar	18.578.618.717	-	-	-	Accrued interest
Kenaikan (penurunan) nilai aset bersih investasi jangka pendek	581.722.351	(9.158.557.750)	-	-	Increase (decrease) in net asset value of short-term investments
Kenaikan (penurunan) modal melalui:					Increase in capital through:
Penerbitan saham	3.769.362.809.300	-	-	-	Issuance of shares
Konversi utang ke modal	2.625.000.000	-	-	-	Debt to equity conversion

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 27 tanggal 10 Juni 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan dan telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-19865 tanggal 27 Juni 2011.

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perseroan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi, yang seluruhnya telah diselenggarakan oleh Perusahaan dengan ruang lingkup kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the "Company"), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated on December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated on December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated on March 3, 2003. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 27 dated June 10, 2011 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in management and has been approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-19865 dated June 27, 2011.

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02. Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company's profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose is to conduct business in the area of telecommunication, all of which have been held by the Company with the following scope of activities:

- a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

- | | |
|--|--|
| <p>b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung <i>voice services</i>, <i>data/image</i> dan jasa-jasa komersial <i>mobile</i> lainnya;</p> <p>c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi <i>Code Division Multiple Access (CDMA)</i>, khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO;</p> <p>d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;</p> <p>e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;</p> <p>f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi.</p> <p>g. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (<i>e-money</i>) baik dengan media kartu pra-bayar maupun pasca bayar.</p> <p>h. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.</p> | <p>b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and mobile commercial services;</p> <p>c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHz band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and EV-DO technology;</p> <p>d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;</p> <p>e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products;</p> <p>f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products.</p> <p>g. Offer electronic money (e-money) services both provided by prepaid and post-paid cards.</p> <p>h. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.</p> |
|--|--|

Pada tanggal 4 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 21/V/PMA/2003 mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Non Penanaman Modal Asing/Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

On March 4, 2003, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 21/V/PMA/2003 with regards to the change in the Company's legal status from Domestic Capital Investment Company to a Foreign Capital Investment Company (PMA).

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Konselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metroselel). Konselindo, Metroselel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Dengan mengakuisisi Konselindo, Metroselel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Konselindo, Metroselel dan Telesera (anak perusahaan) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997 dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing anak perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Minister of Communication based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Konselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metroselel). Konselindo, Metroselel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) each were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284/2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

By acquiring Konselindo, Metroselel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

Before being granted with the above licenses, Konselindo, Metroselel and Telesera were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (anak perusahaan) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Perusahaan dan anak perusahaan dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan dan anak perusahaan tidak berlaku lagi.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and its subsidiaries continued to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company and its subsidiaries were terminated.

Besides the above mentioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

**b. Penawaran Umum Perdana Saham dan
Hutang Obligasi**

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900. Akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 118.618.133.918 saham, 42.880.880.260 saham dan 33.033.656.327 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**b. Initial Public Offering of Shares and
Bonds**

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company obtained an Effective Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Preemptive Right through Right Issue I, at par value of Rp 50 per share or for a total amount of Rp 3,784,237,682,900. This Notarial Deed has been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010 and 2009, all of the Company's outstanding shares totaling to 118,618,133,918 shares, 42,880,880,260 shares and 33,033,656,327 shares, respectively, were listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Penawaran Obligasi

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Mobile-8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 675.000.000.000 pada tingkat bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012 (Catatan 24). Pada tanggal 16 Maret 2007, Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi ini telah direstrukturisasi pada tahun 2009 (Catatan 24).

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Opsi OWK

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-11364/BL/2010 untuk melakukan penawaran "Obligasi Wajib Konversi Seri 1" dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 900.000.000.000, dimana melekat opsi OWK (Catatan 28). Tingkat bunga MCB sebesar 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan, dan akan jatuh tempo setelah lima (5) tahun.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan 11,25% *Guaranteed Senior Notes* yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom B.V. Penerbitan Global Notes tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 1c dan 24).

Bonds Offering

On March 2, 2007, the Company obtained a Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 for the Company's public offering of "Mobile-8 Telecom Bond I Year 2007 With Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp 675,000,000,000 at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012 (Note 24). On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The bonds had been restructured in 2009 (Note 24).

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and MCB Option Offering

On December 20, 2010, the Company obtained a Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-11364/BL/2010 for the Company's public offering of "Mandatory Convertible Bonds Series 1" with a maximum nominal value of Rp 900,000,000,000, attached MCB Options (Note 28). The MCB bears interest at 6% per annum compounded quarterly and will mature after five (5) years.

Issuance of Global Notes

Based on approval of stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 1c and 24).

c. Anak Perusahaan

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

Pada tanggal 18 Juli 2007, Perusahaan mendirikan Mobile-8 B.V., suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Belanda dengan modal dasar sebesar EUR 90.000 yang terbagi atas 900 lembar saham dengan nilai nominal EUR 100 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar EUR 18.000 oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan Keputusan Dewan Direksi Mobile-8 B.V., terjadi pemindahan domisili Mobile-8 B.V., dari Belanda ke Inggris.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, Mobile-8 B.V. mempunyai jumlah aset masing-masing sebesar US\$ 14.130, atau setara dengan Rp 124.665.288, US\$ 116.401.965 atau setara dengan Rp 1.046.570.068.780 dan US\$ 116.500.419 atau setara dengan Rp 1.095.103.938.600.

Penawaran Umum Perdana Obligasi
Mobile-8 B.V. (Anak Perusahaan)

Pada tanggal 15 Agustus 2007, anak perusahaan menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Bunga Notes terutang tengah tahunan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September, dimulai sejak 1 Maret 2008. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Pada tanggal 24 Juni 2011, *Guaranteed Senior Notes* direstrukturisasi menjadi *Global Notes* (Catatan 24).

c. Subsidiaries

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

On July 18, 2007, the Company established Mobile-8 B.V., a private limited liability Company under the laws of The Netherlands with authorized capital stock of EUR 90,000 which is divided into 900 shares at EUR 100 par value per share. Mobile-8 B.V. has issued and paid-up capital of EUR 18,000 which was paid up by the Company.

On August 31, 2010, based on Resolutions of the Boards of Managing Directors of Mobile-8 B.V., has transferred its center of main interest and principle place of business/domicile from Netherlands to England.

As of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, Mobile-8 B.V. has total assets of US\$ 14,130 or equivalent to Rp 124,665,288, US\$ 116,401,965 or equivalent to Rp 1,046,570,068,780 and US\$ 116,500,419 or equivalent to Rp 1,095,103,938,600, respectively.

Initial Bonds Offering of Mobile-8 B.V.
(Subsidiary)

On August 15, 2007, subsidiary issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. Interest on the Notes will be payable semi-annually in arrears on March 1 and September 1 of each year, commencing on March 1, 2008. The Notes were listed in the Singapore Stock Exchange.

On June 24, 2011, Guaranteed Senior Notes has restructured become Global Notes (Note 24).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham/ Shareholders' name</u>	<u>Jumlah saham/ Numbers of shares</u>	<u>Harga akuisisi/ Acquisition cost</u>
	145.362.166 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Bali Media Telekomunikasi	15.224.368.028 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.110.086.325.000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.237.366.217.000
	72.681.083 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Wahana Inti Nusantara	15.048.576.036 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	<u>1.427.919.400.000</u>
	Total	<u>3.775.371.942.000</u>

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares of Smartel from Smartels' shareholders with details as follows:

Pada tanggal 30 September 2011, Smartel mempunyai aset sebesar Rp 7.306.489.973.853.

As of September 30, 2011, Smartel has total assets of Rp 7,306,489,973,853.

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2011, berdasarkan rapat umum pemegang saham tanggal 26 Mei 2011 yang didokumentasikan pada Akta No. 27 tanggal 10 Juni 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Sofjan Wanandi
Wakil Presiden Komisaris : Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Henry Cratein Suryanaga
Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen : Ir. Sarwono Kusumaatmadja
Komisaris Independen : Reynold Manahan Batubara
Komisaris : Handra Karnadi

Direksi

Presiden Direktur : Rodolfo Paguia Pantoja
Direktur : Merza Fachys
Antony Susilo
Marco Paul Iwan Sumampouw
Yopie Widjaja
Lim Juliana Dotulong

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

As of September 30, 2011, based on a resolution on Stockholders' Meeting dated May 26, 2011, as documented in Notarial Deed No. 27 dated June 10, 2011, of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Directors

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan rapat umum pemegang saham tanggal 29 April 2010 yang didokumentasikan pada Akta No. 62 tanggal 24 Mei 2010 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/
 Komisaris Independen : Henry Cratein Suryanaga
 Wakil Presiden Komisaris/
 Komisaris Independen : Sarwono Kusumaatmadja
 Komisaris Independen : Reynold Manahan Batubara

Direksi

Presiden Direktur : Merza Fachyz
 Direktur : Anthony C.Kartawiria
 Agus Heryanto Lukas
 Yopie Widjaja
 Lim Juliana Dotulong

Pada tanggal 31 Desember 2009, berdasarkan rapat umum pemegang saham tanggal 11 November 2009 yang didokumentasikan pada akta No. 43 tanggal 11 November 2009 dari Sutjipto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Henry Cratein Suryanaga
 Wakil Presiden Komisaris : Sarwono Kusumaatmadja
 Komisaris Independen : Reynold M. Batubara

Direksi

Presiden Direktur : Merza Fachyz
 Direktur : Anthony C.Kartawiria
 Beydra Jendi
 Agus Heryanto Lukas
 Yopie Widjaja

As of December 31, 2010, based on a resolution on Stockholders' Meeting dated April 29, 2010, as documented in Notarial Deed No. 62 dated May 24, 2010, of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner/
 Independent Commissioner
 Vice President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Directors

President Director
 Directors

At December 31, 2009, based on a resolution on Stockholders' Meeting dated November 11, 2009, as documented in Notarial Deed No. 43 dated November 11, 2009, of Sutjipto S.H., M.Kn, notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Vice President Commissioner
 Independent Commissioner

Directors

President Director
 Directors

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 13 Juli 2009, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Reynold M. Batubara	:	Chairman
Anggota	:	Wahjudi Prakarsa	:	Members
		Andreas Bahana		

Jumlah karyawan Perusahaan, termasuk karyawan kontrak (tidak diaudit) adalah 2.148 karyawan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011, dan 843 dan 777 karyawan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 552.444.378 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan Rp 736.592.496 dan Rp 1.551.431.281 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Direksi Perusahaan sebesar Rp 5.809.647.522 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan Rp 6.919.488.523 dan Rp 5.236.047.857 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 adalah Ade Rusmanta dan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah Christophorus Taufik Siswandi.

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) dan anak perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 6 Desember 2011 dan Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010 and 2009, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated July 13, 2009, the composition of audit committee is as follows:

Chairman	:	Reynold M. Batubara
Members	:	Wahjudi Prakarsa
		Andreas Bahana

The Company has total number of employees, including temporary employees, (unaudited) of 2,148 employees for the nine month periods ended September 30, 2011, and 843 and 777 employees for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Company to all Commissioners amounted to Rp 552,444,378 for the nine month period ended September 30, 2011 and Rp 736,592,496 and Rp 1,551,431,281 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Company to all directors amounted to Rp 5,809,647,522 for the nine month period ended September 30, 2011 and Rp 6,919,488,523 and Rp 5,236,047,857 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

The Company's Corporate Secretary as of September 30, 2011 is Ade Rusmanta while as of December 31, 2010 and 2009 is Christophorus Taufik Siswandi.

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) and its subsidiaries for the nine month period ended September 30, 2011 were completed and authorized for issue by the Company's Directors on December 6, 2011 and are responsible for the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Telekomunikasi dan diubah dalam Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", keduanya diterapkan 1 Januari 2011.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 and Circular Letter No. SE-02/PM/2002 regarding Guideliness on Preparation and Presentation of Financial Statements of Issuers or Public Listed Companies in Telecommunication Industry and amended with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 regarding "Guideliness on Preparation and Presentation of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Companies". Such consolidated financial statements are an English translation of the company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, result of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdiction. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

The Company and its subsidiaries interim consolidated financial statements for the nine month period ended September 30, 2011 are in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Statements, both adopted on January 1, 2011.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan interim konsolidasian.

The said adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) and PSAK No. 3 (Revised 2010) have significant impact on the related presentation and disclosures in the interim consolidated financial statements.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements are consistent with those made in preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company and its subsidiaries.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi Efektif 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain, mengenai tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi, dan memperkenalkan pengungkapan baru antara lain, estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, pendapatan komprehensif lain, penyimpangan dari standar akuntansi dan pernyataan kepatuhan. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lainnya". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif, atau dua laporan yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian periode-periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan interim konsolidasian pada tanggal 30 September 2011.
- (2) PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", mengatur ketentuan minimal penyajian laporan keuangan interim, serta prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran baik untuk laporan keuangan lengkap maupun ringkas untuk periode interim.

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2011

The Company and its subsidiaries have adopted the following Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations (ISAK) effective January 1, 2011:

- (1) PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Company and its subsidiaries have elected to present a single statement and have presented its prior periods' consolidated financial statements in conformity with this PSAK to be comparative with the September 30, 2011 interim consolidated financial statements.
- (2) PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting", regulates the minimum presentation of interim financial statements, and also the principles of recognition and measurement in the complete or condensed interim financial statements.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

-
- (3) PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- (4) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Perusahaan menyajikan informasi segmen periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan interim konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011.
- (5) PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.
- (3) PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides for the preparation and presentation of the consolidated financial statements for a group of entities under the control of Parent company, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled, entities and associated entities when separate financial statements are prepared as additional information.
- (4) PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segment to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting. The Company and its subsidiaries have presented prior period's segment information in accordance with this PSAK to be comparative with the interim consolidated financial statements for the nine-month period ended September 30, 2011.
- (5) PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

- (6) PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud". PSAK revisi ini menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus pada PSAK lainnya. Pernyataan ini mewajibkan perusahaan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria-kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur nilai tercatat dari aset tak berwujud dan menentukan pengungkapan yang harus dilakukan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan interim konsolidasian.
- (7) PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan:

- menghentikan amortisasi *goodwill*;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

- (6) PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in other PSAK, and requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and the related disclosures. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the interim consolidated financial statements.

- (7) PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

The Company and its subsidiaries prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

In accordance with the transitional provisions of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Company and its subsidiaries:

- ceased the goodwill amortization;
- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and
- performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

- (8) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan perusahaan untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan ini juga mengatur kapan perusahaan harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut juga memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait, terutama dalam hal uji penurunan nilai akan *goodwill* yang dilakukan setidaknya setahun sekali dan akan lebih sering jika terdapat suatu indikasi adanya penurunan nilai tersebut.

Berikut ini PSAK dan ISAK yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan:

PSAK

1. PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
2. PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa setelah Periode Pelaporan
3. PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
4. PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi

- (8) PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including goodwill and assets acquired from business combinations before January 1, 2011, prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures, mainly on the impairment test of goodwill which is required at least once a year and more frequently when indications for impairment exist.

The following are the new and revised accounting standards and interpretations which should be adopted effective January 1, 2011 but which are either irrelevant or relevant but do not have material impact to the Company and its subsidiaries' financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
2. PSAK No. 8 (Revised 2010), Events after the Reporting Period
3. PSAK No. 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
4. PSAK No. 15 (Revised 2009), Investments in Associates

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

5. PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
6. PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
7. PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
8. PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

ISAK

1. ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9 (Revisi 2009), Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10 (Revisi 2009), Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK 11 (Revisi 2009), Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
5. ISAK 12 (Revisi 2009), Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK 14 (Revisi 2009), Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web
7. ISAK 17 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

5. PSAK No. 23 (Revised 2010), Revenues
6. PSAK No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors
7. PSAK No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
8. PSAK No. 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held For Sale and Discontinued Operations.

ISAK

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
2. ISAK 9 (Revised 2009), Changes in Existing Decommissioning, Restoration, and Similar Liabilities
3. ISAK 10 (Revised 2009), Customer Loyalty Program
4. ISAK 11 (Revised 2009), Distribution of Non Cash Assets to Owners
5. ISAK 12 (Revised 2009), Jointly Controlled Entities - NonMonetary Contributions by the Venturer
6. ISAK 14 (Revised 2009), Intangible Assets - Website Costs
7. ISAK 17 (Revised 2009), Interim Financial Reporting and Impairment.

c. Prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan interim konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Anak perusahaan yang dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi anak perusahaan yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

Accounting Policies Effective January 1, 2011

The interim consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau anak perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill dan liabilitas anak perusahaan);
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan induk.

Kombinasi Bisnis

Kebijakan Efektif Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi terkait.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the interim consolidated statements of comprehensive loss and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

Business Combination

Accounting Policies Effective January 1, 2011

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses related.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto anak perusahaan yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the identifiable net assets of the subsidiaries acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*) dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan dan anak perusahaan atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya sebagai kombinasi bisnis menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control". Based on PSAK No. 38, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transactions between entities under common control are recorded in the account "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control", presented as a part of equity.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive loss as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set-off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between the amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the period.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries were as follows:

	30 September/ September 30		31 Desember/ December 31		
	2011 Rp	2010 Rp	2010 Rp	2009 Rp	
1 USD	8.823	8.924	8.991	9.400	USD 1
1 SGD	6.796	6.774	6.981	6.699	SGD 1
1 THB	283	293	299	282	THB 1
1 EUR	11.956	12.139	11.956	13.510	EUR 1

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

e. Transactions with Related Parties

Kebijakan Akuntansi Efektif
1 Januari 2011

Accounting Policies Effective
January 1, 2011

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan dan anak perusahaan:

A party is considered to be related to the Company and/or its subsidiaries if:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan anak perusahaan;
 - b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan anak perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan anak perusahaan; atau
 - c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan anak perusahaan;
- 2) pihak yang merupakan asosiasi dari perusahaan dan/atau anak perusahaan;
- 3) perusahaan dan anak perusahaan ventura bersama dimana Perusahaan dan anak perusahaan sebagai venturer;
- 4) pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau Induk Perusahaan;
- 5) anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);

- 1) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - a) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company and/or its subsidiaries;
 - b) has an interest in the Company and/or its subsidiaries and/or its subsidiaries that gives it significant influence over the Company and/or its subsidiaries; or,
 - c) has joint control over the Company and/or its subsidiaries;
- 2) the party is an associate of the Company and/or its subsidiaries;
- 3) the party is a joint venture in which the Company and/or its subsidiaries is a venturer;
- 4) the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- 5) the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);

- 6) entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
- 7) suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan, atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan/atau anak perusahaan.

- 6) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or
- 7) the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and/or its subsidiaries, or of any entity that is a related party of the Company and/or its subsidiaries.

Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) Perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

Accounting Policies Prior to January 1, 2011

Related parties consist of the following:

- 1) companies that through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel, that is, those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and

- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Use of Estimates, Judgments and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

Information about significant areas of estimation, uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan", PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Dalam penerapan standar baru, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengidentifikasi transisi penyesuaian berikut berdasarkan Technical Bulletin No. 4 mengenai Transisi Provisi untuk penerapan pertama dari PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006), PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan pada tabel berikut:

	<i>As reported</i> <i>January 1, 2010</i>	<i>Transition</i> <i>Adjustments</i>	<i>As adjusted</i> <i>January 1, 2010</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Aset				Assets
Piutang usaha	15.166.277.830	(5.551.895.304)	9.614.382.526	Trade accounts receivable
Aset pajak tangguhan	195.355.160.379	1.387.973.762	196.743.134.141	Deferred tax assets
Ekuitas				Equity
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	(2.596.144.393.923)	(4.163.921.542)	(2.600.308.315.465)	Unappropriated retained earnings

Penyesuaian transisi di atas berasal dari dampak penilaian kembali kerugian penurunan nilai aset keuangan dan efek pajak penghasilan.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements.

h. Financial Instruments

Effective January 1, 2010 the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

In adopting the new standards, the Company and its subsidiary have identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the Company and its subsidiary consolidated statement of financial position as of January 1, 2010 is set out in the following table:

The above transition adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets and the related deferred tax effect.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010**

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

**Accounting Policies Effective
January 1, 2010**

The Company and its subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position, if and if only they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company and its subsidiaries classify their financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluate such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company and its subsidiaries recognize the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive loss, unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company and its subsidiaries, determine the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading, unless they are designated as effective hedging instruments.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c. the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dan anak perusahaan yang dikelola oleh PT Bhakti Asset Management (Catatan 6).

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, this category includes the Company's investments which are managed by PT Bhakti Asset Management (Note 6).

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

(2) Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive loss. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss. Loans and receivables are included in current assets if maturity is within 12 months after the statement of financial position date, otherwise these are classified as noncurrent assets.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Company and its subsidiaries cash and cash equivalents, trade accounts receivable and other accounts receivable are included in this category.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(3) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company and its subsidiaries's management have the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company and/or its subsidiaries sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive loss. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial asset as HTM investment.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai laba komprehensif lain pada "laba aset keuangan tersedia untuk dijual yang belum direalisasi" sampai pada saat investasi dihentikan pengakuannya atau ditentukan adanya penurunan nilai, kumulatif laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi dan dihapuskan dari "laba aset keuangan tersedia untuk dijual yang belum direalisasi".

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan

(1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(4) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the "unrealized gains on available for sale" financial assets until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time, the cumulative gain or loss is recognized in profit and loss and removed from the "unrealized gain on available for-sale" financial assets.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial asset as AFS financial asset.

Financial Liabilities

(1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Company and its subsidiaries elect to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive loss.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 30 September 2011, termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas derivatif Perusahaan dan anak perusahaan. Pada 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(2) Kewajiban Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, dan utang obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

As of September 30, 2011, this category includes the Company and its subsidiaries' derivative liability. As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial liability as at FVPL.

(2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' short-term loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, and bonds payable are included in this category.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai kewajiban apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Perusahaan menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive loss.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Company first becomes party to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

- (1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries's management assess at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

- (1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan rugi komprehensif konsolidasian tidak boleh dipulihkan melalui laporan rugi komprehensif konsolidasian (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan rugi komprehensif konsolidasian.

(3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of comprehensive loss, is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of comprehensive loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive loss. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of comprehensive loss.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan/atau anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan dan/atau anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company and/or its subsidiaries retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company and/or its subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Perusahaan dan/atau anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau anak perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2010

Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Where the Company and/or its subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and/or its subsidiaries continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and/or its subsidiaries could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss.

Accounting Policies Prior to January 1, 2010

Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

Investasi

Investasi yang dikelola oleh manajer investasi dinyatakan berdasarkan nilai aset bersih. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai aset bersih disajikan dalam laporan rugi komprehensif tahun berjalan. Investasi dalam surat tagih dinyatakan sebesar nilai nominal ditambah dengan bunga yang akan diterima.

Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode garis lurus.

Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan perjanjian swap untuk mengelola resiko yang berkaitan erat dengan kurs mata uang asing dan mutasi tingkat bunga yang berasal dari hutang dan obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif dinilai berdasarkan nilai wajar. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai sekarang dengan menggunakan tanggal dan asumsi yang umum digunakan. Berdasarkan persyaratan tertentu untuk akuntansi lindung nilai dalam PSAK 55 (revisi 1999), instrumen Perusahaan tidak memenuhi syarat dan tidak ditujukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi. Perusahaan dan anak perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif ini untuk tujuan spekulasi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada laporan rugi komprehensif tahun berjalan.

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable account at the end of the period.

Investments

Investment in funds handled by the fund managers are stated at net asset value. Unrealized gains or losses from increase or decrease in net asset value of the funds are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss. Investment in promissory notes are stated at nominal value plus accrued interest receivable.

Bonds Issuance Costs

Bonds issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds to determine the net proceeds from the bonds. Differences between the net proceeds and nominal values represent discounts or premiums which are amortized using the straight line method over the term of the bonds.

Derivative Financial Instruments

The Company enters into swap agreement for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures emanating from the Company's loans and bonds payable in foreign currencies. Derivative financial instruments are measured at fair value. Fair value is a computation of present value by using date and assumptions which are commonly used. Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK 55 (revised 1999), the Company's instruments do not qualify and are not designated as hedge activities for accounting purposes. The Company and its subsidiaries do not use the derivative financial instruments for speculative purposes. The changes in the fair value of such derivative instruments are recorded directly as a charge or credit to current statement of comprehensive loss.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif terpisah bila resiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan resiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Perubahan bersih pada nilai wajar perjanjian swap, biaya atau penghasilan swap dan biaya penghentian atau pendapatan dari instrumen keuangan derivatif dibebankan atau dikreditkan pada "Keuntungan (kerugian) transaksi derivatif – bersih" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kondisi usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Embedded derivative in other financial instruments or other non-financial host contracts are treated as separate derivative when their risk and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value, with unrealized gain or loss recognized in the consolidated statement of comprehensive loss.

The net changes in fair value of swap agreement, swap cost or income, and termination cost or income from derivative financial instruments are charged or credited to "Net gain (loss) on derivative transactions" in the consolidated statement of comprehensive loss.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost necessary to make the sale. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value (if any).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Infrastruktur telekomunikasi	5 - 20	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan renovasi bangunan	2 - 20	Building and improvements
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended on use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction and is not depreciated. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account and will be depreciated when completed and ready for intended use.

I. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perlakuan Akuntansi Sebagai Penyewa

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan/anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company and/or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company and/or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive loss on a straight-line basis over the lease term.

m. Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud Perolehan Terpisah

Aset tidak berwujud perolehan terpisah diakui pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Amortisasi dibebankan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan, pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan atas dasar prospektif.

Aset Tidak Berwujud Diperoleh Saat Kombinasi Bisnis

Aset tidak berwujud diperoleh saat kombinasi bisnis diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill dimana definisi aset tidak berwujud terpenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur dengan andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud diperoleh saat kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai atas dasar yang sama dengan aset tidak berwujud perolehan terpisah.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan anak perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan anak perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

m. Intangible Assets

Intangible Assets Acquired Separately

Intangible assets acquired separately are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is charged on a straight line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any change in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible Assets Acquired in Business Combination

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill where they satisfy the definition of an intangible asset and their fair values can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date.

Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses on the same basis as intangible assets acquired separately.

n. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital and are not amortized.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company and its subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Efektif 1 Januari 2011, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya. Sebelum 1 Januari 2011, *goodwill* diamortisasi selama duapuluh (20) tahun.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Effective January 1, 2011, goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods. Prior to January 1, 2011, goodwill is amortized over a period of twenty (20) years.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan telah menerapkan PSAK 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi", dalam mengakui pendapatan untuk jasa telekomunikasi interkoneksi dan jasa telekomunikasi yang dilaksanakan sendiri. Pada bulan Juni 2009, Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 1, "Pencabutan PSAK 32, "Akuntansi Kehutanan", PSAK 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi", PSAK 37, "Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol" telah diterbitkan, yang mengatur penentuan untuk peristiwa dan transaksi lainnya yang ada dalam SAK-SAK tersebut mengacu ke PSAK-PSAK lain yang relevan. Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengacu ke PSAK 23, "Pendapatan" dalam mengakui pendapatannya. Pengaruh pencabutan tersebut terdapat pada penyajian pendapatan yang disajikan secara bruto.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan anak perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pengakuan spesifik kriteria yang mengikuti harus ditemukan sebelum pendapatan diakui. Kriteria pengakuan tertentu harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

p. Revenue and Expense Recognition

Up to December 31, 2009, the Company had applied PSAK 35, "Accounting for Revenue from Telecommunication Services", in recognizing interconnection telecommunication services and self conducted telecommunication services. In June 2009, Financial Accounting Standards Revocation Statement No. 1, Revocation of PSAK 32, "Accounting for Forestry", PSAK 35, "Accounting for Revenues from Telecommunication Services", PSAK 37, "Accounting for Highway Operators" has been issued, which provides that events and other transactions in those standards should be referred to relevant accounting standards. Accordingly, effective January 1, 2010, the Company has referred to PSAK 23, "Revenue", in recognizing its revenues. The impact to Company of those revocations is only on the presentation of revenue in the financial statements which is presented on a gross basis.

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 23 (Revised 2010), "Revenue". Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and its subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and sales taxes (VAT). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized. The application of this PSAK does not provide significant effect on the consolidated financial statements

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and pulse reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Sale of pulse reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Revenues from postpaid services are recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through the Company's cellular network.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada bulan tersebut.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the period.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the service are rendered to the customer.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Efektif tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

Effective January 1, 2010, transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Perusahaan dan anak perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan dan anak perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Effective January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized in the statements of comprehensive loss using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized using accrual method based on contractual interest rates.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Company and its subsidiaries borrow funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Capitalization of borrowing costs is suspended during extended periods in which active development of a qualifying asset is suspended.

The Company and its subsidiaries cease capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Cadangan imbalan pasti pasca-kerja disajikan bersih sebesar nilai kini cadangan imbalan pasti setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui, beban jasa lalu yang belum diakui.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

r. Employment Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive loss.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits are an unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs and vested past service costs effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

Defined-benefit post-employment reserve is presented at the present value of unfunded defined-benefit reserve net of unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service costs.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding ditentukan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of comprehensive loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal has been determined.

t. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dianalisa secara berkelanjutan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka. Sebaliknya, standar awal mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk mengidentifikasi dua (2) macam segment (bisnis dan geografi), menggunakan pendekatan risiko dan hasil.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan
- c. yang mana informasi keuangannya tersedia.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian prestasi lebih spesifik dan fokus pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

t. Earnings (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) by the weighted average number of shares outstanding during the period.

u. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which similar to the business segment information reported in the prior period.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan dan anak perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika cadangan diukur dengan menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini arus kas tersebut.

Ketika sebagian atau seluruh nilai manfaat ekonomis diwajibkan untuk menyelesaikan provisi yang diharapkan dapat terpulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset jika dapat diyakini bahwa piutang tersebut akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Kejadian Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company and its subsidiaries financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2006). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2h.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company and its subsidiaries accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2h.

**b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai
Pinjaman dan Piutang**

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman dan piutang. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai (penyisihan piutang ragu-ragu) yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

**b. Allowance for Impairment of Loans and
Receivables**

Allowance for impairment of loans and receivables is maintained at an amount sufficient, based on management, to cover possible losses from uncollectible loans and receivables. On every statement of financial position date, the Company and its subsidiaries specifically assess whether there is objective evidence that an asset is impaired (uncollectible).

Allowance is based on historical collection performance and other factors which might influence collectability such as liquidity matter and other financial difficulties suffered by debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the period. Therefore, timing and amount of provision for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 2009 sebagai berikut:

The carrying value of the Company and its subsidiaries' loans and receivables as of September 30, 2011 and December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	30 September/ September 30,	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	67.210.173.120	20.713.167.168	23.839.414.781	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	26.869.942.522	26.288.220.171	199.469.606.007	Short-term investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.449.084.121	-	-	Related parties
Pihak ketiga	48.398.033.788	11.580.459.750	15.166.277.830	Third parties
Piutang lain-lain	18.869.420.292	23.217.949.314	1.261.748.348	Other accounts receivable
Total Pinjaman dan piutang	165.796.653.843	81.799.796.403	239.737.046.966	Total Loans and Receivables

c. Sewa

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan beberapa pihak penyedia menara. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan menilai adanya pengalihan risiko dan manfaat secara substansial kepada Perusahaan dan anak perusahaan.

Perusahaan dan anak perusahaan mencatat perjanjian sewa sebagai sewa pembiayaan jika terdapat pengalihan risiko dan manfaat yang substansial yang dialihkan kepada Perusahaan dan anak Perusahaan, jika tidak, sewa dicatat sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan anak perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan dan anak perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

c. Leases

The Company has entered into lease agreements with several tower providers. Based on the agreement, the Company assesses whether the significant risks and rewards have been transferred to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries account for the lease agreement as finance lease if the significant risks and rewards have been transferred to the Company and its subsidiaries, otherwise the lease is accounted for as an operating lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 43.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Perusahaan dan anak perusahaan diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud.

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 43.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and intangible assets during the period.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

The carrying value of these assets are as follows:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Aset Tetap	8.251.848.311.936	3.337.593.023.102	3.505.512.536.910	Property and Equipment
Aset Tak Berwujud	656.173.885.080	4.536.485.635	5.414.515.095	Intangible Assets
Total	8.908.022.197.016	3.342.129.508.737	3.510.927.052.005	

c. Imbalan Pasti Pasca Kerja

Penentuan cadangan dan manfaat pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 37 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan anak perusahaan diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan kewajiban yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja Perusahaan dan anak perusahaan. Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, kewajiban manfaat pasca-kerja masing-masing adalah sebesar Rp 101.252.445.000, Rp 63.656.084.000 dan Rp 50.115.244.000 (Catatan 37).

c. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 37 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Company and its subsidiaries' post-employment benefits obligation. As of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, post-employment benefits obligation amounted to Rp 101,252,445,000, Rp 63,656,084,000 and Rp 50,115,244,000, respectively (Note 37).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 600.150.851.362, Rp 159.173.291.298 dan Rp 195.355.160.379 (Catatan 38).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Aset Tetap	8.251.848.311.936	3.337.593.023.102	3.505.512.536.910	Property and Equipment
Goodwill	901.765.131.350	155.460.457.538	166.912.415.762	Goodwill
Aset Tak Berwujud	656.173.885.080	4.536.485.635	5.414.515.095	Intangible Assets
Total	9.809.787.328.366	3.497.589.966.275	3.677.839.467.767	

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, deferred tax assets amounted to Rp 600,150,851,362, Rp 159,173,291,298 and Rp 195,355,160,379, respectively (Note 38).

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets are as follows:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

4. Akuisisi

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B atau setara 99,944% kepemilikan di PT Smart Telecom (Smartel). Perusahaan mengakuisisi Smartel ditujukan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan mengingat Smartel adalah operator jasa telekomunikasi berbasis CDMA yang serupa dengan Perusahaan. Diharapkan konsolidasi kegiatan usaha Perusahaan dengan Smartel akan mampu memotong biaya modal dan biaya operasional dalam jumlah yang signifikan serta mampu menghadapi persaingan ketat dan tangguh di industri telekomunikasi di Indonesia.

Tabel berikut ini menyajikan jumlah imbalan dan jumlah aset dan liabilitas diperoleh yang diakui pada tanggal akuisisi:

	<u>Rp</u>	
Kas	6.009.132.700	Cash
Saham diterbitkan	<u>3.769.362.809.300</u>	Shares Issued
Jumlah imbalan yang dialihkan	<u><u>3.775.371.942.000</u></u>	Total consideration transferred

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh:

	<u>Rp</u>
ASET	
Kas dan setara kas	58.105.949.981
Piutang usaha	64.800.905.017
Piutang lain-lain	5.775.051.243
Persediaan	134.381.926.025
Pajak dibayar dimuka	225.228.363.434
Biaya dibayar dimuka	50.354.612.322
Aset tetap	4.665.069.072.360
Aset tidak berwujud	744.465.277.575
Aset lain-lain	<u>918.031.152.411</u>
Jumlah aset	<u><u>6.866.212.310.368</u></u>

4. Acquisition

On January 18, 2011, the Company acquired 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares or equivalent to 99.944% ownership interest in PT Smart Telecom (Smartel). The Company has acquired Smartel for purpose of improving the performance of the Company since Smartel is a telecommunication services operator with CDMA basis which is similar with the Company. Combined operating activities of the Company and Smartel are expected to significantly reduce capital and operating expenditures and also will enable the Company to encounter fierce and tough competition in telecommunication industry in Indonesia.

The following table summarizes the total consideration transferred and the fair value of assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date:

The fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed follows:

ASSETS
Cash and cash equivalents
Trade account receivable
Other accounts receivable
Inventories
Prepaid taxes
Prepaid expenses
Property and equipment
Intangible assets
Other assets
Total assets

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	<u>Rp</u>	
LIABILITAS		LIABILITIES
Hutang usaha	(214.341.497.705)	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	(166.943.519.570)	Other accounts payable
Hutang pajak	(4.184.213.141)	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	(246.454.295.215)	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	(51.386.774.653)	Unearned revenues
Uang jaminan pelanggan	(26.101.381.709)	Deposits from customers
Fasilitas pinjaman	(2.954.179.778.235)	Loan facilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	<u>(26.513.347.550)</u>	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas	<u>(3.690.104.807.778)</u>	Total liabilities
Jumlah nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi	<u>3.176.107.502.590</u>	Fair value of identifiable net assets
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	(1.778.198.341)	Non-controlling interest share in fair value of identifiable net assets
Kewajiban pajak tangguhan atas akuisisi	(145.262.036.061)	Deferred tax liabilities arising on acquisition
Goodwill atas akuisisi	<u>746.304.673.812</u>	Goodwill arising on acquisition
Harga imbalan yang dialihkan	<u>3.775.371.942.000</u>	Total consideration transferred

Perusahaan menerbitkan 75.684.753.658 saham Seri B sebagai bagian dari pembayaran atas 99,944% kepemilikan di Smartel. Nilai wajar saham berupa harga pasar saham Perusahaan pada tanggal akuisisi. Nilai wajar imbalan yang diberikan sebesar Rp 3.769.362.809.300.

The Company issued 75,684,753,658 Series B shares as part of the consideration for the 99.944% interest in Smartel. The fair value of the shares was based the published price of the shares of the Company at the acquisition date. Accordingly, the fair value of shares issued amounted to Rp 3,769,362,809,300.

Goodwill sebesar Rp 746.304.673.812 merupakan potensi pendapatan minimum atas sinergi operasi yang bisa didapatkan dari Smartel. Tidak ada pengaruh goodwill yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

The goodwill of Rp 746,304,673,812 reflecting expected potential minimum amount of revenue upon operation synergies obtained from Smartel. None of the goodwill recognized is expected to deductible for income tax purposes.

Perusahaan memilih untuk mengukur kepentingan non-pengendali pada saat akuisisi sebesar bagian proporsi kepentingan non-pengendali atas aset bersih teridentifikasi perusahaan yang diakuisisi

The Company has elected to measure the non-controlling interest in the acquiree at non-controlling interests' proportionate share in the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Analisa arus kas pada saat akuisisi:

Analysis of cash flows on acquisition:

	<u>Rp</u>	
Saldo kas anak perusahaan yang diakuisisi	58.105.949.981	Cash balance of acquired subsidiary
Kas dibayar	(6.009.132.700)	Cash paid
Biaya akuisisi	(392.500.000)	Acquisition - related costs
Biaya penerbitan saham	<u>(4.508.851.644)</u>	Shares issuance costs
Arus kas bersih atas akuisisi anak perusahaan	<u><u>47.195.465.637</u></u>	Net cash flows from acquisition of a subsidiary

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/December 31, 2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	Rp	
Kas	<u>1.048.473.470</u>	<u>457.108.622</u>	<u>680.148.373</u>	Cash on hand
Bank				Cash in banks
Rupiah				Rupiah
Pihak Berelasi (Catatan 42)				Related Party (Note 42)
PT Bank Sinarmas Tbk	10.705.933.527	-	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15.962.405.459	182.639.986	489.845.680	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.964.734.338	10.253.806.453	10.387.180.594	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank of China	1.599.435.311	-	-	PT Bank of China
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	356.172.347	969.552.490	9.631.642.042	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	181.289.127	98.057.419	73.872.575	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	140.768.682	137.738.123	390.745.015	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	83.469.871	270.458.249	1.181.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	75.419.802	-	-	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	72.153.644	156.467.733	120.536.701	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	53.443.893	84.336.298	108.277.481	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Standard Chatered Bank	25.210.000	-	-	Standard Chatered Bank
PT Bank Bukopin Tbk	23.961.971	-	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mega Tbk	903.363	-	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	6.260.227.035	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Subjumlah pihak ketiga	<u>22.539.367.808</u>	<u>18.413.283.786</u>	<u>21.203.281.088</u>	Subtotal third parties
Subjumlah Rupiah	<u>33.245.301.335</u>	<u>18.413.283.786</u>	<u>21.203.281.088</u>	Subtotal - Rupiah

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Bank				Cash in banks
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)				U.S. Dollar (Note 44)
Pihak Berelasi (Catatan 42)				Related Party (Note 42)
PT Bank Sinarmas Tbk	2.660.623.913	-	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.069.777.104	-	70.046.674	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	258.298.632	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank of China	193.738.781	-	-	PT Bank of China
Citibank, N.A.	17.646.441	-	-	Pihak Hubungan Berelasi (Catatan 42)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4.603.136	81.114.195	84.804.074	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	996.559.917	153.071.380	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	411.616.995	1.776.600	PT Bank Sinarmas Tbk
Standard Chartered Bank	-	39.404.676	41.197.192	Standard Chartered Bank, Jakarta
Deutsche Bank AG, Amsterdam	-	7.973.129	902.400	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Subjumlah pihak ketiga	1.544.064.094	1.536.668.912	351.798.320	Subtotal - third party
Subjumlah Dolar Amerika Serikat	4.204.688.007	1.536.668.912	351.798.320	Subtotal U.S. Dollar
Euro (Note 44)				Euro (Note 44)
Pihak ketiga				Third party
Deutsche Bank AG, Amsterdam	137.410.308	306.105.848	195.820.800	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Subjumlah kas di bank	37.587.399.650	20.256.058.546	21.750.900.208	Subtotal cash in banks
Deposito berjangka				Time deposits
Pihak Hubungan Berelasi (Catatan 42)				Related Party (Note 42)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)				U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank Sinarmas Tbk	28.574.300.000	-	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	400.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Euro (Catatan 44)				Euro (Note 44)
Deutsche Bank AG, Amsterdam	-	-	1.008.366.200	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Subjumlah - deposito berjangka	28.574.300.000	-	1.408.366.200	Subtotal - time deposits
Jumlah	67.210.173.120	20.713.167.168	23.839.414.781	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka				Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	-	-	9,04%	Rupiah
Euro	-	-	0,10%	Euro
USD	2,00%	-	-	USD

Kas dan setara kas anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB), namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 23).

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Cash and cash equivalents of the subsidiary are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB), but the usage is not restricted (Note 23).

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

6. Investasi Jangka Pendek

6. Short-term Investments

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,		
	Rp	2010	2009	
PT Bhakti Asset Management	26.869.942.522	26.288.220.171	132.446.481.007	PT Bhakti Asset Management
Surat tagih	-	-	67.023.125.000	Promissory notes
Jumlah	<u>26.869.942.522</u>	<u>26.288.220.171</u>	<u>199.469.606.007</u>	Total

PT Bhakti Asset Management (BAM)

Berdasarkan Kontrak Pengelolaan Dana tanggal 15 Desember 2006, Perusahaan menunjuk BAM, sebagai manajer investasi, untuk mengelola dana milik Perusahaan sesuai dengan arahan investasi Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan penarikan dana masing-masing sebesar Rp 97.332.115.858 dan Rp 75.854.981.327.

Harga perolehan dana masing-masing adalah sebesar Rp 20.221.777.056 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, dan Rp 103.373.892.821 pada tanggal 31 Desember 2009. Kenaikan nilai aset bersih adalah sebesar Rp 6.648.165.466 dan Rp 6.066.443.115 dan Rp 29.072.588.186 masing-masing pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009.

Surat Tagih

Perusahaan mempunyai investasi jangka pendek dalam bentuk beberapa surat tagih yang diterima pada saat pemutusan Kontrak Pengelolaan Dana dengan TDM Aset Manajemen pada tanggal 5 November 2009 sebesar Rp 92.680.000.000 yang memiliki tingkat bunga tetap 9% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Juni 2010.

Pada tanggal 30 Nopember 2009, Perusahaan mencairkan satu surat tagih dengan nilai nominal sebesar Rp 23.500.000.000.

Selama 2010 sebelum surat tagih ini jatuh tempo, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 56.500.000.000 dan selisih sebesar Rp 10.523.125.000 diakui sebagai kerugian investasi.

PT Bhakti Asset Management (BAM)

Based on the Fund Management Contract dated December 15, 2006, the Company had appointed BAM, as fund manager, to manage the Company's fund in line with the Company's investment policy and prevailing regulations.

For the years ended December 31, 2010 and 2009, the Company withdrew from its fund amounting to Rp 97,332,115,858 and Rp 75,854,981,327, respectively.

The cost of the fund amounted to Rp 20,221,777,056 as of September 30, 2011 and December 31, 2010 and Rp 103,373,892,821 as of December 31, 2009. Increase in net asset value amounted to Rp 6,648,165,466, Rp 6,066,443,115 and Rp 29,072,588,186 as of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, respectively.

Promissory Notes

The Company has short-term investment in promissory notes which was received when the Company terminated the Fund Management Contract with TDM Aset Manajemen on November 5, 2009 totaling to Rp 92,680,000,000 and bear fixed interest rate at 9% per annum and will be due on June 17, 2010.

On November 30, 2009, the Company redeemed one of the promissory notes with nominal value of Rp 23,500,000,000.

During 2010, before the maturity of the promissory notes, the Company already withdrew amounting to Rp 56,500,000,000 and the difference of Rp 10,523,125,000 was recorded as loss on investment.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

7. Piutang Usaha

7. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan pelanggan

a. By Debtors

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31,		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak hubungan berelasi (Catatan 42)				Related parties (Note 42)
Pelanggan	4.449.084.121	-	-	Subscriber
Pihak ketiga				Third parties
Pelanggan pasca bayar	41.924.343.494	29.173.919.578	19.072.566.923	Postpaid subscribers
Agen				Content provider
PT Intermas Tata Trading	5.907.467.800	-	-	PT Intermas Tata Trading
PT Indomarco Prisma	2.815.107.740	-	-	PT Indomarco Prisma
PT Sumber Alfaria	2.600.273.214	-	-	PT Sumber Alfaria
PT Infokom Elektrindo	2.174.568.600	1.577.527.000	762.757.061	PT Infokom Elektrindo
PT Maxindo Telemedia	2.043.235.179	-	-	PT Maxindo Telemedia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	18.746.512.473	2.965.817.679	2.967.069.041	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	76.211.508.500	33.717.264.257	22.802.393.025	Subtotal
Operator dalam negeri				Domestic operators
PT Telekomunikasi Selular	1.314.498.288	683.598.742	1.597.739.029	PT Telekomunikasi Selular
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	57.431.222	562.657.729	341.377.133	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	1.371.929.510	1.246.256.471	1.939.116.162	Subtotal
Operator luar negeri				Overseas operators
China Telecom	2.800.705.613	1.457.760.955	376.985.214	China Telecom
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.558.105.527	2.014.270.952	2.313.697.764	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	4.358.811.140	3.472.031.907	2.690.682.978	Subtotal
Jumlah	81.942.249.150	38.435.552.635	27.432.192.165	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(33.544.215.362)	(26.855.092.885)	(12.265.914.335)	Allowance for doubtful accounts
Pihak ketiga - Bersih	48.398.033.788	11.580.459.750	15.166.277.830	Third parties - Net
Bersih	52.847.117.909	11.580.459.750	15.166.277.830	Net

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,		
	Rp	2010	2009	
Belum jatuh tempo	27.097.597.159	5.513.957.783	4.081.426.298	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1 - 30 hari	6.451.575.639	6.112.834.473	5.218.639.659	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.246.624.074	2.622.156.189	1.993.352.240	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.095.048.313	1.043.222.557	762.899.694	61 - 90 days
91 - 120 hari	3.007.270.123	1.459.929.604	3.564.647.940	91 - 120 days
> 120 hari	44.493.217.963	21.683.452.029	11.811.226.334	More than 120 days
Jumlah	86.391.333.271	38.435.552.635	27.432.192.165	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(33.544.215.362)	(26.855.092.885)	(12.265.914.335)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	52.847.117.909	11.580.459.750	15.166.277.830	Net

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,		
	Rp	2010	2009	
Rupiah	80.908.615.363	34.963.520.732	24.741.509.187	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	5.482.717.908	3.472.031.903	2.690.682.978	U.S. Dollar (Note 44)
Jumlah	86.391.333.271	38.435.552.635	27.432.192.165	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(33.544.215.362)	(26.855.092.885)	(12.265.914.335)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	52.847.117.909	11.580.459.750	15.166.277.830	Net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,		
	Rp	2010	2009	
Saldo awal				Beginning balance
Perusahaan	26.855.092.885	12.265.914.335	8.950.704.253	Company
Anak Perusahaan	747.965.210	-	-	Subsidiaries
Dampak penerapan awal atas PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	-	5.551.895.304	-	Effect of first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)
Penambahan (Catatan 35)	5.941.157.267	9.037.283.246	3.315.210.082	Additions (Note 35)
Saldo akhir	33.544.215.362	26.855.092.885	12.265.914.335	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Piutang usaha anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB (Catatan 23).

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Trade accounts receivable of the subsidiaries are used as collateral for the loan obtained from CDB (Note 23).

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

8. Persediaan

8. Inventories

	30 September/ <u>September 30, 2011</u>	31 Desember/December 31,		
	Rp	2010	2009	
Telepon genggam dan aksesoris	194.835.071.752	89.189.777.780	4.119.543.784	Handsets and accessories
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	<u>85.652.214.145</u>	<u>130.059.918.508</u>	<u>31.639.429.516</u>	Starter packs and vouchers
Jumlah	280.487.285.897	219.249.696.288	35.758.973.300	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(14.001.338.567)</u>	<u>(3.168.744.260)</u>	<u>(3.168.744.260)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u>266.485.947.330</u>	<u>216.080.952.028</u>	<u>32.590.229.040</u>	Net

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 30 September 2011, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dan PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Kurnia Insurance Indonesia, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Ekspor Indonesia, PT Adira Dinamika dan PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.838.614.419.691 dan US\$ 30.609.719, terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggungan persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 12).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

As of September 30, 2011, inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, and PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Kurnia Insurance Indonesia, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Ekspor Indonesia, PT Adira Dinamika and PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia, third parties, with total coverage of Rp 1,838,614,419,691 and US\$ 30,609,719, against fire, natural disaster, and other possible risk. Insurance coverage for inventory is included in property insurance of the Company and its subsidiary (Note 12).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Kalibesar Raya Utama, PT Asuransi AIU Indonesia, and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko lainnya dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 104.750.000.000 dan Rp 39.000.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Persediaan milik anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB (Catatan 23).

As of December 31, 2010 and 2009 inventories are insured with PT Kalibesar Raya Utama, PT Asuransi AIU Indonesia, and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 104,750,000,000 and Rp 39,000,000,000, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Inventories of a subsidiary are used as collateral for the loan obtained from CDB (Note 23).

9. Pajak Dibayar Dimuka

9. Prepaid Taxes

	30 September/ <i>September 30, 2011</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak penghasilan				Income tax
Pasal 28A				Article 28A
2011	3.781.392.637	-	-	2011
2010	16.270.413.535	408.316.303	-	2010
2009	-	588.528.042	447.262.745	2009
2008	-	-	8.543.374.172	2008
Pasal 21	-	-	836.100.935	Article 21
Pasal 26	-	-	4.411.287.397	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	110.676.890.745	28.502.835.706	46.899.247.001	Value added tax - net
Jumlah	130.728.696.917	29.499.680.051	61.137.272.250	Total

Perusahaan

Pada tanggal 17 Juni 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari 2009 sampai Nopember 2009 No. 00222/207/09/054/11 tanggal 17 Juni 2011 sebesar Rp. 15.869.448 dan pada tanggal 22 Maret 2011 Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN Desember 2009 No. 00039/407/09/054/11 untuk sebesar Rp 16.184.731.180 yang telah diterima Perusahaan pada bulan April 2011.

The Company

On June 17, 2011, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of value added tax for fiscal period January 2009 up to November 2009 No.00222/207/09/054/11 dated June 17, 2011 amounted to Rp 15,869,448 and on March 22, 2011 Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of value added tax for the fiscal period December 2009 No. 00039/407/09/054/11 amounting to Rp 16,184,731,180 which was received by the Company in April 2011.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 12 Mei 2010 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa Januari 2008 sampai dengan Desember 2008 dengan total sebesar Rp 34.244.567.400 yang telah diterima Perusahaan pada tanggal 18 Juni 2010.

Pada tanggal 18 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00028/204/08/054/10 atas Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp 10.362.911.174 yang telah di lunasi dengan pemindahbukuan No. PBK-00762/VII/WPJ.07/KP.08/2010 tanggal 8 Juli 2010, PBK-00761/VII/WPJ.07/KP.08/2010 tanggal 8 Juli 2010 dan PBK-00757/VII/WPJ.07/KP.08/2010 tanggal 6 Juli 2010 dengan total sebesar Rp 9.990.472.909, sisa kurang bayar sebesar Rp 372.438.265 dibayarkan oleh Perusahaan secara tunai pada tanggal 16 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Agustus 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00044/407/07/054/08 untuk masa pajak Januari 2007 sampai dengan Desember 2007 sebesar Rp 57.776.067.796 yang telah diterima Perusahaan pada bulan September 2008. Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut untuk jumlah PPN sebesar Rp 1.176.574.767, karena menurut Perusahaan seharusnya jumlah kelebihan bayar PPN sebesar Rp 58.952.642.563. Pada tanggal 7 Juli 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-766/WPJ.07/BD.05/2009 yang menerima sebagian keberatan Perusahaan sebesar Rp 289.189.642. Atas jumlah sisanya sebesar Rp 887.385.125 Perusahaan mengajukan banding dan terhadap banding tersebut telah keluar putusan banding dengan surat Keputusan No. Put.24450/PP/M.VII/16/2010 tanggal 19 Juli 2010 yang mengabulkan banding perusahaan sebesar Rp 835.205.282 dan telah diterima perusahaan pada tanggal 1 September 2010

On May 12, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax for the fiscal period January 2008 up to December 2008 amounting to Rp 34,244,567,400 which was received by the Company on June 18, 2010.

On June 18, 2010 the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00028/204/08/054/10 for income tax article 26 for fiscal year 2008 amounted to Rp 10,362,911,174 which have been paid by overbooking No. PBK-00762/VII/WPJ.07/KP.08/2010 dated July 8, 2010, PBK-00761/VII/WPJ.07/KP.08/2010 dated July 8, 2010 and PBK-00757/VII/WPJ.07/KP.08/2010 dated July 6, 2010 totaling to Rp 9,990,472,909, remaining amount of Rp 372,438,265 paid cash by the Company on July 16, 2010.

On August 28, 2008, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00044/407/07/054/08 for overpayment of value added tax for the fiscal year January 2007 up to December 2007 amounting to Rp 57,776,067,796, in which such amount has been received in September 2008. The Company objected on such SKPLB for an amount of Rp 1,176,574,767, while according to the Company total overpayment should be amounted to Rp 58,952,642,563. On July 7, 2009, the Company received a Decision Letter No. KEP-766/WPJ.07/BD.05/2009 from Director General of Taxation which granted part of the Company's objection amounting to Rp 289,189,642. On such remaining amount of Rp 887,385,125 the Company had filed an appeal and the Company received a Decision Letter No. Put.24450/PP/M.VII/16/2010 dated July 19, 2010 approving the Company's appeal amounting to Rp 835,205,282 which the Company has received on September 1, 2010.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 17 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1293/WPJ.06/BD.06/2008 tentang keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai yang mempertahankan SKPKB No. 00028/207/05/073/07 tanggal 30 April 2007 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp 17.897.451.678 yang sudah dibayar oleh Perusahaan pada bulan Agustus 2007, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.20388/PP/M.VII/16/2009 tertanggal 29 Oktober 2009 yang mengabulkan sebagian dari permohonan banding Perusahaan sehingga kurang bayar menjadi sebesar Rp 14.269.932. Pada tanggal 11 Desember 2009, Perusahaan menerima pengembalian dari hasil banding tersebut sebesar Rp 17.883.181.746 dan imbalan bunga sebesar Rp 8.583.927.238.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan pembetulan atas pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi No. KEP-1294/WPJ.06/BD.06/2008 tanggal 17 Juli 2008 dan telah terbit Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-556/WPJ.07/2010 tanggal 9 Juni 2010 yang mengabulkan permohonan perusahaan untuk pengembalian sanksi administrasi sebesar Rp 2.264.982.703 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian hutang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008.

On July 17, 2008, the Company received a Decision Letter No. KEP-1293/WPJ.06/BD.06/2008 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00028/207/05/073/07 dated April 30, 2007 for underpayment of value added tax for the year 2005 amounting to Rp17,897,451,678, which has been paid by the Company in August 2007. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.20388/PP/M.VII/16/2009 dated October 29, 2009, which grant part of the Company's appeal, thus underpayment become amounting to Rp 14,269,932. On December 11, 2009, the Company received the refund from such appeal amounting to Rp 17,883,181,746 and its interest amounting to Rp 8,583,927,238.

Based on such Tax Court Decision Letter, the Company had filed an appeal for rectification of penalty reduction No. KEP-1294/WPJ.06/BD.06/2008 dated July 17, 2008 and has been decided based on Decision Letter No. KEP-556/WPJ.07/2010 dated June 9, 2010 from Director General of Taxation approving the Company's appeal amounting to Rp 2,264,982,703 and compensated against the Company's tax payable for income tax article 26 for fiscal year 2008.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 pajak penghasilan kurang bayar pasal 21 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 1.022.384.685, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.022.384.685 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 tertanggal Putusan 24 Mei 2010, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 186.283.750 dan Perusahaan mendapatkan lebih bayar sebesar Rp 836.100.936 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian hutang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No. S-7534/PJ.07/2010 tanggal 23 Agustus 2010.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-115/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00004/203/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar PPh pasal 23 Perusahaan sebesar Rp 1.964.940.401, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.964.940.401 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.18160/PP/M.VII/12/2009 tertanggal 14 Mei 2009, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 384.509.387. Pada tanggal 23 Juli 2009, Perusahaan menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut dan bunga masing-masing, sebesar Rp 1.580.431.014 dan Rp 758.606.887.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 21 for the year 2004. Based on Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,022,384,685. The Company had paid Rp 1,022,384,685 and at the same time had filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 dated May 24, 2010, stating that the underpayment amounted to Rp 186,283,750 and the Company received tax refund amounting to Rp 836,100,936 which was compensated against the Company's tax payable for income tax article 26 for fiscal year 2008. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-7534/PJ.07/2010 dated August 23, 2010.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-115/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00004/203/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 23 for the year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,964,940,401. The Company had paid Rp 1,964,940,401 and at the same time had filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.18160/PP/M.VII/12/2009 dated May 14, 2009, stating that the underpayment amounted to Rp 384,509,387. On July 23, 2009, the Company received tax refund and interest amounting to Rp 1,580,431,014 and Rp 758,606,887, respectively.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 4.411.287.397 sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Jumlah tersebut sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004 dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka", Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010 tertanggal 23 September 2010 yang menetapkan bahwa jumlah kurang bayar adalah nihil. Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 4.411.287.397. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali Nomor S-10416/PJ.07/2010 tanggal 20 Desember 2010.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 26 for the year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 4,411,287,397. The amount has been compensated against overpayment of value added tax for fiscal year 2004 and recognized as part of "Prepaid Taxes". The Company filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010, dated September 23, 2010 stating the payment is nil. On December 3, 2010, the Company received tax refund amounting to Rp 4,411,287,397. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-10416/PJ.07/2010 dated December 22, 2010.

PT Smart Telecom (Smartel), anak Perusahaan

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

Pada tahun 2011 anak Perusahaan telah ditetapkan sebagai Wajib Pajak Patuh sehingga berhak atas pengembalian pendahuluan kelebihan pajak, pada tanggal 21 Maret 2011 terbit surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) No 00011/SKPPKP/WPJ.06/KP1203/2011 Pajak Pertambahan Nilai Masa Pajak April 2010 sampai dengan Desember 2010 sebesar Rp. 123.088.639.731 yang telah diterima Perusahaan pada bulan Maret 2011.

In 2011, the Company's subsidiary obtain the tax facility as golden tax payer, hence on March 21, 2011 entitled to preliminary refund of tax overpayment, based on advance tax overpayment refund decree No. 00011/SKPPKP/WPJ.06/KP1203/2011 the Company obtain VAT refund for period April 2010 up to December 2010 amounting to 123,088,639,731 which was received by the Company in March 2011.

Pada tanggal 29 April 2011 Smartel menerima Surat Ketetapan pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00012/407/10/073/11 untuk masa pajak Januari 2010 sampai Maret 2010 sebesar Rp. 13.971.294.804 dan telah diterima oleh Smartel pada bulan Juni 2011.

On April 29, 2011, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax No. 00012/407/10/073/11 for period Januari 2010 up to March 2010 amounting to Rp 13,971,294,804 which was received by the Smartel in June 2011.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 1 April 2011, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00087/407/09/073/11 untuk masa pajak Juli 2009 sampai dengan Desember tahun 2009 sebesar Rp 50.466.694.765 dan telah diterima oleh Smartel pada bulan Mei 2011.

On April 1, 2011, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax No. 00087/407/09/073/11 for period July 2009 up to December 2009 amounting to Rp 50,466,694,765 which was received by the Company in May 2011.

Pada tahun 2008, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang menetapkan kurang bayar atas beberapa jenis pajak sebesar Rp 17.442.391.142 untuk tahun tahun pajak 1999 sampai dengan 2006 dan lebih bayar atas PPN sebesar Rp 3.952.041.102 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Smartel telah melakukan penyetoran atas pajak kurang bayar tersebut sebesar Rp 4.422.792.248 dan sisanya dengan pemindahbukuan dari lebih bayar PPN dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka". Smartel mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tersebut. Smartel menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010, tanggal 6 Desember 2010, dengan menetapkan total pengembalian lebih bayar sebesar Rp 13.962.309.964. Pada tanggal 16 Februari 2011, Smartel menerima hasil banding tersebut sebesar Rp. 13.962.309.964 berserta imbalan bunganya sebesar Rp. 6.142.447.917. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No.S-2072/PJ.07/2011 tanggal 1 April 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011.

In 2008, Smartel received several Tax Assessment Letters regarding underpayments of several tax obligations totaling to Rp 17,442,391,142 for fiscal years 1999 to 2006 and overpayment of VAT totaling to Rp 3,952,041,102 for fiscal years 2004 and 2005. Smartel settled the underpayment through cash payment amounting to Rp 4,422,792,248 and the balance was offset against the VAT overpayment. Smartel filed an Appeal on these tax assessments and recorded as part of prepaid taxes. Smartel received Tax Court Decision Letter No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, which deciding overpayment amounting to Rp. 13,962,309,964, On February 16, 2011, Smartel received the refund from such appeal amounting to Rp. 13,962,309,964 and its interest amounting to 6,142,447,917. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court with review letter No. S-2072/PJ.07/2011 dated April 1 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 dated April 4, 2011.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

10. Biaya Dibayar Dimuka

10. Prepaid Expenses

	30 September/September 30, 2011			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Sewa	44.059.377.583	28.626.397.138	72.685.774.721	Rental
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 46a)	45.612.493.581	-	45.612.493.581	Radio frequency spectrum usage charge (Note 46a)
Promosi dan iklan	4.338.016.330	-	4.338.016.330	Advertising and promotion
Asuransi	537.355.305	-	537.355.305	Insurance
Lain-lain	1.353.412.200	-	1.353.412.200	Others
Jumlah	95.900.654.999	28.626.397.138	124.527.052.137	Total
	31 Desember/December 31, 2010			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Sewa	44.534.267.997	115.565.960.112	160.100.228.109	Rental
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 46a)	49.647.401.880	-	49.647.401.880	Radio frequency spectrum usage charge (Note 46a)
Asuransi	747.344.613	-	747.344.613	Insurance
Transportasi	145.726.592	-	145.726.592	Transportation
Lain-lain	214.242.218	-	214.242.218	Others
Jumlah	95.288.983.300	115.565.960.112	210.854.943.412	Total
	31 Desember/December 31, 2009			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Sewa	42.468.917.649	97.960.843.151	140.429.760.800	Rental
Asuransi	745.295.698	-	745.295.698	Insurance
Transportasi	351.317.943	150.519.592	501.837.535	Transportation
Lain-lain	730.854.055	-	730.854.055	Others
Jumlah	44.296.385.345	98.111.362.743	142.407.748.088	Total

11. Aset Lancar Lain-lain

11. Other Current Assets

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31		
		2010	2011	
	Rp	Rp	Rp	
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	75.508.954.464	12.164.179.431	63.301.778.245	Advances for network expansion
Lain-lain	-	11.697.198.607	-	Others
Jumlah	75.508.954.464	23.861.378.038	63.301.778.245	Total

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	Perubahan selama periode 2011 (Sembilan Bulan)/ Changes during period 2011 (Nine Months)					30 September 2011/ September 30, 2011	
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Akuisisi anak perusahaan/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	21.875.732.756	61.618.506.000	113.553.000	-	(251.592.000)	83.356.198.756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	3.054.893.584.869	3.269.481.057.531	2.708.687.928	(12.995.133.842)	996.634.039	6.315.084.830.525	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	17.661.175.343	266.476.526.752	6.409.742.241	(189.217.632)	451.592.000	290.809.818.704	Building and improvements
Kendaraan	1.181.438.628	44.369.656.598	480.000.000	(615.111.000)	-	45.415.984.226	Vehicles
Peralatan kantor	101.464.758.096	26.167.552.310	4.410.513.776	(5.005.814.422)	422.182.024	127.459.191.784	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	495.691.913.083	51.669.046.104	3.397.643.646	(385.751.742)	-	550.372.851.091	Other supporting equipment
Aset dalam penyelesaian:							Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	-	1.466.050.848.429	1.043.961.498.421	-	(996.634.039)	2.509.015.712.811	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	-	-	490.000.000	-	(200.000.000)	290.000.000	Building and improvements
Peralatan kantor	-	408.182.024	744.575.000	-	(422.182.024)	730.575.000	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	-	-	1.205.400.000	-	-	1.205.400.000	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	1.152.963.918.546	-	581.370.337	(330.890.397.669)	-	822.664.891.214	infrastructure
Jumlah	4.845.732.521.321	5.186.241.374.748	10.645.02.984.349	(350.081.426.307)	-	10.746.395.454.111	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	938.979.662.996	395.979.424.929	424.618.707.246	(12.931.766.082)	-	1.746.646.029.089	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	8.866.877.776	48.894.324.549	14.055.529.662	(189.217.632)	-	71.627.514.355	Building and improvements
Kendaraan	1.080.026.124	20.839.467.130	3.906.784.376	(229.967.946)	-	25.596.289.684	Vehicles
Peralatan kantor	76.736.740.220	15.633.490.335	12.867.863.671	(4.816.944.923)	-	100.421.149.303	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	200.508.005.229	39.825.595.445	53.021.101.372	(361.164.577)	-	292.993.537.469	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	281.968.185.874	-	69.497.744.810	(94.203.308.409)	-	257.262.622.276	infrastructure
Jumlah	1.508.139.498.219	521.172.302.388	577.967.731.137	(112.732.389.569)	-	2.494.547.142.175	Total
Jumlah Tercatat	3.337.593.023.102					8.251.848.311.936	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2010 (Satu Tahun)/ Changes during 2010 (One Year)				31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	21.521.544.274	-	-	354.188.482	21.875.732.756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	2.466.030.583.201	4.974.472.103	(1.156.204.834)	585.044.734.399	3.054.893.584.869	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	17.661.175.343	-	-	-	17.661.175.343	Building and improvements
Kendaraan	1.181.438.628	-	-	-	1.181.438.628	Vehicles
Peralatan kantor	99.380.635.608	4.389.222.723	(4.668.326.764)	2.363.226.529	101.464.758.096	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	447.191.882.472	396.532.242	-	48.103.498.369	495.691.913.083	Other supporting equipment
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	317.011.030.194	311.788.268.508	(3.763.162.482)	(625.036.136.220)	-	Telecommunication infrastructure
Peralatan kantor	2.725.688.103	686.862.124	(1.049.323.698)	(2.363.226.529)	-	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	10.189.553.030	-	(1.723.268.000)	(8.466.285.030)	-	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	1.285.446.683.025	3.666.932.128	(136.149.696.607)	-	1.152.963.918.546	infrastructure
Jumlah	4.668.340.213.878	325.902.289.828	(148.509.982.385)	-	4.845.732.521.321	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	769.212.953.223	170.750.740.753	(984.030.980)	-	938.979.662.996	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	8.329.562.726	537.315.050	-	-	8.866.877.776	Building and improvements
Kendaraan	862.780.293	217.245.831	-	-	1.080.026.124	Vehicles
Peralatan kantor	66.925.630.206	14.138.256.873	(4.327.146.859)	-	76.736.740.220	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	139.816.853.886	60.691.151.343	-	-	200.508.005.229	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	177.679.896.634	110.760.895.329	(6.472.606.089)	-	281.968.185.874	infrastructure
Jumlah	1.162.827.676.968	357.095.605.179	(11.783.783.928)	-	1.508.139.498.219	Total
Jumlah Tercatat	3.505.512.536.910				3.337.593.023.102	Net Book Value

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	Perubahan selama tahun 2009/ Changes during 2009 (One Year)				31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	
	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	31.029.109.217	2.626.160.808	(12.133.725.751)	-	21.521.544.274	Land
Infrastruktur telekomunikasi	2.765.625.747.315	28.634.173.556	(337.575.078.185)	9.345.740.515	2.466.030.583.201	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	20.249.060.974	-	(7.206.385.631)	4.618.500.000	17.661.175.343	Building and improvements
Kendaraan	2.066.939.848	-	(885.501.220)	-	1.181.438.628	Vehicles
Peralatan kantor	111.992.692.697	474.778.727	(17.372.124.546)	4.285.288.730	99.380.635.608	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	373.012.392.782	47.264.168.775	(630.731.108)	27.546.052.023	447.191.882.472	Other supporting equipment
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	204.823.215.335	127.793.970.701	(1.641.915.327)	(13.964.240.515)	317.011.030.194	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana						Building and improvements
Peralatan kantor	7.743.770.524	9.239.549	(36.000.000)	(4.991.321.970)	2.725.688.103	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	17.606.267.117	19.423.304.696	-	(26.840.018.783)	10.189.553.030	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	1.272.364.277.038	22.474.884.743	(9.392.478.756)	-	1.285.446.683.025	infrastructure
Jumlah	4.806.513.472.847	248.700.681.555	(386.873.940.524)	-	4.668.340.213.878	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	935.950.833.987	154.191.248.600	(320.929.129.364)	-	769.212.953.223	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	10.582.058.643	502.539.974	(2.755.035.891)	-	8.329.562.726	Building and improvements
Kendaraan	1.036.423.174	307.972.926	(481.615.807)	-	862.780.293	Vehicles
Peralatan kantor	70.112.018.805	14.158.067.276	(17.344.455.875)	-	66.925.630.206	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	88.446.718.742	51.854.457.111	(484.321.967)	-	139.816.853.886	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	86.453.250.495	91.439.691.819	(213.045.680)	-	177.679.896.634	infrastructure
Jumlah	1.192.581.303.846	312.453.977.706	(342.207.604.584)	-	1.162.827.676.968	Total
Jumlah Tercatat	3.613.932.169.001				3.505.512.536.910	Net Book Value

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follow:

	30 September/September 30,		31 Desember/December 31,		
	2011 Rp	2010 Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Harga perolehan	19.191.028.644	-	2.132.210.052	377.481.461.768	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(18.529.081.160)	-	2.132.210.052	(341.994.558.904)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	661.947.484	-	-	35.486.902.864	Net book value of deductions
Harga jual	1.108.460.458	-	57.818.182	58.684.605.666	Selling price
Keuntungan penjualan dan pelepasan aset tetap	446.512.974	-	57.818.182	23.197.702.802	Gain on sale of property and equipment
Biaya sehubungan dengan penjualan aset	-	-	-	(1.655.873.187)	Cost related to sale of property and equipment
Keuntungan bersih penjualan dan pelepasan aset tetap	446.512.974	-	57.818.182	21.541.829.615	Net gain on sale of property and equipment
Nilai buku aset tetap yang dihapuskan	-	(2.269.237.981)	(7.049.107.939)	-	Net book value of property and equipment written off
Keuntungan (kerugian) penjualan dan pelepasan aset tetap - bersih	446.512.974	(2.269.237.981)	(6.991.289.757)	21.541.829.615	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pengurangan aset tetap pada tahun 2011, 2010 dan 2009 termasuk aset sewa pembiayaan infrastruktur telekomunikasi yang dihentikan oleh Perusahaan dan penyedia menara dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 136.040.361.359, Rp 36.556.105.392, dan Rp 9.179.433.079.

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan telah berhasil melakukan restrukturisasi dan negosiasi kembali dengan beberapa penyedia menara sehingga biaya perolehan aset sewa pembiayaan infrastruktur telekomunikasi berkurang masing-masing sebesar Rp 100.646.727.901 dan Rp 93.120.985.126.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 577.967.731.137 dan Rp 267.617.692.981 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan 2010 dan Rp 357.095.605.179 dan Rp 312.453.977.706 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 32).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 sebesar Rp 224.382.402.894.

Aset dalam penyelesaian merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2011, persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian milik Perusahaan dan anak perusahaan adalah berkisar antara 30% dan 80% dengan estimasi tanggal penyelesaian antara Desember 2011 dan Desember 2013.

Aset dalam penyelesaian merupakan konstruksi jaringan CDMA di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Deductions in 2011, 2010 and 2009 include the leased telecommunication infrastructure with net book value Rp 136,040,361,359, Rp 36,556,105,392, and Rp 9,179,433,079, respectively, the lease contracts on which were pre-terminated by the Company and the tower providers.

In 2011 and 2010, the Company has successfully restructured and renegotiated with several tower providers, thus the cost of telecommunication infrastructure decreased by Rp 100,646,727,901 and Rp 93,120,985,126, respectively.

Depreciation expense amounted to Rp 577,967,731,137 and Rp 267,617,692,981 for the nine month periods ended September 30, 2011 and 2010, respectively and Rp 357,095,605,179 and Rp 312,453,977,706 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 32).

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the nine month period ended September 30, 2011 amounted to Rp 224,382,402,894.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Company. As of September 30, 2011, the Company and its subsidiaries construction in progress have percentage of completion of 30% to 80% with estimated dates of completion between December 2011 to December 2013.

The construction in progress represents the construction of CDMA network in Java, Bali, Sumatera, Borneo and Sulawesi Islands.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera bagian utara, Sumatera bagian Selatan, Sulawesi, Kalimantan dengan hak guna bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dan anak perusahaan dengan jangka waktu antara 15 sampai dengan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2037. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 September 2011, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi dan PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Indrapura, PT Astra Buana, PT Asuransi Allianz, PT Asuransi AIOI Indonesia, dan PT Asuransi AIU Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.883.530.257.024 dan US\$ 121.348.297. Perusahaan juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan US\$ 5.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Adira Dinamika, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 228.916.667. Perusahaan juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Zurich Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan US\$ 5.000.000.

The Company and its subsidiaries owns several parcels of land located in Jabodetabek, West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, South Sumatera, Sulawesi, Kalimantan with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Company and its subsidiaries with term of 15 to 30 years and will expire between 2014 to 2037. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of September 30, 2011, the Company's property and equipment, excluded land, were insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, and PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Indrapura, PT Astra Buana, PT Asuransi Allianz, PT Asuransi AIOI Indonesia, and PT Asuransi AIU Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 2,883,530,257,024 and US\$ 121,348,297. The Company also insured its tower assets against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, related party, for a total coverage of US\$ 5,000,000.

As of December 31, 2010, the Company's property and equipment, excluded land, telecommunication infrastructure were insured with PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Adira Dinamika, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of US\$ 228,916,667. The Company also insured its tower assets against public liability risk with PT Zurich Insurance Indonesia, third party, for a total coverage of US\$ 5,000,000.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset tetap infrastruktur telekomunikasi telah diasuransikan kepada PT Asuransi Export Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Mitsui Sumitomo, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 180.210.500 dan US\$ 213.594.324, sedangkan aset tetap lainnya, kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIU Indonesia dan PT Citra International Underwriters, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.475.100.000, US\$ 330.534 dan Rp 4.344.585.086, berturut-turut. Perusahaan juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Zurich Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan US\$ 5.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, sebagian infrastruktur telekomunikasi dijadikan jaminan atas obligasi I (Catatan 24), hutang jangka pendek (Catatan 17) dan pinjaman dari CDB (Catatan 23).

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2009 the Company's telecommunication infrastructure were insured with PT Asuransi Export Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Mitsui Sumitomo, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of US\$ 180,210,500 and US\$ 213,594,324, respectively, while other property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi AIU Indonesia and PT Citra International Underwriters, third parties, with total coverage of Rp 3,475,100,000, US\$ 330,534 and Rp 4,344,585,086, respectively. The Company also insured its tower assets against public liability risk with PT Zurich Insurance Indonesia, third party, for a total coverage of US\$ 5,000,000.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, part of Company's telecommunication infrastructures were used as collateral for the Company's Bond I (Note 24) and short-term loans (Note 17) and loan obtained from CDB (Note 23).

As of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

13. Goodwill dan Aset Tidak Berwujud

13. Goodwill and Other Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	30 September (Sembilan Bulan)/September 30, 2011 (Nine Months)				30 September/ September 30, 2011 Rp	
	1 Januari/ January 1, 2011 Rp	Akuisisi anak perusahaan/ Additions arising from acquisition of subsidiary Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp		
Nilai tercatat						At cost
Goodwill	264.984.073.565	746.304.673.812	-	-	1.011.288.747.377	Goodwill
Aset tidak berwujud lainnya	7.024.235.657	2.951.646.224	4.635.355.258	-	14.611.237.139	Other intangible assets
Hak penggunaan kanal	-	433.840.486.556	-	-	433.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Biaya perolehan pelanggan	-	742.611.996.838	99.295.274.265	-	841.907.271.103	Subscriber acquisition cost
Lisensi	-	47.141.804.200	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	-	14.412.083.508	77.674.700	-	14.489.758.208	Software
Jumlah	272.008.309.222	1.987.262.691.138	104.008.304.223	-	2.363.279.304.583	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Goodwill	109.523.616.027	-	-	-	109.523.616.027	Goodwill
Aset tidak berwujud lainnya	2.487.750.022	2.513.794.853	1.023.010.359	-	6.024.555.234	Other intangible assets
Hak penggunaan kanal	-	10.825.000.000	18.710.205.289	-	29.535.205.289	Right to use channel bandwidth
Biaya perolehan pelanggan	-	425.114.301.859	174.560.674.965	-	599.674.976.824	Subscriber acquisition cost
Lisensi	-	47.126.728.075	3.015.225	-	47.129.743.300	Licenses
Perangkat lunak	-	10.912.914.964	2.539.276.515	-	13.452.191.479	Software
Jumlah	112.011.366.049	496.492.739.751	196.836.182.353	-	805.340.288.153	Total
Nilai buku bersih	159.996.943.173	1.490.769.951.387	(92.827.878.130)	-	1.557.939.016.430	Net book value

	31 Desember (Satu Tahun)/December 31, 2010 (One Year)				31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
	1 Januari/ January 1, 2010 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp			
Nilai tercatat						At cost
Goodwill	264.984.073.565	-	-	-	264.984.073.565	Goodwill
Aset tidak berwujud lainnya	7.024.235.657	-	-	-	7.024.235.657	Other intangible assets
Jumlah	272.008.309.222	-	-	-	272.008.309.222	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Goodwill	98.071.657.803	11.451.958.224	-	-	109.523.616.027	Goodwill
Aset tidak berwujud lainnya	1.609.720.562	878.029.460	-	-	2.487.750.022	Other intangible assets
Jumlah	99.681.378.365	12.329.987.684	-	-	112.011.366.049	Total
Nilai buku bersih	172.326.930.857	(12.329.987.684)	-	-	159.996.943.173	Net book value

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	31 Desember (Satu Tahun)/Desember 31, 2009 (One Year)				
	1 Januari/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ Desember 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai tercatat					At cost
Goodwill	264.984.073.565	-	-	264.984.073.565	Goodwill
Aset tidak berwujud lainnya	7.024.235.657	-	-	7.024.235.657	Other intangible assets
Jumlah	272.008.309.222	-	-	272.008.309.222	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Goodwill	86.619.699.579	11.451.958.224	-	98.071.657.803	Goodwill
Aset tidak berwujud lainnya	731.691.214	878.029.348	-	1.609.720.562	Other intangible assets
Jumlah	87.351.390.793	12.329.987.572	-	99.681.378.365	Total
Nilai buku bersih	184.656.918.429	(12.329.987.572)	-	172.326.930.857	Net book value

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom (Catatan 4). Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.304.673.812 dicatat sebagai bagian dari goodwill pada tanggal 30 September 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, goodwill merupakan goodwill positif yang dari akuisisi Metrocel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dengan Metrocel, Telesera and Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada anak perusahaan sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara anak perusahaan dengan WIN.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom (Note 4). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,304,673,812 was recorded as part of goodwill as of September 30, 2011.

As of December 31, 2010, goodwill represents the positive goodwill from acquisitions of Metrocel, Telesera and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrocel, Telesera and Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/ 2007.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Aset tidak berwujud lainnya merupakan lisensi, merek, perangkat lunak BREW yang diperoleh dari Qualcomm Incorporate, pihak hubungan berelasi (Catatan 42).

Other intangible assets represents license, brand and the BREW software provided by Qualcomm Incorporated, a related party (Note 42).

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill dan aset tidak berwujud lainnya tersebut.

As of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned goodwill and other intangible assets.

14. Uang Muka Jangka Panjang

14. Long-term Advances

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka anak perusahaan kepada ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Sebagian uang muka kepada pemasok dan kontraktor dibiayai oleh China Development Bank (Catatan 23).

This account mainly represents advances of the company's subsidiary to ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia for the procurement or construction of property and equipment which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Part of the advances paid to suppliers and contractors are financed by China Development Bank (Note 23).

15. Aset Lain-lain

15. Other Assets

	30 September/ <i>September 30, 2011</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	Rp	2010	2009	
Uang jaminan sewa	266.208.927.940	264.476.245.934	343.969.404.044	Rental deposits
Beban tangguhan	31.094.289.009	-	-	Deferred charges
Suku cadang jaringan	15.512.287.327	-	-	Network sparepart
Lain-lain	273.590.708	273.628.104	596.636.957	Others
Jumlah	<u>313.089.094.984</u>	<u>264.749.874.038</u>	<u>344.566.041.001</u>	Total

Uang jaminan sewa terutama merupakan jumlah yang diberikan Perusahaan pada bulan September 2009 untuk mendapatkan jaminan kontinuitas pemberian jasa dari para pemasok serta untuk mendukung proses restrukturisasi hutang Perusahaan (Catatan 46c).

Rental deposits mainly represent the amount rendered by the Company in September 2009 to obtain guarantee from the vendors to continue to provide services to the Company and to support the restructuring of the outstanding payables of the Company (Note 46c).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

16. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,	
	Rp	2010	2009
Pihak hubungan berelasi (Catatan 42)			
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	103.109.319.576	-	-
Qualcomm Inc.	-	61.363.907	116.461.537
Jumlah pihak hubungan istimewa	103.109.319.576	61.363.907	116.461.537
Pihak ketiga			
Operator dalam negeri			
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	7.665.471.791	5.185.894.507	33.782.449.411
PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk)	2.708.697.492	857.338.182	1.103.194.367
PT Indosat Tbk	2.549.581.185	5.104.377.941	4.729.920.830
PT Natrindo Selular	620.694.206	1.083.802.719	-
PT Smart Telecom	-	7.553.464.766	-
PT Bakrie Telecom Tbk	-	-	1.126.607.180
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	1.231.618.802	339.301.857	382.452.683
Subjumlah	14.776.063.476	20.124.179.972	41.124.624.471
Kontraktor dan pemasok			
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	79.913.465.712	135.739.332.807	151.629.917.051
Itouch Limited	51.880.077.479	-	-
Samsung Electronics Co., Ltd	36.074.273.649	-	32.991.633.174
Logistar International Holding Co.,Ltd	31.949.456.741	-	-
Shenzen Samsung Kejian Mobile	28.719.437.172	-	-
PT Mora Telematika Indonesia	16.621.852.147	10.705.974.458	3.431.323.329
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	16.471.784.516	-	-
Huawei Technologies, Co., Ltd	13.425.994.392	94.548.942.414	107.967.967.600
Flywheel Technology Limited	12.242.618.781	-	-
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	11.686.982.222	5.875.344.384	2.561.611.126
PT Trikonsel Oke TBK	11.274.810.147	-	-
Mobinnova Hongkong Limited	11.097.348.649	-	-
PT Huawei Tech. Investment	10.750.461.659	35.648.039.591	37.107.466.001
PT Tower Bersama	10.482.574.886	22.685.140.524	22.251.041.180
PT Komet Konsorsium	9.680.670.149	14.977.463.109	25.942.475.039
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	8.025.633.743	-	-
PT Bali Telekom	7.998.194.828	9.723.432.348	6.010.932.348
PT Solusindo Kreasi Pratama	7.608.862.772	2.214.248.251	35.280.213.128
PT Inti Bangun Sejahtera	6.262.093.215	9.973.382.593	2.958.176.645
PT United Towerindo	5.786.091.141	7.177.868.009	4.391.377.064
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	57.389.208.145	66.555.333.565	196.613.549.191
Subjumlah	445.341.892.145	415.824.502.053	629.137.682.876

16. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,	
	Rp	2010	2009
Related parties (Note 42)			
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	103.109.319.576	-	-
Qualcomm Inc.	-	61.363.907	116.461.537
Total related parties	103.109.319.576	61.363.907	116.461.537
Third parties			
Domestic operators			
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	7.665.471.791	5.185.894.507	33.782.449.411
PT XL Axiata Tbk (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk)	2.708.697.492	857.338.182	1.103.194.367
PT Indosat Tbk	2.549.581.185	5.104.377.941	4.729.920.830
PT Natrindo Selular	620.694.206	1.083.802.719	-
PT Smart Telecom	-	7.553.464.766	-
PT Bakrie Telecom Tbk	-	-	1.126.607.180
Others (below Rp 1 billion)	1.231.618.802	339.301.857	382.452.683
Subtotal	14.776.063.476	20.124.179.972	41.124.624.471
Contractors and suppliers			
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	79.913.465.712	135.739.332.807	151.629.917.051
Itouch Limited	51.880.077.479	-	-
Samsung Electronics Co., Ltd	36.074.273.649	-	32.991.633.174
Logistar International Holding Co.,Ltd	31.949.456.741	-	-
Shenzen Samsung Kejian Mobile	28.719.437.172	-	-
PT Mora Telematika Indonesia	16.621.852.147	10.705.974.458	3.431.323.329
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	16.471.784.516	-	-
Huawei Technologies, Co., Ltd	13.425.994.392	94.548.942.414	107.967.967.600
Flywheel Technology Limited	12.242.618.781	-	-
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	11.686.982.222	5.875.344.384	2.561.611.126
PT Trikonsel Oke TBK	11.274.810.147	-	-
Mobinnova Hongkong Limited	11.097.348.649	-	-
PT Huawei Tech. Investment	10.750.461.659	35.648.039.591	37.107.466.001
PT Tower Bersama	10.482.574.886	22.685.140.524	22.251.041.180
PT Komet Konsorsium	9.680.670.149	14.977.463.109	25.942.475.039
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	8.025.633.743	-	-
PT Bali Telekom	7.998.194.828	9.723.432.348	6.010.932.348
PT Solusindo Kreasi Pratama	7.608.862.772	2.214.248.251	35.280.213.128
PT Inti Bangun Sejahtera	6.262.093.215	9.973.382.593	2.958.176.645
PT United Towerindo	5.786.091.141	7.177.868.009	4.391.377.064
Others (each below Rp 5 billion)	57.389.208.145	66.555.333.565	196.613.549.191
Subtotal	445.341.892.145	415.824.502.053	629.137.682.876

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak ketiga				Third parties
Penyedia konten				Content provider
PT Monsternob Indonesia	4.116.397.375	1.329.630.998	520.034.456	PT Monsternob Indonesia
PT Movotech Logic Indonesia	2.398.904.460	-	-	PT Movotech Logic Indonesia
PT Freekoms Indonesia	1.772.517.682	2.207.219.292	9.471.311.200	PT Freekoms Indonesia
Research In Motion Singapore	1.504.727.182	-	-	Research In Motion Singapore
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	5.547.663.285	3.787.401.300	3.612.819.517	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	15.340.209.983	7.324.251.590	13.604.165.173	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	475.458.165.604	443.272.933.615	683.866.472.520	Total third parties
Jumlah	578.567.485.180	443.334.297.522	683.982.934.057	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	241.910.946.225	140.261.428.718	304.987.622.083	U.S. Dollar (Note 44)
Rupiah	336.656.538.955	303.072.868.804	378.995.311.974	Rupiah
Jumlah	578.567.485.180	443.334.297.522	683.982.934.057	Total

Perusahaan melakukan kesepakatan dengan beberapa kreditur sehubungan dengan mengkonversi hutang usaha Perusahaan menjadi saham Perusahaan Seri B (Catatan 26).

The Company had entered into Memorandum of Understanding with several creditors regarding the conversion of the outstanding payables of the Company into the Company's Series B shares (Note 26).

17. Pinjaman Jangka Pendek

17. Short-term Loans

Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Jumlah maksimum/ Maximum amount Rp	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ December 31, 2009
		Rp	Rp	Rp
Surat hutang komersial I	30 November 2010/November 30, 2010	200.000.000.000	-	200.000.000.000
Surat hutang komersial II	28 Februari 2011/February 28, 2011	100.000.000.000	-	100.000.000.000
Surat hutang komersial III	31 Mei 2011/May 31, 2011	300.000.000.000	-	300.000.000.000
Surat hutang komersial IV	31 Agustus 2011/August 31, 2011	200.000.000.000	-	200.000.000.000
Surat hutang komersial V	30 November 2011/November 30, 2011	200.000.000.000	-	200.000.000.000
Surat hutang komersial VI	30 November 2011/November 30, 2011	50.000.000.000	-	28.000.000.000
Jumlah		1.050.000.000.000	-	1.028.000.000.000

Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT Sinar Mas Sekuritas ("SMS"), pihak berelasi, untuk melaksanakan penerbitan surat utang komersial atas dasar kemampuan terbaik dengan nilai maksimum sebesar Rp 1.050.000.000.000. Penerbitan akan dilakukan dalam beberapa tahap, berdasarkan permintaan penarikan dana kepada SMS.

The Company has signed several agreements with PT Sinar Mas Sekuritas ("SMS"), related party, to issue commercial loans with total maximum amount of Rp 1,050,000,000,000. The loan issuance will be made in several stages, based on the withdrawal request to SMS.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan telah melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp 1.028.000.000.000 dan Rp 80.000.000.000. Surat hutang komersil ini dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun yang dibayarkan setiap 3 bulanan. Surat hutang komersil tersebut dijamin aset tetap Perusahaan (Catatan 12) dan aset lainnya Perusahaan.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has withdrawals of Rp 1,028,000,000,000 and Rp 80,000,000,000, respectively. The loans bear a fixed interest rate of 16% per annum and payable quarterly. The commercial loans are secured by property and equipment (Note 12) and other assets.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan telah melunasi pokok pinjaman jangka pendek dengan menggunakan hasil yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Wajib Konversi (Catatan 28).

As of September 30, 2011, the Company has fully paid the principal amount of the short-term loan using the proceeds from issuance of the Mandatory Convertible Bonds (Note 28).

18. Utang Lain-Lain

18. Other Accounts Payable

	30 September/ <i>September 30, 2011</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
PT. Star Reachers Indonesia	9.096.284.142	-	-	PT. Star Reachers Indonesia
Dirjen Postel	6.028.243.989	-	-	Dirjen Postel
PT Seven Sunday Films	3.019.416.750	-	-	PT Seven Sunday Films
PT Investasi Hasil Sejahtera	2.934.653.600	-	-	PT Investasi Hasil Sejahtera
LPP RRI Jakarta	1.615.333.332	-	-	LPP RRI Jakarta
Lehman Brothers Special Financing (Catatan 48)	-	48.704.710.532	24.068.931.800	Lehman Brothers Special Financing (Note 48)
PT Cipta Reksa Pitama	-	384.963.936	1.046.225.646	PT Cipta Reksa Pitama
PT Pandu Siwi Sentosa	-	198.645.178	1.009.328.047	PT Pandu Siwi Sentosa
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	-	16.281.653	5.395.453.190	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	26.241.851.794	13.864.746.395	16.204.872.604	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	48.935.783.607	63.169.347.694	47.724.811.287	Total

Utang lain-lain dalam mata uang asing sebesar Rp 1.797.937.499, Rp 50.229.026.040, and Rp 25.919.350.750, masing-masing pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 2009 (Catatan 44).

Other accounts payable in foreign currencies amounted to Rp 1,797,937,499, Rp 50,229,026,040, and Rp 25,919,350,750, as of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 44).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

19. Utang Pajak

19. Taxes Payable

	30 September/ <i>September 30, 2011</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	Rp	2010	2009	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4 (2)	1.426.215.933	-	-	Article 4 (2)
Pasal 21	3.165.806.268	1.173.049.819	1.100.226.689	Article 21
Pasal 23	7.173.881.275	13.992.660.375	7.160.094.343	Article 23
Pasal 26	74.359.938	-	3.848.987.441	Article 26
Total	11.840.263.414	15.165.710.194	12.109.308.473	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

20. Biaya Masih Harus Dibayar

20. Accrued Expenses

	30 September/ <i>September 30, 2011</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	Rp	2010	2009	
Bunga dan beban keuangan lainnya	335.546.313.389	306.550.333.404	155.432.783.723	Interest and other financial charges
Penggunaan frekuensi (Catatan 46a)	272.519.299.651	64.677.234.846	141.155.847.482	Frequency usage charges (Note 46a)
Biaya operasional	258.314.424.536	29.619.679.407	20.238.432.959	Operating expenses
Sewa	94.789.513.523	25.718.462.678	18.685.021.049	Rental
Lain-lain	8.857.504.373	4.796.634.683	11.216.402.865	Others
Jumlah	970.027.055.473	431.362.345.018	346.728.488.078	Total

Biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing sebesar Rp 380.402.816.845, Rp 4.364.485.036, and Rp 2.571.746.000, masing-masing pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 2009 (Catatan 44).

Accrued expenses in foreign currency amounted to Rp 380,402,816,845, Rp 4,364,485,036, and Rp 2,571,746,000, as of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 44).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

21. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum melewati masa berlakunya.

22. Uang Jaminan Pelanggan

Akun ini merupakan uang jaminan dari para distributor atas pembelian produk Perusahaan.

23. Utang Pinjaman

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2009</u>	
	Rp	Rp	Rp	
China Development Bank	2.854.037.228.107	-	-	China Development Bank
Infinity Capital Hlding	690.135.060.000	-	-	Infinity Capital Holding
Jumlah	3.544.172.288.107	-	-	Total
Dikurangi : bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>661.389.643.240</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Less : current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>2.882.782.644.867</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	Long-term portion

21. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used with unexpired stored values.

22. Deposits from Customers

This account represents deposits from distributors on purchase of the Company's products.

23. Loans Payable

China Development Bank Corporation (CDB)

Fasilitas Kredit Pembelian Fase II

Pada tanggal 29 Juni 2011, PT Smart Telecom (Smartel), anak perusahaan, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase II sebesar US\$ 350.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai security agent. Sampai dengan tanggal 30 September 2011, Smartel telah melakukan penarikan sebesar US\$ 107.367.732. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan 11 kali cicilan semesteran dengan tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 2019.

China Development Bank Corporation (CDB)

Buyer's Credit Facility Phase II

On June 29, 2011, the Buyer's Credit Facility Phase II Agreement amounting to US\$ 350,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. Up to September 30, 2011, Smartel made drawdowns totaling to US\$ 107,367,732. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2019.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 3,5% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2011 sebesar 3,94%.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase I

Pada tanggal 28 Desember 2006, PT Smart Telecom (Smartel), anak perusahaan, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, PT Prima Mas Abadi dan PT Global Nusa Data sebagai co-obligor, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai security agent. Sampai dengan tanggal 30 September 2011, jumlah penarikan pinjaman adalah sebesar US\$ 299.847.962. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan 12 kali cicilan semesteran dengan tenggang waktu dua puluh delapan (28) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 2014.

Pembayaran total pokok pinjaman sampai dengan tanggal 30 September 2011 sebesar US\$ 82.458.189, sehingga saldo terhutang per 30 September 2011 menjadi sebesar US\$ 217.389.773.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 1,7% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2011 sebesar 2,14%.

Bunga yang dibebankan pada laporan rugi komprehensif konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 sebesar US\$ 983.244 atau setara dengan Rp 8.907.471.900 (Catatan 36).

Kedua pinjaman ini dijamin dengan saham PT Smart Telecom yang dimiliki oleh Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi dan PT Wahana Inti Nusantara, akta fidusiari pengalihan seluruh aset yang dibeli dari pinjaman ini, piutang usaha, persediaan, seluruh kas anak perusahaan, saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd dan corporate guarantee dari PT Sinar Mas Tunggal.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 3.5% and payable every May 20 and November 20 of each year. The average effective interest rate in 2011 is 3.94%.

Buyer's Credit Facility Phase I

On December 28, 2006, the Buyer's Credit Facility Phase I Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, PT Prima Mas Abadi and PT Global Nusa Data as co-obligor, China Development Bank Corporation as lender, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. Up to September 30, 2011, the total drawdowns amounted to US\$ 299,847,962. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in twelve (12) semi-annual installments with twenty eight (28) months grace period on principal repayment and will be due in 2014.

Payment of loan principal totaling to US\$ 82,458,189 up to September 30, 2011, thus the outstanding loan payable as of September 30, 2011, amounting to US\$ 217,389,773.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 1.7% and payable every May 20 and November 20 of each year. The average effective interest rate in 2011 is 2.14%.

Portion of interest expense charged to consolidated statement of comprehensive loss amounted to US\$ 983,244 or equivalent to Rp 8,907,471,900 for the nine month period ended September 30, 2011 (Note 36).

The two loans are secured by pledge of shares of PT Smart Telecom owned by Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, and PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, inventories, assignment of all the subsidiary cash, shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd and corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, merger, de-merger, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Smartel memiliki batasan untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, mendistribusikan dividen, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

Smartel harus menjaga Debt Service Coverage Ratio (DSCR) dengan nilai minimum 1.5. Sebaliknya, pemegang saham Smartel diwajibkan untuk memberikan penambahan modal. Smartel juga harus menjaga Debt to Asset Ratio sebesar 67%.

Infinity Capital Holding

Pada tanggal 6 September 2010, Smartel memperoleh fasilitas kredit tanpa jaminan selama delapan tahun dari Infinity Capital Holding sebesar US\$ 100.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR ditambah marjin sebesar 1,7% per tahun. Bunga jatuh tempo semesteran. Pinjaman harus dilunasi seluruhnya pada tanggal 6 September 2018. Pelunasan terlebih dahulu, sebagian atau seluruh pinjaman tidak dikenakan penalty, dengan ketentuan bahwa Smartel, tidak lebih dari 5 hari, telah memberitahukan sebelumnya jumlah yang akan dilunasinya. Setiap penarikan pinjaman, Smartel harus menerbitkan surat hutang jangka menengah kepada Infinity.

Pada tanggal 11 Oktober 2010, perjanjian ini diubah dan fasilitas kredit ditingkatkan menjadi US\$ 200.000.000.

Pada tanggal 30 September 2011 total pinjaman yang telah dicairkan sebesar US\$ 78.220.000.

Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2011 sebesar 2,00%. Bunga yang dibebankan pada laporan rugi komprehensif sebesar US\$ 1.168.618 atau setara Rp 10.468.651.356 di tahun 2011 (Catatan 36).

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain limitation to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, make dividend distribution, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Smartel shall maintain a Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Company's shareholders are required to inject additional capital. Smartel also shall maintain a Debt to Asset Ratio of 67%.

Infinity Capital Holding

On September 6, 2010, Smartel obtained an eight-year unsecured credit facility from Infinity Capital Holding Pte. Ltd. (Infinity) amounting to US\$ 100,000,000. The loan bears interest at LIBOR plus margin of 1.7% per annum. The interest is payable semi annually. The loan shall be repaid in one lump sum payment due on September 6, 2018. Voluntary prepayment of the loan, in whole or in part, is permitted without penalty, provided that Smartel has given Infinity not less than 5 days' prior notice stating the principal amount to be prepaid. For every drawdown, Smartel shall issue a medium-term note or promissory note to Infinity.

On October 11, 2010, the agreement has been amended and the credit facility was increased to US\$ 200,000,000.

As of September 30, 2011, the total drawdown amounted to US\$ 78,220,000.

The average effective interest rate in 2011 is 2.00%. The interest expense charged to consolidated statement of comprehensive loss amounted to US\$ 1,168,618 or equivalent to Rp 10,468,651,356 in 2011 (Note 36).

24. Utang Obligasi

24. Bonds Payable

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Obligasi - Rupiah	657.553.306.922	637.617.522.523	606.500.000.000	Bonds - Rupiah
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 44)	222.414.004.785	-	-	Global Notes - US\$ 100 million (Note 44)
Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta (Catatan 44)	-	878.047.217.603	940.000.000.000	Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million (Note 44)
Jumlah	879.967.311.707	1.515.664.740.126	1.546.500.000.000	Total
Biaya emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi	-	-	(27.082.170.566)	Unamortized bonds/notes issuance cost
Bersih	879.967.311.707	1.515.664.740.126	1.519.417.829.434	Net

Obligasi - Rupiah

Term awal pada saat diterbitkan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp 675 miliar. Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Februari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh hutang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation dan modal kerja.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi, baik sebagai pelunasan lebih awal maupun sebagai *treasury bonds*, dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007).

Bonds - Rupiah

Initial terms at the issuance date

The Company obtained an Effective Notice from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I of Rp 675 billion. In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The proceeds were used to pay all outstanding liability and accrued interest to Samsung Corporation and the remaining proceeds were used for working capital purposes.

The bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back, either as treasury bonds or early redemption, a portion or the entire bonds prior to its maturity date, after the first anniversary of the bonds issuance (March 15, 2007).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya yang berhubungan dengan penerbitan obligasi sebesar Rp 11.225.194.490 dicatat sebagai biaya emisi pinjaman dan diamortisasi selama periode pinjaman. Biaya emisi pinjaman belum diamortisasi sebesar Rp 4.370.621.372 pada tanggal 31 Desember 2009 dicatat sebagai pengurang pinjaman. Sejak tanggal 1 Januari 2010 hutang obligasi dinilai sebesar biaya diamortisasi (*amortized cost*), sebagai akibat dari pengaruh penerapan metode tingkat bunga efektif untuk amortisasi biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi.

Pada saat tanggal penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Obligasi yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan (Catatan 12) sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130%.

Pada laporan terakhir Pefindo tertanggal 16 Maret 2009 peringkat obligasi tersebut adalah idD (*Default*).

Restrukturisasi Obligasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 29 Juni 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 246 dari Sutjipto S.H. notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi hutang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Jatuh tempo diperpanjang menjadi 15 Juni 2017.
2. Pembayaran bunga kupon obligasi diubah menjadi:
 - a. 12,375% untuk 9 kuartal dimulai pada 15 Juni 2007
 - b. 5% untuk 8 kuartal dimulai pada 15 September 2009
 - c. 8% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2011

Prior to January 1, 2010, the costs incurred in relation to the issuance of the bonds totaling to Rp 11,225,194,490 were recorded as debt issuance costs and are amortized over the term of the bonds. Unamortized bonds issuance costs amounting to Rp 4,370,621,372 as of December 31, 2009 is presented as deduction from the outstanding face value of the bonds. Beginning January 1, 2010, bonds payable is carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization for unamortized bond issuance cost.

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions.

At issuance date, the bonds have BBB+ (Stable Outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). The bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipment (Note 12) amounting to 110% of the total outstanding bonds principal if the bond rating is BBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Based on the report from Pefindo released on March 16, 2009, the bonds have idD (default) rating.

Restructuring of Bonds

Based on the Bondholders' Meeting dated June 29, 2009 as stated in Notarial Deed No. 246 of Sutjipto S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

1. The maturity date was extended until June 15, 2017.
2. Interest payment is set as of follows:
 - a. 12.375% for 9 quarters starting on June 15, 2007
 - b. 5% for 8 quarters starting on September 15, 2009
 - c. 8% for 12 quarters starting on September 15, 2011

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

- d. 18% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2014
3. Kupon terhutang untuk periode 15 Maret dan 15 Juni 2009, termasuk denda akan dibayarkan dalam 4 pembayaran dimana pembayaran terakhir adalah tertanggal 15 Maret 2010.
4. Perusahaan disyaratkan untuk menjaga dana *sinking fund* sebesar 2 kali pembayaran bunga berikutnya.
5. Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan. Salah satu klausul mensyaratkan adanya injeksi modal di tahun 2010 apabila Perusahaan tidak memenuhi batasan tersebut.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 104 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Kedua Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 129 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta guna memperbaiki jaminan Fidusia menjadi 130% dan mengurangi jumlah jaminan sebagai akibat konversi hutang menjadi saham pada tanggal 9 Desember 2009.

- d. 18% for 12 quarters starting on September 15, 2014
3. Outstanding interest due on March 15 and June 15, 2009, including penalty is to be paid in 4 equal payments and the last payment date is on March 15, 2010.
4. The Company is required to maintain a sinking fund in the amount of 2 time next interest payment.
5. The Company is required to fulfill certain general and financial covenants. One clause requires capital injection in 2010 if the Company fails to meet the covenants.

On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 104 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta concerning the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds since the rating of the bonds has deteriorated.

On March 12, 2010, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), entered into a Second Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 129, made appeared before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, to renew the Fiduciary Guarantee to maintain 130% level and to lower the fiduciary amount as a result of debt-to-equity conversion on December 9, 2009.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 18 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 71 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal untuk melakukan restrukturisasi hutang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Membukukan dan menjaga EBITDA positif terhitung sejak kuartal pertama tahun 2011.
- b. Setiap periode pembayaran, sampai dengan obligasi lunas, Perusahaan wajib menyediakan dana simpanan (sinking fund) sebesar 1 (satu) periode pembayaran bunga. Dan untuk pertama kalinya penyediaan dana tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 15 November 2010.
- c. Wajib memenuhi kembali dana simpanan (sinking fund) tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari kalender setelah Pembayaran Bunga Obligasi, apabila dana simpanan tersebut digunakan untuk pembayaran bunga obligasi atau diperlukan penambahan dana simpanan dikarenakan adanya kenaikan bunga obligasi untuk pembayaran bunga berikutnya.
- d. Paling lambat, tanggal 31 Juli 2011, memastikan untuk dapat dilakukan penambahan (injeksi) modal Perusahaan dan/atau pinjaman subordinasi kepada Perusahaan, dalam hal berdasarkan laporan keuangan yang diaudit per tanggal 31 Maret 2011 yang diterima oleh Wali Amanat paling lambat tanggal 30 Juni 2011, EBITDA untuk kuartal pertama per tanggal 31 Maret 2011 tidak positif. Berdasarkan laporan keuangan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 23 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 53 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kupon ke-14 senilai Rp 7.581.250.000 beserta dendanya akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 15 Desember 2010.

Based on Bondholders Meeting dated August 18, 2010 as stated in Notarial Deed No. 71 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

- a. Record and maintain positive EBITDA beginning first quarter of 2011.
- b. Each payment period, until the bonds are fully paid, the Company shall provide a sinking fund equivalent to one (1) interest payment period. First provision of funds will be made not later than November 15, 2010.
- c. Shall replenish the sinking fund not later than 60 calendar days after the scheduled interest payment of bonds, if such sinking fund has been used for payment of interest or needed additional fund due to the increase in interest on the bonds for the next interest payment.
- d. In case, based on the audited financial statements as of March 31, 2011, which should be submitted to by the Trustee not later than June 30, 2011, the EBITDA is not positive for the last quarter ended March 31, 2011, the stockholders shall give assurance to be able to provide additional capital injection to the Company and/or subordinated loans to the Company, the latest on July 31, 2011.

Based on the Bondholders' Meeting dated November 23, 2010 as stated in Notarial Deed No. 53 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed the following:

- 1) The 14th coupon payment amounted to Rp 7,581,250,000 and penalties will be made no later than December 15, 2010.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

- | | |
|--|--|
| <p>2) Kewajiban Perusahaan menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-15 ditiadakan, sedangkan kewajiban menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-16 dan seterusnya tetap mengacu pada Perjanjian Perwaliamanatan</p> <p>3) Konversi hutang Obligasi menjadi saham Perusahaan menjadi optional:</p> <ul style="list-style-type: none">• Harga konversi Rp 50/saham• Perusahaan akan membayar penalti sebesar 5% untuk pemegang obligasi yang melakukan konversi Obligasi menjadi saham selama 30 hari masa penawaran• Nilai nominal Rp 50 per saham <p>4) Bunga kupon ke-30 sampai dengan kupon ke-41 adalah bunga mengambang sesuai dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) atau instrumen lain yang sejenis yang berlaku 3 bulan sebelum tanggal pembayaran kupon Obligasi dengan batas minimum 8% per tahun dan batas maksimum 10% per tahun, dan akan berlaku efektif setelah Perusahaan menyampaikan surat pernyataan kepada wali amanat bahwa persetujuan dari calon investor telah diperoleh.</p> <p>5) Usulan poin No. 4 di atas akan berlaku efektif apabila investor tersebut telah menjadi pemegang saham Perusahaan</p> | <p>2) The obligation of the Company to provide sinking fund for the 15th coupon payment has been waived, whereas the obligation to provide sinking fund for the 16th coupon payment and so on shall still refer to the Trusteeship Agreement</p> <p>3) Option to convert the bonds into shares:</p> <ul style="list-style-type: none">• Conversion price is Rp 50 per share• The Company will pay a penalty of 5% to bondholders who will convert bonds into shares during the offering period of 30 days• Par value is Rp 50 per share <p>4) Interest coupons for 30th until the 41st will be floating interest rate, which is in accordance with the interest from Bank Indonesia (BI rate) or other similar instruments that apply 3 months before the date of coupon payment with a minimum limit of 8% per annum and a maximum limit of 10% per annum. This will become effective after the Company has submitted a statement to the Trustee that approval has been obtained from prospective investors.</p> <p>5) Such proposal in the point No. 4 above effectively applied when investors already become the Company's shareholders.</p> |
|--|--|

Perusahaan melakukan pembayaran bunga kupon ke-14 tersebut pada tanggal 21 Desember 2010. Perusahaan juga telah melakukan pembayaran bunga kupon ke-15, ke-16 dan ke-17 masing-masing pada tanggal 15 Maret 2011, 15 Juni 2011, dan 15 September 2011.

Pada tanggal 25 Januari 2011 Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Tanggal Efektif Investor menjadi pemegang saham Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

The Company paid the outstanding 14th coupon interest on December 21, 2010. The Company also paid the 15th, 16th and 17th coupon interest on March 15, 2011, June 15, 2011, and September 15, 2011, respectively.

On January 25, 2011, the Company has submitted statement letter to PT Bank Permata Tbk as to effective date the investors became shareholders of the Company.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Konversi hutang menjadi saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Oktober 2009, pemegang saham menyetujui konversi utang Perusahaan menjadi saham Perusahaan. Pada tanggal 9 Desember 2009, Perusahaan melakukan kesepakatan dengan beberapa pemegang obligasi untuk melakukan konversi hutang menjadi saham. Per 31 Desember 2009, Perusahaan telah mengkonversi obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 68.500.000.000 berikut bunga serta denda seluruhnya sebesar Rp 2.534.065.625 menjadi saham perusahaan seri B (Catatan 26).

Pada tanggal 2 Maret 2011, Perusahaan mengumumkan akan membeli kembali (*buyback*) obligasi I Mobile-8 Telecom 2007 sebesar Rp 606.500.000.000. Periode penawaran akan berlangsung sejak tanggal 2 Maret 2011 sampai dengan 18 Oktober 2011. Pada periode penawaran, Perusahaan akan menerbitkan saham baru kepada pemegang obligasi yang nilainya setara dengan 105% dari nilai pokok obligasi. Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan telah mengkonversi obligasi dengan nilai nominal Rp 2.500.000.000 menjadi 52.500.000 saham Seri B (Catatan 26). Nilai carrying value obligasi yang dikonversikan menjadi saham sebesar Rp 2.677.973.342. Konversi tersebut menghasilkan laba atas pelunasan hutang sebesar Rp 52.973.342 dan disajikan sebagai "Kerugian atas pelunasan utang - bersih" dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), anak Perusahaan, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

Debt-to-equity conversion

Based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting held on October 30, 2009, the Stockholders approved the debt-to-equity conversion. On December 9, 2009, the Company has entered into agreement with few bondholders to execute the debt-to-equity conversion. As of December 31, 2009, the Company has converted bonds with face value of Rp 68,500,000,000 and the related interest and penalty totaling to Rp 2,534,065,625 to Company's Series B shares (Note 26).

On March 2, 2011, the Company announced to buyback the outstanding Mobile-8 Telecom 2007 Bond I amounting to Rp 606,500,000,000. Offering period is from March 2 to October 18, 2011. The Company will issue new shares to the bondholders at 105% of the principal amount of the bonds during the offering period. As of September 30, 2011, the Company has converted bonds with nominal value of Rp 2,500,000,000 into 52,500,000 Series B shares of the Company (Note 26). The carrying value of the bonds converted into shares amounted to Rp 2,677,973,342. The conversion resulted to gain on extinguishment of debt amounting to Rp 52,973,342 and presented under "Loss on extinguishment of debt - net" in the 2011 consolidated statement of comprehensive loss.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a subsidiary, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notesnya, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the balance for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dari Standard & Poor's Rating Group (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc, dan "B2" dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's).

Pada tanggal 23 Juni 2010 Standard & Poor's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut, sedangkan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut sejak 20 Februari 2009.

Biaya yang berhubungan dengan penerbitan Notes sebesar Rp 40.038.575.421, dicatat sebagai biaya emisi obligasi dan sebelum tanggal 1 Januari 2010 diamortisasi selama periode pinjaman. Biaya emisi obligasi belum diamortisasi sebesar Rp 22.711.549.194 pada tanggal 31 Desember 2009, disajikan sebagai pengurang nilai Notes. Sejak 1 Januari 2010, hutang obligasi dinilai sebesar biaya diamortisasi (*amortized cost*), sebagai akibat dari pengaruh penerapan metode tingkat bunga efektif untuk amortisasi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah tercatat atas penyisihan biaya bunga yang belum dibayar Perusahaan sebesar US\$ 30.937.500 atau ekuivalen Rp 272.961.562.500, US\$ 26.250.000 atau ekuivalen Rp 236.013.750.000 dan US\$ 15.000.000 atau ekuivalen Rp 141.000.000.000 dan termasuk dalam "Biaya yang masih harus dibayar" (Catatan 20).

Pada tanggal 20 Januari 2009, Perusahaan telah menerima panggilan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat ("Pengadilan") untuk sidang gugatan perdata Wanprestasi yang diajukan oleh Deutsche Bank Trustee (Hongkong) Limited atas kegagalan Perusahaan untuk melakukan penawaran untuk membeli oleh Perseroan sebagai konsekuensi atas terjadinya penurunan saham PT Global Mediacom Tbk dibawah 51% tahun 2008. Pada tanggal 3 Desember 2009, DB Trustee (Hongkong) limited menyatakan mencabut Gugatan Wanprestasi melalui surat Pencabutan Gugatan yang disampaikan pada Pengadilan.

At the issuance, the Notes have been rated "B" by Standard & Poor's Rating Group (Standard & Poor's), a division of McGraw-Hill Companies, Inc. and "B2" by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's).

On June 23, 2010 Standard & Poor's has withdrawn its rating, while the Moody's has withdrawn its rating on February 20, 2009.

Prior to January 1, 2010, the costs incurred in relation to the issuance of the Notes totaling to Rp 40,038,575,421 were recorded as notes issuance costs and amortized over the term of the notes. Unamortized notes issuance costs amounting to Rp 22,711,549,194 as of December 31, 2009 is presented as deduction from the outstanding face value of the Notes. Beginning January 1, 2010, bonds payable is carried at amortized cost, taking into amount the impact of applying the effective interest rate method of amortization for unamortized notes issuance costs.

As of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, the accrued interest on Notes amounted to US\$ 30,937,500 or equivalent to Rp 272,961,562,500, US\$ 26,250,000 or equivalent to Rp 236,013,750,000 and US\$ 15,000,000 or equivalent to Rp 141,000,000,000, respectively and are included in "Accrued expenses" (Note 20).

On January 20, 2009, the Company was summoned to the Central Jakarta Indonesia Court of Justice ("Court") over a civil case placed by Deutsche Bank Trustee (Hongkong) Limited due to the Company's failure to conduct offer to purchase as a consequence of PT Global Mediacom Tbk ownership's fell below 51% in 2008. On December 3, 2009, DB Trustee (Hongkong) limited withdrew the case through a letter sent to the Central Jakarta Indonesia Court.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES**

**Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009**

Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan selaku Tergugat III telah menerima panggilan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk sidang gugatan perdata Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh PT Global Mediacom Tbk ("MCOM"), sehubungan dengan ketidaktahuan dan tidak adanya persetujuan MCOM atas klausula change of control di dalam indenture. Pada tanggal 3 Desember 2009, MCOM menyatakan mencabut gugatan perdata tersebut melalui surat Pencabutan Gugatan yang disampaikan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 26 Oktober 2010, Perusahaan melalui Deutsche International Trust Company N.V., mewakili Deutsche Bank Trustee (Hongkong) Limited, menerbitkan permohonan persetujuan (Consent Solicitation) yang isinya antara lain adalah permohonan kepada setiap pemegang Notes untuk menyetujui akuisisi PT Smart Telecom Perusahaan dengan menggunakan dana yang diperoleh dari hasil dari Penawaran Umum Terbatas I.

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi Guaranteed Senior Notes menjadi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan Global Notes sebesar US\$ 10.000.000 untuk menggantikan Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.
- c) Pembayaran bunga Global Notes akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan tingkat bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
 - iii. 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- d) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.

On June 29, 2009, the Company was summoned to the Central Jakarta Indonesia Court of Justice over a civil case placed by PT Global Mediacom Tbk ("MCOM"), because MCOM was not aware and did not provide any consent for the change control clause under the indenture. On December 3, 2009, MCOM withdrew the case through a letter sent to the Central Jakarta Indonesia Court.

On October 26, 2010, the Company has issued a consent solicitation to Deutsche International Trust Company NV, representing Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited, to request approval on the acquisition of PT Smart Telecom by the Company using the funds as a result of the limited Rights Issue I of the Company.

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring process of Guaranteed Senior Notes to Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued Global Notes amounting to US\$ 100,000,000 replace the Guaranteed Senior Notes that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.
- c) Interest payment of Global Notes will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
 - iii. 2% per annum up to and including the year 2025
- d) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

- e) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi Global Notes, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.
- f) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan.
- g) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Penerbitan Global Notes untuk mengganti Guaranteed Senior Notes menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru. Modifikasi persyaratan ini menghasilkan kerugian sebesar Rp 48.639.378.287 dan disajikan sebagai "Kerugian atas pelunasan utang" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Opsi konversi yang melekat pada Global Notes diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2011.

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal penerbitan sebesar US\$ 75.010.875 atau ekuivalen dengan Rp 645.243.546.750 ditentukan berdasarkan metode valuasi Black-Scholes, oleh KJPP Stefanus Tonny hardi & Rekan, penilai independen.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada 24 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

Hasil dividen: 0%
 Volatilitas yang diharapkan: 2,81%
 Tingkat bunga tanpa risiko: 2,15%
 Harga saham rata-rata: Rp 50 per saham

Perbedaan antara nilai wajar Global Notes dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari Global Notes. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2011. Amortisasi Global Notes untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 sebesar US\$ 1.147.518 atau ekuivalen dengan Rp 10.098.754.779.

- e) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the Global Notes on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.
- f) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants.
- g) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

The issuance of Global Notes to replace Guaranteed Senior Notes resulted to substantial modification of terms of an existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability. The modification of terms resulted to a loss amounting to Rp 48,639,378,287 and presented as "Loss on extinguishment of debt" in the 2011 consolidated statement of comprehensive loss.

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" in the 2011 consolidated statement of financial position.

The fair value of conversion option at inception date amounted to US\$ 75,010,875 or equivalent to Rp 645,243,546,750 which was determined using on the Black-Scholes valuation model and calculated by KJPP Stefanus Tonny hardi & Rekan, an independent valuer.

The significant inputs to the model used for the option valuation on June 24, 2011 are as follows:

Dividend yield: 0%
 Expected volatility: 2.81%
 Risk-free interest rate: 2.15%
 Weighted average share price: Rp 50 per share

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measure at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in 2011 consolidated statement of financial position. The amortization of Global Notes for the nine month period ended September 30, 2011 amounted to US\$ 1,147,518 or equivalent to Rp 10,098,754,779.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 30 September 2011, nilai wajar opsi konversi adalah sebesar US\$ 74.319.000 atau ekuivalen dengan Rp 655.716.537.000. Kerugian atas perubahan nilai wajar opsi konversi sebesar Rp 10.472.990.250 dan disajikan sebagai "Kerugian atas perubahan nilai wajar opsi konversi" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

As of September 30, 2011, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 74,319,000 or equivalent to Rp 655,716,537,000. Loss on change in fair value of conversion option amounted to Rp 10,472,990,250 and presented as "Loss on change in fair value of conversion option" in 2011 consolidated statement of comprehensive loss.

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 atau setara Rp 37.191.535.714 dan dicatat sebagai "Liabilitas tidak lancar lainnya". Amortisasi biaya restrukturisasi untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 sebesar US\$ 119.076 atau setara Rp 1.050.608.214 dan disajikan sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value US\$ 4,326,106 or equivalent to Rp 37,191,535,714 and recorded as "Other noncurrent liabilities". The amortization of restructuring charges for the nine month period ended September 30, 2011 amounted to US\$ 119,076 or equivalent to Rp 1,050,608,214 and presented as "Interest expense and other financial charges" in the 2011 consolidated statement of comprehensive loss.

25. Utang Sewa Pembiayaan

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 - 12 tahun. Perusahaan mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Kewajiban Perusahaan atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak pemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

25. Lease Liabilities

The Company entered into lease agreements with several tower providers (lessor) with lease terms ranging from 11 to 12 years. The Company has an option to extend the leases for additional 10 years. The Company's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The total of future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ Future minimum lease payments			Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ Present value of future minimum lease payments			
	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31, 2010 2009		30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31, 2010 2009		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tidak lebih dari 1 tahun	178.720.272.361	236.246.139.888	404.396.532.518	55.132.577.057	60.793.137.702	63.433.170.641	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	713.698.159.784	961.452.778.642	1.350.256.382.209	347.542.998.162	409.674.807.022	517.666.106.382	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	389.641.882.705	697.111.727.465	785.637.430.367	318.879.237.093	538.911.764.287	607.992.569.046	Later than 5 years
Jumlah	1.282.060.314.850	1.894.810.645.995	2.540.290.345.094	721.554.812.312	1.009.379.709.011	1.189.091.846.069	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(560.505.502.539)	(885.430.936.984)	(1.351.198.499.025)	-	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	721.554.812.311	1.009.379.709.011	1.189.091.846.069	721.554.812.312	1.009.379.709.011	1.189.091.846.069	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai							Presented as
Kewajiban lancar				55.132.577.057	60.793.137.702	63.433.170.641	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar				666.422.235.255	948.586.571.309	1.125.658.675.428	Noncurrent liabilities
Jumlah				721.554.812.312	1.009.379.709.011	1.189.091.846.069	Total

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Berdasarkan lessor:

Lease liabilities by lessors are as follows:

	30 September/ <i>September 30, 2011</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	336.419.166.125	499.728.759.176	529.116.780.091	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Tower Bersama	127.944.446.061	221.097.823.129	236.046.660.517	PT Tower Bersama
PT Solusindo Kreasi Pratama	74.180.210.731	77.177.805.014	122.199.552.154	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Komet Konsorsium	61.710.554.055	64.787.379.131	95.971.823.462	PT Komet Konsorsium
PT Kopratel Jaya	28.441.282.671	29.932.715.388	31.730.592.593	PT Kopratel Jaya
PT Sarana Informasi Persada	23.952.154.316	25.477.486.686	33.114.073.850	PT Sarana Informasi Persada
PT Inti Bangun Sejahtera	20.573.468.162	21.201.527.144	21.967.385.237	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	18.807.927.879	19.511.926.381	33.404.119.090	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia
PT Lingga Jati Al-Manshurin	-	19.707.565.004	46.869.709.426	PT Lingga Jati Al-Manshurin
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	29.525.602.312	30.756.721.958	38.671.149.649	Others (below Rp 10 billion)
Total	721.554.812.312	1.009.379.709.011	1.189.091.846.069	Total

26. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

26. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009 is as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2011		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i>			
Jerash Investment Ltd.	6.475.479.000	5,46	647.547.900.000
Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	13.760.393.427	11,60	1.376.039.342.700
Saham seri B/ <i>Series B shares</i>			
PT Wahana Inti Nusantara	28.512.932.572	24,04	1.425.646.628.600
PT Global Nusa Data	24.707.934.856	20,83	1.235.396.742.800
PT Bali Media Telekomunikasi	22.166.388.758	18,69	1.108.319.437.900
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	22.995.005.305	19,39	1.149.750.265.250
Jumlah/Total	118.618.133.918	100,00	6.942.700.317.250

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan 75.684.753.658 saham Seri B dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900 dan telah diambil bagian oleh:

Based on Notary Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, on January 18, 2011, the Company issued 75,684,753,658 shares Series B with Pre-emptive Right through Right Issue I, with nominal value of Rp 50 per shares or Rp 3,784,237,682,900 and have been acquired by:

Nama pemegang saham/ <i>Shareholders' name</i>	Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
PT Bali Media Telekomunikasi	22.166.388.758	1.108.319.437.900
PT Global Nusa Data	24.707.934.856	1.235.396.742.800
PT Wahana Inti Nusantara	28.512.932.572	1.425.646.628.600
Public	<u>297.497.472</u>	<u>14.874.873.600</u>
Total	<u><u>75.684.753.658</u></u>	<u><u>3.784.237.682.900</u></u>

Sejak tanggal tersebut modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat dari Rp 3.155.837.634.350 menjadi Rp 6.940.075.317.250. Dana hasil PUT I digunakan untuk mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B PT Smart Telecom (Smartel) (Catatan 4).

Since that date the issued and paid-up capital of the Company increased from Rp 3,155,837,634,350 to Rp 6,940,075,317,250. The proceeds from Right Issue I was used to acquire 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares of PT Smart Telecom (Smartel) (Note 4).

Bersamaan dengan penerbitan HMETD, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II dengan ketentuan bahwa pada setiap 101 Saham Seri B Baru yang dilaksanakan melekat 20 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru yang bernominal Rp 50 per saham dengan harga pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp 50 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016. Masa pelaksanaan waran bisa diperpanjang. Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan adalah sebesar 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.353.996.600.

Along with issuance of pre-emptive rights, the Company issued the Series II Warrants, provided that in every 101 New Series B Shares are held attached 20 Series II Warrants are provided free of charge. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares with nominal value of Rp 50 per share with exercise price of Rp 50 per share, which will be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016. The period of execution of the warrants could be extended. Number of Series II Warrants issued totalled to 14,987,079,932, with total amount of Rp 749,353,996,600.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2010		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i> Jerash Investment Ltd.	6.475.479.000	15,11	647.547.900.000
Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	13.760.393.427	32,09	1.376.039.342.700
Saham seri B/ <i>Series B shares</i> Corporate United Investments Ltd.	4.186.863.458	9,76	209.343.172.900
Etrading Securities	3.954.016.294	9,22	197.700.814.700
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	14.504.128.081	33,82	725.206.404.050
Jumlah/Total	42.880.880.260	100,00	3.155.837.634.350

Pada tanggal 19 Oktober 2010, Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang keputusannya tercantum pada akta notaris No. 54 tanggal 25 Oktober 2010 dari notaris Linda Herawati S.H, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 8 triliun menjadi Rp 12,6 triliun, yang terdiri dari 20.235.872.427 saham Seri A dan 211.528.255.146 saham Seri B. Namun setelah konversi hutang menjadi saham, jumlah modal disetor menjadi Rp 3.155.837.634.350.
- Mengeluarkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 5.844.866.820 saham seri B atau sebesar Rp 292.243.341.000. Setelah konversi hutang menjadi saham, penambahan modal disetor sejumlah 5.844.866.826 saham seri B atau sebesar Rp 292.243.341.300.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta No. 135 tanggal 29 April 2010 dari Notaris Linda Herawati, S.H., para pemegang saham Perusahaan menyetujui Direksi melaksanakan konversi hutang usaha Perusahaan, termasuk tapi tidak terbatas pada nilai pokok, bunga dan denda maksimum adalah sebesar Rp 209.050.974.654.

Based on Extraordinary Stockholders' meeting dated October 19, 2010, as stated in National Deed No. 54 dated October 25, 2010 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to:

- Increase the authorized capital of the Company from Rp 8 trillion to Rp 12.6 trillion, consisting of 20,235,872,427 Series A shares and 211,528,255,146 Series B shares. After the debt to equity conversion, the paid up capital increased to Rp 3,155,837,634,350.
- Issue new shares without pre-emptive rights amounting to 5,844,866,820 Series B shares or equivalent to Rp 292,243,341,000. After the conversion, the Series B shares issued was 5,844,866,826 Shares or equivalent to Rp 292,241,341,300.

Based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting, as stated in Notarial Deed No. 135 dated April 29, 2010 of Linda Herawati, S.H., the shareholders approved the Directors plan to conduct debt to equity conversion, including but not limited to principal, interest and penalty with maximum amount of Rp 209,050,974,654.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Perusahaan telah melakukan Kesepakatan Bersama dengan beberapa pemegang obligasi dan kreditur tentang konversi hutang Perusahaan menjadi saham Perusahaan Seri B. Berdasarkan Akta No. 71 tanggal 25 Mei 2010 dari Notaris Linda Herawati, S.H., para pemegang saham menyetujui mengeluarkan saham baru seri B sejumlah 4.002.357.107 saham atau sebesar Rp 200.117.855.350 yang seluruhnya diambil bagian oleh kreditur Perusahaan. Konversi dilakukan dengan harga pasar sebesar Rp 50,4 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 201.718.798.193. Selisih antara nilai nominal dan harga pasar sebesar Rp 1.600.942.843 dicatat sebagai "Tambahan modal" disajikan sebagai unsur ekuitas pada neraca konsolidasian (Catatan 27).

The Company has entered into Memorandum of Understanding with several bondholders and creditors regarding the conversion of the outstanding payables of the Company into the Company's Series B shares. Based on Notarial Deed No. 71 dated May 25, 2010 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to issue 4,002,357,107 Series B shares or amounting to Rp 200,117,855,350 which all are held by the Company's creditors. The market price used for conversion was Rp 50.4 per share or totaling to Rp 201,718,798,193. The difference between par value and market price amounted to Rp 1,600,942,843 was recorded as "Additional Paid-up Capital" in the equity section of the consolidated balance sheet (Note 27).

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2009		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i> Jerash Investment Ltd. Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	6.475.479.000	19,60	647.547.900.000
Saham seri B/ <i>Series B shares</i> Corporate United Investments Ltd. Etrading Securities Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	13.760.393.427	41,66	1.376.039.342.700
	4.186.863.458	12,67	209.343.172.900
	3.954.016.294	11,97	197.700.814.700
	<u>4.656.904.148</u>	<u>14,10</u>	<u>232.845.207.400</u>
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>33.033.656.327</u>	<u>100,00</u>	<u>2.663.476.437.700</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Oktober 2009 yang dinyatakan dalam Akta No. 18 tanggal 5 November 2009 dari notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui hal-hal berikut:

Based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting dated October 30, 2009, as stated in Notarial Deed No. 18 dated November 5, 2009 of Sutjipto, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, the shareholders agreed to:

- Peningkatan modal dasar yang semula Rp 6 triliun yang terdiri dari 60 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 menjadi setinggi-tingginya Rp 8 triliun yang terbagi atas 20.235.872.427 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan 119.528.255.146 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 50.
- Increase the authorized capital stock from Rp 6 trillion, consisting of 60 billion shares with Rp 100 par value per share, to Rp 8 trillion, consisting of 20,235,872,427 Series A shares with Rp 100 par value per share and 119,528,255,146 Series B shares with Rp 50 par value per share.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

- b. Pelaksanaan konversi hutang obligasi dan hutang usaha Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada nilai pokok, bunga dan denda sebesar-besarnya Rp 1.435.821.887.464, menjadi saham Perusahaan Seri B.

- b. Conversion of the bonds payable and trade accounts payable, including but not limited to principal, interest and penalty, with maximum amount of Rp 1,435,821,887,464 to Series B shares of the Company.

Perusahaan telah melakukan Kesepakatan Bersama dengan beberapa pemegang obligasi dan kreditur tentang konversi hutang Perusahaan menjadi saham Perusahaan Seri B. Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah hutang obligasi dan hutang usaha yang dikonversi menjadi saham Perusahaan Seri B adalah sebesar Rp 831.855.953.500 dan konversi dilakukan dengan harga pasar Rp 65 per saham. Beberapa kreditur telah menunjuk pihak ketiga sebagai pihak yang menerima hasil konversi tersebut. Saham seri B hasil konversi adalah sebesar 12.797.783.900 saham atau Rp 639.889.195.000. Selisih sebesar Rp 191.966.758.500 dicatat sebagai "Tambahan modal" disajikan sebagai unsur ekuitas pada neraca konsolidasian (Catatan 27).

The Company has entered into Memorandum of Understanding with several bondholders and creditors regarding the conversion of the outstanding payables of the Company into the Company's Series B shares. Until December 31, 2009, bonds payable and trade accounts payable totaling to Rp 831,855,953,500 have been converted to Company's Series B shares at a conversion price of Rp 65 per share. Several creditors have appointed third parties as recipient of the conversion. The debt-to-equity conversion resulted to issuance of 12,797,783,900 Series B shares or equivalent to Rp 639,889,195,000. The difference of Rp 191,966,758,500 was recorded as "Additional Paid-Up Capital" in the equity section of the consolidated balance sheet (Note 27).

27. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

27. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

	30 September/ <i>September 30, 2011</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	Rp	2010	2009	
Agio saham atas pengeluaran saham (Catatan 26)				Additional paid-up capital from issued shares (Note 26)
Tahun 2010	1.600.942.843	1.600.942.843	-	In 2010
Tahun 2009	191.966.758.500	191.966.758.500	191.966.758.500	In 2009
Tahun 2006	6.098.943.125	6.098.943.125	6.098.943.125	In 2006
Tahun 2005	182.853.121.214	182.853.121.214	182.853.121.214	In 2005
Tahun 2004	347.050.077.429	347.050.077.429	347.050.077.429	In 2004
Tahun 2003	486.874.188.119	486.874.188.119	486.874.188.119	In 2003
Dikurangi				Less
Biaya penerbitan saham	(15.423.996.656)	(10.915.145.012)	(10.915.145.012)	Stock issuance costs
Konversi tambahan modal disetor	(1.011.663.819.000)	(1.011.663.819.000)	(1.011.663.819.000)	Conversion of additional paid-up capital
Jumlah - bersih	<u>189.356.215.574</u>	<u>193.865.067.218</u>	<u>192.264.124.375</u>	Total - net

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/December 31,		
	Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056	441.905.659.056	441.905.659.056	Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944
Tambahan modal disetor atas hak minoritas pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.254.540.742	1.254.540.742	1.254.540.742	Additional paid-up capital from minority interest of Komselindo's stockholders in relation to merger
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham minoritas Komselindo	(4.304.556.700)	(4.304.556.700)	(4.304.556.700)	Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to minority stockholders of Komselindo
Penjualan dan pelaksanaan waran	93.980.583.406	93.980.583.406	93.980.583.406	Sale and exercise of warrants
Jumlah agio saham	<u>722.192.442.078</u>	<u>726.701.293.722</u>	<u>725.100.350.879</u>	Total additional paid-up capital

28. Obligasi Wajib Konversi (OWK) - Rupiah

Pada tanggal 11 Januari 2011, Perusahaan menerbitkan sembilan (9) Obligasi Wajib Konversi Seri I (OWK Seri I) dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 900.000.000.000. Pada setiap sembilan OWK Seri I melekat tiga puluh delapan (38) Opsi Obligasi Wajib Konversi (Opsi OWK). Melalui Opsi OWK, pemegang obligasi memiliki opsi untuk memperoleh tambahan OWK Seri I dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 3.800.000.000.000.

Pada tanggal 30 September 2011 jumlah hasil penerbitan OWK Seri I dan pelaksanaan Opsi OWK sebesar Rp 2.400.000.000.000.

Obligasi ini memiliki tingkat bunga 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga setiap tiga bulanan. Obligasi jatuh tempo setelah lima (5) tahun sejak tanggal penerbitannya. Seluruh pokok dan bunga terhutang wajib dikonversi menjadi saham Perusahaan Seri B pada nilai nominal pada tanggal jatuh tempo.

28. Mandatory Convertible Bonds (MCB) - Rupiah

On January 11, 2011, the Company issued nine (9) Mandatory Convertible Bond Series I (MCB Series I) with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or totaling to Rp 900,000,000,000. Attached to nine MCB Series I are thirty eight (38) Mandatory Convertible Bond Option (MCB Option). Through MCB Option, the bondholder has an option to acquire additional MCB Series I with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or for total proceeds of Rp 38,000,000,000.

As of September 30, 2011, the total proceeds from issuance of MCB Series I and exercise of MCB Option amounted to Rp 2,400,000,000.

The bond bears interest at 6% per annum, compounded quarterly. The bond will mature after five (5) years from the issuance date. All of the principal and accrued interest is mandatorily convertible into Company's Series B shares at par value at maturity date.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Perusahaan harus membentuk rekening dana jaminan atas bunga obligasi. Dana jaminan akan disetorkan kepada rekening milik PT OSK Nusadana Securities Indonesia, sebagai agen, dalam tiga (3) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jika Perusahaan tidak dapat membentuk dan menyetorkan dana jaminan ini kepada PT OSK Nusadana Securities, maka Perusahaan harus melakukan pembayaran bunga kepada pemegang obligasi pada tanggal jatuh tempo.

The Company is required to set up an escrow account to cover the interest. The escrow account will be transferred to PT OSK Nusadana Securities Indonesia's account, as agent, three (3) working days before the maturity date. If the Company fails to set up and transfer the escrow account to PT OSK Nusadana Securities, the Company is required to make cash payment for interest to bondholders at maturity date.

Dana jaminan yang diharuskan untuk bunga obligasi merupakan komponen liabilitas, dan perbedaan antara jumlah hasil penerbitan OWK dan komponen liabilitas merupakan komponen ekuitas dari OWK Seri I. Komponen liabilitas dan komponen ekuitas masing-masing disajikan pada "Liabilitas tidak lancar lainnya" dan "Obligasi wajib konversi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut:

The required escrow account to cover the interest is considered as liability component, while the difference between the total proceeds and the liability component is the equity component of the MCB Series I. The liability component and equity component is presented under "Other non-current liabilities" and "Mandatory convertible bonds", respectively, in the 2011 consolidated statement of financial position, with details as follows:

	Rp	
Hasil penerbitan OWK	2.400.000.000.000	Proceed of MCB
Komponen liabilitas	(396.479.670.841)	Liability component
Komponen ekuitas	<u>2.003.520.329.159</u>	Equity component

Amortisasi komponen liabilitas untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 sebesar Rp 30.294.201.344 diakui sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

The amortization of liability component for the nine month period ended September 30, 2011, amounted to Rp 30,294,201,344 and recorded under "Interest expense and other financial charges" in the 2011 consolidated statement of comprehensive loss.

29. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

29. Difference In Value Of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas perolehan saham Komselindo dalam rangka restrukturisasi entitas sepengendali.

Difference in value of restructuring transactions among entities under common control represents difference in transaction price over book value of Komselindo's shares purchased by the Company, which is considered as a transaction among entities under common control.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 11 November 2009, PT Global Mediacom Tbk menjual seluruh saham Perusahaan miliknya. Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali diakui sebagai realisasi keuntungan atau kerugian jika terdapat perubahan pada aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dikuasai oleh entitas sepengendali dialihkan ke entitas tidak sepengendali. Oleh sebab itu, sejak tanggal penjualan saham Perusahaan oleh PT Global Mediacom Tbk saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali diakui sebagai keuntungan dan disajikan dalam akun "Keuntungan atas realisasi selisih nilai transaksi entitas sepengendali" dalam laporan rugi konsolidasi tahun 2009.

On November 11, 2009, PT Global Mediacom Tbk has sold the outstanding ownership over the Company's common stock. Based on PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", the balance of the difference arising from restructuring transactions of entities under common control is recognized as realized gain or loss if the underlying assets, liabilities, shares or other ownership instruments, which previously resulted in the difference arising from restructuring transactions of entities under common control, have been disposed to another party not under common control. Accordingly, on the date of sale of the Company's stock by PT Global Mediacom Tbk in value of the balance of the difference arising from the restructuring transactions among entities under common control is recognized as realized gain and presented under "Realized gain on difference arising from restructuring transactions among entities under common control" account in the 2009 consolidated statement of comprehensive loss.

30. Pendapatan Usaha

30. Operating Revenues

	30 September (Sembilan Bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2011	2010 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jasa telekomunikasi					Telecommunication services
Percakapan	194.770.083.008	161.237.008.259	206.838.741.433	311.210.556.910	Voice
Pesan singkat (SMS)	100.477.921.077	43.120.650.198	55.079.879.304	77.792.945.131	Short message service (SMS)
Data	311.546.396.791	38.134.349.752	49.617.824.567	30.175.609.599	Data
Abonemen	14.166.322.188	2.692.437.323	3.522.597.746	3.968.880.556	Monthly service charges
Lain-lain	19.261.359.415	7.421.137.174	12.284.563.720	13.111.848.472	Others
Subjumlah	<u>640.222.082.479</u>	<u>252.605.582.707</u>	<u>327.343.606.770</u>	<u>436.259.840.668</u>	Subtotal
Jasa interkoneksi					Interconnection services
Domestik	37.255.460.356	30.168.855.171	38.412.150.899	55.783.690.313	Domestic
Jelajah Internasional	11.442.970.097	8.079.112.982	10.755.619.899	12.448.412.795	International Roaming
Subjumlah	<u>48.698.430.454</u>	<u>38.247.968.153</u>	<u>49.167.770.797</u>	<u>68.232.103.108</u>	Subtotal
Pendapatan Usaha - Bersih	<u>688.920.512.932</u>	<u>290.853.550.860</u>	<u>376.511.377.567</u>	<u>504.491.943.776</u>	Net Operating Revenues

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

31. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

	30 September (Sembilan Bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2010		2009		
	2011	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	488.685.772.114	132.795.691.636	182.491.936.541	167.205.155.461	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 46a)	267.223.136.219	76.551.289.341	102.482.617.017	107.809.534.440	Frequency usage charges (Note 46a)
Listrik dan generator	106.826.452.525	45.468.420.409	61.267.762.123	85.028.536.943	Electricity dan generator
Beban interkoneksi	106.654.883.167	81.099.989.742	103.917.731.691	135.523.234.952	Interconnection charges
Perbaikan dan pemeliharaan	17.839.215.477	12.318.937.435	16.598.241.085	18.198.305.123	Repairs and maintenance
Transportasi operasional	3.701.312.554	3.016.150.194	3.846.075.553	4.390.155.684	Operational transportation
Jumlah	990.930.772.056	351.250.478.757	470.604.364.010	518.154.922.603	Total

31. Operations, Maintenance and Telecommunication Services

32. Beban Penyusutan dan Amortisasi

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2010		2009		
	2011	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	577.967.731.137	267.617.692.981	357.095.605.179	312.453.977.706	Depreciation of property and equipment (Note 12)
Amortisasi aset tak berwujud	196.836.182.353	-	-	5.933.698.470	Amortization of intangible assets
Jumlah	774.803.913.490	267.617.692.981	357.095.605.179	318.387.676.176	Total

32. Depreciation and Amortization Expenses

Beban amortisasi beban tanggungan terutama merupakan biaya subsidi ditangguhkan dalam rangka program perolehan pelanggan.

Amortization of deferred charges mainly represents direct costs incurred in relation to subscribers acquisition programs.

33. Beban Penjualan dan Pemasaran

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2010		2009		
	2011	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Iklan dan promosi	171.084.933.861	141.066.918.179	162.913.419.758	121.424.369.511	Advertising and promotion
Kartu dan biaya voucher	18.289.465.429	27.286.249.513	45.479.615.256	16.437.389.979	Card and voucher costs
Komisi	11.821.581.535	3.643.905.169	4.747.281.998	4.705.759.498	Commissions
Distribusi	654.281.254	7.292.105.787	9.435.519.451	7.001.735.837	Distribution
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3.760.432.119	72.070.000	862.201.440	914.837.750	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	205.610.694.198	179.361.248.648	223.438.037.903	150.484.092.575	Total

33. Sales and Marketing Expenses

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

34. Beban Karyawan

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2010		2010		
	2011	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan karyawan	185.149.468.482	80.159.872.792	107.781.770.205	105.818.299.875	Salaries and allowances
Tenaga alih daya	49.712.552.670	14.667.695.415	17.334.381.558	17.383.249.694	Outsourcing of employees
Imbalan kerja (Catatan 37)	11.841.256.000	10.911.655.000	14.390.208.000	11.199.447.000	Post-employment benefits (Note 37)
Perekrutan, pelatihan dan pengembangan	1.438.108.156	337.316.934	560.446.609	190.318.221	Recruitment, training and development
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	356.417.366	668.804.902	727.231.923	376.829.788	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	248.497.802.674	106.745.345.043	140.794.038.295	134.968.144.578	Total

34. Personnel Expenses

35. Beban Umum dan Administrasi

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2010		2010		
	2011	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Sewa	12.912.164.441	13.658.818.358	17.096.232.746	19.542.264.088	Rental
Provisi penurunan nilai persediaan	10.832.594.307	-	-	-	Provision for decline in value of inventories
Perjalanan dinas	7.470.109.930	1.102.790.002	1.939.061.827	1.880.394.275	Travel expenses
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 7)	5.941.157.267	6.346.271.070	9.037.283.246	3.315.210.082	Provision for doubtful accounts (Note 7)
Keamanan dan kebersihan	8.029.886.946	4.654.305.059	5.048.620.083	5.023.879.481	Security and cleaning
Beban kantor	4.055.936.066	1.282.451.994	1.858.932.264	1.814.816.007	Office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	3.441.430.850	-	-	-	Repairs and maintenance
Jasa profesional	3.440.014.175	2.251.937.731	2.491.604.250	2.279.733.362	Professional fees
Asuransi	3.079.101.973	2.745.800.082	3.658.883.641	3.455.621.524	Insurance
Listrik, air dan telepon	2.661.817.858	2.590.304.811	3.323.878.103	3.761.966.030	Electricity, water and telephone
Jamuan dan sumbangan	315.336.845	200.536.647	250.038.447	6.629.663.755	Entertainment and donation
Transportasi	233.421.561	544.643.212	737.086.258	1.344.053.087	Transportation
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	5.882.190.818	4.278.005.631	6.524.187.092	8.958.714.763	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	68.295.163.037	39.655.864.597	51.965.807.957	58.006.316.454	Total

35. General and Administrative Expenses

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

36. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

36. Interest and Other Financial Charges

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2010		2009		
	2011	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban bunga					Interest on:
Hutang sewa pembiayaan (Catatan 25)	72.540.007.770	138.383.211.364	177.262.974.165	202.491.665.743	Lease liabilities (Note 25)
Hutang obligasi (Catatan 24)	50.449.799.404	55.113.349.689	65.813.144.032	66.482.949.700	Bonds payable (Note 24)
Guaranteed Senior Notes (Catatan 24)	44.351.788.006	76.881.562.500	109.448.412.869	116.506.875.000	Guaranteed Senior Notes (Note 24)
Obligasi wajib konversi (Catatan 28)	30.294.201.344	-	-	-	Mandatory convertible bonds (Note 28)
Hutang pinjaman (Catatan 23)	19.376.123.256	-	-	-	Loans payable (Note 23)
Surat hutang komersial (Catatan 17)	16.542.000.000	42.559.485.543	78.241.707.765	-	Short-term loans (Note 17)
Global Notes (Catatan 24)	13.593.537.993	-	-	-	Global Notes (Note 24)
Beban keuangan lainnya					Other financial charges
Denda penalti penggunaan frekuensi (Catatan 46a)	1.980.659.557	25.597.910.344	26.227.940.758	24.071.656.533	Penalty on frequency usage charges (Note 46a)
Denda penalti sewa pembiayaan (Catatan 25)	-	37.888.506.448	37.888.506.448	3.561.872.043	Penalty on lease liabilities (Note 25)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	98.304.600	2.013.099.847	3.058.034.352	1.750.954.281	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>249.226.421.930</u>	<u>378.437.125.735</u>	<u>497.940.720.389</u>	<u>414.865.973.300</u>	Total

37. Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Laporan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan, dilakukan oleh PT Eldridge Guna Prima Solution, aktuaris independen pada tanggal 21 Nopember 2011.

37. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the defined post-employment benefits was from PT Eldridge Guna Prima Solution, an independent actuary, dated November 21, 2011.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Rekonsiliasi dari nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dan cadangan imbalan pasti pasca kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded defined benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated statements of financial position as follows:

	30 September (Sembilan Bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2011	2010	2009		
	Rp	Rp	Rp		
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	91.098.200.000	60.891.893.000	51.487.454.000		Present value of unfunded defined-benefit reserve
Beban jasa lalu yang belum diakui	(526.934.000)	(744.231.000)	(989.142.000)		Unrecognized past service costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	10.681.179.000	3.508.422.000	(383.068.000)		Unrecognized actuarial gains (losses)
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	<u>101.252.445.000</u>	<u>63.656.084.000</u>	<u>50.115.244.000</u>		Defined-benefit post-employment reserve

Beban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Defined-benefit post-employment expense consists of the following:

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2010		2009		
	2011	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	11.590.666.000	5.421.897.000	7.547.248.000	6.444.555.000	Current service cost
Biaya bunga	5.253.971.000	4.033.849.500	5.333.858.000	4.506.896.000	Interest cost
Biaya jasa lalu	(1.367.872.000)	1.244.134.500	1.187.007.000	244.910.000	Past service costs
Pengaruh dari pengurangan	(4.151.967.000)	-	-	-	Effect of curtailment
Biaya pemutusan kontrak kerja	516.458.000	211.774.000	322.095.000	3.086.000	Contract termination cost
Jumlah	<u>11.841.256.000</u>	<u>10.911.655.000</u>	<u>14.390.208.000</u>	<u>11.199.447.000</u>	Total

Beban imbalan pasti pasca kerja disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Defined-benefit post-employment expense is presented as part of "Personnel expenses" in the consolidated comprehensive loss.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movement of defined-benefit post-employment reserve is as follows:

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2011	2010 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	63.656.084.000	50.115.244.000	50.115.244.000	39.222.956.000	Beginning of the period
Beban imbalan pasti pasca-kerja	26.513.347.550	-	-	-	Balance of subsidiary acquired
Beban selama tahun berjalan	11.841.256.000	10.911.655.000	14.390.208.000	11.199.447.000	Provision for the period
Pembayaran selama tahun berjalan	(758.242.550)	(522.118.500)	(849.368.000)	(307.159.000)	Payments made during the period
Saldo akhir tahun	<u>101.252.445.000</u>	<u>60.504.780.500</u>	<u>63.656.084.000</u>	<u>50.115.244.000</u>	End of period

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2011	2010 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tingkat diskonto per tahun	8%	8,5%	8,5%	10,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%	8%	9%	Salary increase rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension rate
Tingkat Kematian	Tabel Kematian Indonesia 1999 (of TMI II)	Tabel Kematian Indonesia 1999 (of TMI II)	Tabel Kematian Indonesia 1999 (of TMI II)	Tabel Kematian Indonesia 1999 (of TMI II)	Mortality costs
Tingkat cacat	10% of TMI II 1999	10% of TMI II 1999	10% of TMI II 1999	10% of TMI II 1999	Disability rate

38. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

38. Income Tax

The tax benefit (expense) of the Company and its subsidiaries consist of the following:

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2011	2010 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini - anak perusahaan	-	(321.795.468)	(479.698.362)	(458.301.800)	Current tax - subsidiary
Pajak tangguhan	<u>255.927.877.763</u>	<u>(30.733.948.355)</u>	<u>(37.569.842.843)</u>	<u>(49.263.844.389)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>255.927.877.763</u>	<u>(31.055.743.823)</u>	<u>(38.049.541.205)</u>	<u>(49.722.146.189)</u>	Total

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax expense per consolidated statements of comprehensive loss and accumulated fiscal losses is as follows:

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2011	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi konsolidasi	(1.813.695.592.750)	(1.021.316.315.165)	(1.363.763.944.879)	(674.674.220.183)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Rugi (Labanya) sebelum pajak anak perusahaan	774.290.172.284	(1.051.219.907)	102.893.653.187	(587.717.007)	Loss (income) before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.039.405.420.466)	(1.022.367.535.072)	(1.260.870.291.692)	(675.261.937.190)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:					Temporary differences:
Penyusutan aset sewa pembiayaan	(166.872.712)	86.319.637.194	104.288.289.339	91.439.691.819	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	63.879.348.737	32.369.831.224	42.806.457.714	-	Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK55
Beban imbalan pasca kerja	1.432.517.000	10.389.536.500	13.540.840.000	10.892.288.000	Post-employment benefits obligation
Beban piutang ragu-ragu	4.958.480.021	6.346.271.070	9.037.283.246	3.315.210.082	Provision for doubtful accounts
Beban tangguhan	-	-	-	5.933.698.470	Deferred charges
Pembayaran sewa pembiayaan	(38.600.993.165)	(42.782.743.881)	(61.206.141.435)	(19.149.891.042)	Payments of finance lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(112.269.759.504)	(119.974.701.453)	(164.795.393.535)	(121.630.309.843)	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Cadangan untuk penurunan nilai inventory	10.832.594.307	-	-	-	Allowance for decline in value of inventories
Lain-lain	4.054.009.232	(1.205.581.052)	447.336.324	6.007.533.629	Others
Jumlah	(65.880.676.084)	(28.537.750.398)	(55.881.328.347)	(23.191.778.885)	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:					Permanent differences:
Amortisasi aset tak berwujud	16.274.580.289	-	-	-	Amortization of intangible assets
Amortisasi goodwill	-	8.588.968.589	11.451.958.224	11.451.958.224	Goodwill amortization
Beban pajak	1.387.726.697	1.302.444.128	1.287.742.692	4.841.559.502	Tax expenses
Perjamuan dan sumbangan	344.676.460	200.536.647	250.038.447	6.629.663.755	Entertainment and donation
Transportasi	248.546.741	50.320.483	86.077.216	442.839.680	Transportation
Kesejahteraan karyawan	2.375.318.385	500.000	3.367.000	486.157.977	Persomel expenses
Keuntungan atas realisasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	(42.245.424.126)	Gain on realization of difference in value of restructuring transaction among entities control under common
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(2.479.189.155)	(487.394.553)	(566.707.759)	(185.880.508)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	(8.089.204.243)	(650.044.677)	(1.008.983.342)	(503.201.457)	Others
Jumlah	10.062.455.174	9.005.330.617	11.503.492.478	(19.082.326.953)	Net
Rugi sebelum rugi fiskal Perusahaan tahun sebelumnya	(1.095.223.641.376)	(1.041.899.954.853)	(1.305.248.127.561)	(717.536.043.028)	Loss before fiscal loss carryforward of the Company

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2011	2010 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak					Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2010	(1.252.563.287.695)	-	-	-	2010
2009	(539.012.858.824)	(727.363.009.622)	(727.363.009.622)	-	2009
2008	(1.122.841.692.742)	(1.122.841.692.742)	(1.122.841.692.742)	(1.041.893.685.511)	2008
2006	(57.513.281.809)	(57.513.281.809)	(57.513.281.809)	(57.513.281.809)	2006
2005	-	(374.953.847.069)	(374.953.847.069)	(374.953.847.069)	2005
2004	-	-	-	(428.786.489.059)	2004
Akumulasi rugi fiskal	(4.067.154.762.446)	(3.324.571.786.095)	(3.587.919.958.803)	(2.620.683.346.476)	Fiscal loss carryforward

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 serta tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini untuk periode tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2010 Perusahaan melakukan pembetulan SPT tahun 2009. Rugi fiskal tahun 2009. Rugi fiskal tahun 2009 berdasarkan pembetulan SPT adalah sebesar Rp 727.363.009.622.

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00137/406/09/054/11 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahunan 2009 milik Perusahaan yang menyatakan bahwa rugi fiskal Perusahaan tahun pajak 2009 sebesar Rp 539.012.858.824 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 2.451.501.542 yang telah diterima oleh perusahaan pada bulan Juli 2011.

Pada tanggal 23 Juni 2011 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00051/201/09/054/11 untuk masa pajak tahun 2009 sebesar Rp 2.756.256 yang telah dilunasi oleh perusahaan yang dikompensasikan dengan lebih bayar PPh Badan diatas.

Pada tanggal 1 April 2011 anak Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan (PPh Badan) No. 00019/406/09/073/11 untuk masa pajak tahun 2009 sebesar Rp 7.400.001.995 dan telah diterima oleh perusahaan pada bulan Mei 2011.

For the nine month periods ended September 30, 2011 and 2010 and the years ended December 31, 2010 and 2009, the Company was in fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

On June 30, 2010, the Company revised the 2009 corporate income tax return filed with Tax Service Office. Based on the revised corporate income tax return, the fiscal loss amounted to Rp 727,363,009,622.

On June 23, 2011, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00137/406/09/054/11 on Corporate Income Tax for the fiscal year 2009, which stated that the Company's taxable loss for fiscal year 2009 amounted to Rp 539,012,858,824 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 2,451,501,542, which was received on July 2011.

On June 23, 2011, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of Individual income tax art. 21 No. 00051/201/09/054/11 for the fiscal year 2009 amounting to Rp 2.756.256 which was compensated with overpayment corporate income tax as mention above.

On April 1, 2011, the Company's subsidiary received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of corporate income tax No. 00019/406/09/073/11 for fiscal year 2009 amounting to Rp 7.400.001.995 which was received by the Company in May 2011.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 18 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00184/406/08/054/10 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahun 2008 sebesar Rp 6.889.389.270 dan rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp 1.122.841.692.746. Atas lebih bayar tersebut dikompensasikan untuk pembayaran SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 tahun pajak 2008 sebesar Rp 10.362.911.174 (Catatan 9).

Pada tanggal 18 Maret 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00059/406/07/054/09 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 12.239.025.011 dan laba fiskal sebesar Rp 61.218.176.523. Sementara Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 4 ayat 2 dan 26 dengan jumlah sebesar Rp. 1.490.868.666. Pada bulan April 2009 Perusahaan telah menerima pengembalian bersih atas lebih bayar tersebut sebesar Rp 10.748.156.345.

Pada tanggal 30 Januari 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00014/406/07/014/09 untuk tahun pajak 2007 milik anak Perusahaan sebelum merger, PT Komunikasi Selular Indonesia (KSI), yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp 2.347.189.369 dan laba fiskal Perusahaan sebesar Rp 110.473.929.831. Pada bulan Maret 2009 Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar tersebut sebesar Rp 2.137.035.481 dan sisanya sebesar Rp 210.153.888 digunakan untuk penyelesaian hutang Pajak Penghasilan pasal 23, 4 ayat 2 dan Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan.

Pada tanggal 8 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1079/WPJ.06/BD.06/2008 tentang keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan yang mempertahankan SKPLB No. 00028/406/05/073/07 tanggal 30 April 2007 untuk tahun pajak 2005 yang menyatakan bahwa peredaran usaha Perusahaan sebesar Rp 413.244.435.394, sementara menurut Perusahaan adalah sebesar Rp 321.694.453.611. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.20387/PP/M.VII/15/2009 tertanggal 29 Oktober 2009, yang mengabulkan permohonan banding Perusahaan.

On June 18, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00184/406/08/054/10 on Corporate Income Tax for the fiscal year 2008, amounted to Rp 6,889,389,270 and taxable loss amounted to Rp 1,122,841,692,746. Upon such overpayment compensated to pay the underpayment of income tax article 26 for fiscal year 2008 amounted to Rp 10,362,911,174 (Note 9).

On March 18, 2009, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00059/406/07/054/09 for the fiscal year 2007 amounted to Rp 12,239,025,011 and taxable income amounted to Rp 61,218,176,523. At the same time, the Company also received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Income Tax Article 21, 23, 4 (2) and 26 totaling to Rp 1,490,868,666. In April 2009, the Company received the refund for aforementioned overpayment, net of underpayment, amounting to Rp 10,748,156,345.

On January 30, 2009, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00014/406/07/014/09 for the fiscal year 2007, on behalf of PT Komunikasi Selular Indonesia (KSI), which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2007 amounted to Rp 2,347,189,369 and taxable income amounted to Rp 110,473,929,831. In March 2009, the Company received the refund for aforementioned overpayment amounted to Rp 2,137,035,481 and the remaining balance of Rp 210,153,888 was compensated against the Company's tax payable for Income Tax Article 23, 4 (2) and Value Added Tax.

On July 8, 2008, the Company received a Decision Letter No. KEP-1079/WPJ.06/BD.06/2008 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on the Company's Income Tax wherein defending SKPLB No. 00028/406/05/073/07 dated April 30, 2007 for fiscal year 2005 which stated the Company's revenue amounted to Rp 413,244,435,394, while according to the Company amounted to Rp 321,694,453,611. The Company received the Tax Court Decision Letter No. Put.20387/PP/M.VII/15/2009 dated October 29, 2009, approving the Company's appeal.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-147/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan yang yang mempertahankan SKPKB No. 00001/406/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp 463.515.783.060, sementara menurut Perusahaan adalah Rp 466.766.718.031. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut dan sudah menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.17019/PP/M.VII/15/2009 tanggal 18 Februari 2009 yang memutuskan bahwa rugi fiskal perusahaan adalah Rp 464.628.868.048.

On February 5, 2007, the Company received a decision letter No. KEP-147/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) on the Company's Income Tax wherein defending SKPKB No. 00001/406/04/073/05 dated December 30, 2005 for fiscal year 2004 which stated the Company's fiscal loss amounted to Rp 463,515,783,060, while according to the Company amounted to Rp 466,766,718,031. The Company appealed to such decision and received Tax Court Decision Letter No. Put.17019/PP/M.VII/15/2009 dated February 18, 2009 approving the Company's fiscal loss amounting to Rp 464,628,868,048.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement comprehensive loss Rp	Akuisisi anak perusahaan/ Acquisition of subsidiary Rp	30 September/ September 30, 2011 Rp	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	155.784.500.000	118.175.051.844	-	273.959.551.844	Fiscal loss
Depresiasi aset sewa pembiayaan	71.380.863.694	(41.718.178)	-	71.339.145.516	Depreciation of leased assets
Imbalan pasca kerja	15.914.020.998	358.129.250	-	16.272.150.248	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	6.713.773.157	1.239.620.005	-	7.953.393.162	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	792.186.065	2.708.148.577	-	3.500.334.642	Allowance for decline in value of inventory
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(32.768.518.472)	(9.650.248.291)	-	(42.418.766.763)	Payments of finance leases
Penyusutan aset tetap	(69.912.250.778)	(28.067.439.876)	-	(97.979.690.654)	Depreciation of fixed assets
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	10.701.614.429	15.969.837.184	-	26.671.451.613	Adjustment in bonds interest in relation to adoption of PSAK 55
Lain-lain	567.102.205	1.013.502.308	-	1.580.604.513	Others
Jumlah	159.173.291.298	101.704.882.823	-	260.878.174.121	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	-	-	(145.262.036.061)	(145.262.036.061)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan anak perusahaan	330.311.718.426	154.222.994.940	-	484.534.713.302	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	489.485.009.724	255.927.877.763	(145.262.036.061)	600.150.851.362	Total

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to consolidated statement</i>		Penyesuaian transisi PSAK 55/ <i>Adjustment on transition to PSAK 55</i>		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to consolidated statement</i>		31 Desember/ <i>December 31, 2010</i>	
	1 Januari/ <i>January 1, 2009</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2010</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2010</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2010</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2009</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2010</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (kewajiban) pajak tanggungan:								Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	282.355.594.703	(102.971.583.946)	179.384.010.757	-	(23.599.510.757)	155.784.500.000		Fiscal loss
Depresiasi aset sewa pembiayaan	22.448.868.404	22.859.922.955	45.308.791.359	-	26.072.072.335	71.380.863.694		Depreciation of leased assets
Imbalan pasca kerja	11.913.924.032	614.886.966	12.528.810.998	-	3.385.210.000	15.914.020.998		Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	4.263.939.590	(1.197.461.007)	3.066.478.583	1.387.973.762	2.259.320.812	6.713.773.157		Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	950.623.278	(158.437.213)	792.186.065	-	-	792.186.065		Allowance for decline in value of inventory
Beban tanggungan	(5.328.704.462)	5.328.704.462	-	-	-	-		Deferred charges
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(12.679.510.352)	(4.787.472.761)	(17.466.983.113)	-	(15.301.535.359)	(32.768.518.472)		Payments of finance leases
Penyusutan aset tetap	(59.681.139.530)	30.967.737.136	(28.713.402.394)	-	(41.198.848.384)	(69.912.250.778)		Depreciation of fixed assets
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	-	-	-	-	10.701.614.429	10.701.614.429		Adjustment in bonds interest in relation to adoption of PSAK 55
Lain-lain	375.409.105	79.859.019	455.268.124	-	111.834.081	567.102.205		Others
Jumlah	<u>244.619.004.768</u>	<u>(49.263.844.389)</u>	<u>195.355.160.379</u>	<u>1.387.973.762</u>	<u>(37.569.842.843)</u>	<u>159.173.291.298</u>		Total

Pada 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 4.067.154.762.446, Rp 3.587.919.958.803 dan Rp 2.620.683.346.476. Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa datang masing-masing sebesar Rp 4.009.641.480.637, Rp 3.212.966.111.734 dan Rp 2.191.896.857.417. Pada 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mengakui aset pajak tanggungan dari sebagian rugi fiskal tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 1.095.838.207.376, Rp 623.138.000.000 dan Rp 717.536.043.028. Pada 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, pajak tanggungan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 2.971.316.555.070, Rp 2.589.828.111.735 dan Rp 1.474.360.814.389 tidak diakui karena Perusahaan belum memiliki dasar memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang yang dapat dikompensasikan.

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset dan liabilitas pajak tanggungan dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada rugi komprehensif konsolidasian.

As of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 4,067,154,762,446, Rp 3,587,919,958,803 and Rp 2,620,683,346,476, respectively. The fiscal losses carryforward is available for offset against future taxable income amounted to Rp 4,067,154,762,446, Rp 3,212,966,111,734 and Rp 2,191,896,857,417, respectively. As of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009 a deferred tax asset has been recognized in respect of the portion of fiscal loss amounting to Rp 1,095,838,207,376, Rp 623,138,000,000 and Rp 717,536,043,028, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp 2,971,316,555,070, Rp 2,589,828,111,735 and Rp 1,474,360,814,389 as of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate income tax rate from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onward. The Company has recorded the impact of changes in tax rates in the calculation of deferred tax assets and liabilities as part of tax expense in the consolidated statement of comprehensive loss.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun) December 31 (One Year)		
	2010		2009		
	2011	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasi	(1.813.695.591.750)	(1.021.316.315.165)	(1.363.763.944.879)	(674.674.220.183)	Loss before tax expense per consolidated statements of comprehensive loss
Laba anak perusahaan sebelum pajak	774.290.172.284	(1.051.219.907)	102.893.653.187	(587.717.007)	Loss (income) before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	(1.039.405.419.466)	(1.022.367.535.072)	(1.260.870.291.692)	(675.261.937.190)	Loss before tax expense Of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	(259.851.355.116)	(255.591.883.768)	(315.217.572.923)	(189.073.342.413)	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak:					Tax effects of:
Perbedaan tetap:					Permanent differences:
Amortisasi aset tak berwujud	4.068.645.072	-	-	-	Amortization of intangible assets
Amortisasi goodwill	-	2.147.242.147	2.862.989.556	3.206.548.303	Goodwill amortization
Beban pajak	593.829.596	325.611.032	321.935.673	1.355.636.661	Tax expenses
Perjamuan dan sumbangan	62.136.686	50.134.162	62.509.612	1.856.305.851	Entertainment and donation
Transportasi	86.169.115	12.580.121	21.519.304	123.995.110	Transportation
Kesejahteraan karyawan	346.931.675	125.000	841.750	136.124.234	Personnel expenses
Keuntungan atas realisasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	(11.828.718.755)	Gain on realization of difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(619.797.289)	(121.848.638)	(141.676.940)	(52.046.542)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	(2.022.301.061)	(162.511.169)	(252.245.836)	(140.896.408)	Others
Bersih	2.515.613.794	2.251.332.655	2.875.873.119	(5.343.051.546)	Net
Subjumlah	(257.335.741.322)	(253.340.551.113)	(312.341.699.804)	(194.416.393.959)	Subtotal
Penyesuaian atas aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal	155.630.858.500	284.074.499.468	349.911.542.647	282.355.594.703	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan dan lainnya	-	-	-	(38.675.356.355)	Effect of change on income tax rate
Beban (manfaat) pajak Perusahaan	(101.704.882.823)	30.733.948.355	37.569.842.843	49.263.844.389	Tax expense (benefit) The Company
Anak perusahaan	(154.222.994.940)	321.795.468	479.698.362	458.301.800	The Subsidiaries
Jumlah	(255.927.877.763)	31.065.743.823	38.049.541.205	49.722.146.189	Total

39. Sewa Operasi

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa sampai dengan 10 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak kepemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

39. Operating Leases

The Company entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with lease terms of up to 10 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Company at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 sebesar Rp 113.472.148.466, dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 108.312.724.159 dan Rp 89.407.309.572 (Catatan 25).

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets amounted to Rp 113,472,148,466 and Rp 83,228,238,892 for the nine month periods ended September 30, 2011, and 2010, respectively, and Rp 108,312,724,159 and Rp 89,407,309,572 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 25).

40. Rugi Dasar Per Saham

Perhitungan rugi dasar per saham adalah sebagai berikut:

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2011	2010 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rugi bersih untuk perhitungan laba per saham	<u>(1.557.420.477.368)</u>	<u>(1.052.372.058.988)</u>	<u>(1.401.813.486.084)</u>	<u>(724.396.366.372)</u>	Net loss for computation of earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	<u>145.794.831.300</u>	<u>36.049.130.858</u>	<u>36.049.130.858</u>	<u>20.972.183.282</u>	Total weighted average number of shares outstanding to compute basic loss per share
Rugi per saham	<u>(10,68)</u>	<u>(29,19)</u>	<u>(38,89)</u>	<u>(34,54)</u>	Loss per share

40. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

41. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Mei 2007, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 60 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pengeluaran 587.560.805 saham atau 3% dari jumlah saham beredar Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sehubungan dengan Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (Program).

41. Management and Employee Stock Option Plan

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders dated May 8, 2007, as stated in Notarial Deed No. 60 of Aulia Taufani, S.H., the substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 587,560,805 shares or equal to 3% of the Company's total issued shares of stock which will be made without pre-emptive rights in relation to the Company's Management and Employees Stock Option Plan (the Plan).

Jumlah Saham

Manajemen dan karyawan Perusahaan yang memenuhi kriteria Program (peserta) akan menerima penghargaan dalam bentuk opsi saham dalam tiga periode, dimana sepertiga dari opsi merupakan penghargaan yang menjadi hak peserta pada setiap periode penghargaan. Program opsi saham diberikan dalam lima tahap yang dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada 2014 (20% dari jumlah opsi saham yang dapat dikeluarkan berdasarkan program tersebut dialokasikan untuk setiap tahap).

Harga pelaksanaan opsi saham untuk setiap tahap adalah harga rata-rata penutupan harga saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut sebelum tanggal pemberitahuan rencana pelaksanaan opsi saham kepada Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal 30 September 2011, tidak ada opsi saham yang telah diberikan untuk manajemen dan karyawan Perusahaan.

42. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi, dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga

Sifat Hubungan Berelasi

- a. Perusahaan-perusahaan yang merupakan asosiasi dengan Perusahaan dan memiliki transaksi yang material dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:
- PT Bank Sinarmas Tbk
 - PT Duta Pertiwi Tbk
 - PT Smart Tbk
 - PT Asuransi Jiwa Sinarmas
 - PT Asuransi Sinarmas
 - PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
 - PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
 - PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
 - PT Bumi Serpong Damai Tbk
 - PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

The Number of Shares

The Company's management and employees qualified to avail of the Plan (participants) will receive awards in the form of stock options which will vest over a three-year period, with one-third of the options which are the subject of the award vesting on each anniversary of the award. The Stock option plan will be granted in five phases commencing in 2008 and ending in 2014 (with 20% of the total stock options issuable under the Plan allocated in each phase).

The exercise price of the stock option granted under any phase of the Plan will be the weighted average of the closing price per share for 25 consecutive trading days prior to the date on which the participant notifies the Indonesia Stock Exchange of the exercise of such stock option.

As of September 30, 2011, no shares option have been granted to the Company's management and employees.

42. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with the related parties. Transactions with a related party were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Nature of Relationship

- a. The companies which are associated with the Company and have material transaction with the Company are:
- PT Bank Sinarmas Tbk
 - PT Duta Pertiwi Tbk
 - PT Smart Tbk
 - PT Asuransi Jiwa Sinarmas
 - PT Asuransi Sinarmas
 - PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
 - PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
 - PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
 - PT Bumi Serpong Damai Tbk
 - PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

b. Qualcomm Incorporated merupakan pemegang saham Perusahaan.

b. Qualcomm Incorporated is a stockholder of the Company.

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Transactions with Related Parties

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

The Company has certain transactions with related parties, among others, as follow:

a. Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, beban interkoneksi dan potongan harga, serta hutang usaha kepada pihak berelasi sebagai berikut:

a. The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, interconnection charges and discount and trade accounts payable to related parties are as follow:

	<i>Piutang Usaha/Trade Accounts Receivable</i>			
	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2009</u>	
	Rp	Rp	Rp	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.310.518.349	-	-	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	676.924.716	-	-	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	664.942.610	-	-	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	638.138.020	-	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.158.560.426	-	-	Others (each below Rp 500 million)
	<u>4.449.084.121</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>0,0364%</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Percentage to total assets

	<i>Utang Usaha/Trade Accounts Payable</i>			
	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2009</u>	
	Rp	Rp	Rp	
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	103.109.319.576	-	-	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
Qualcom Inc.	-	61.363.907	116.461.537	Qualcom Inc.
	<u>103.109.319.576</u>	<u>61.363.907</u>	<u>116.461.537</u>	
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>1,2727%</u>	<u>0,0013%</u>	<u>0,0029%</u>	Percentage to total liabilities

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	Pendapatan Usaha/ Operating Revenues				
	30 September (Sembilan Bulan)/ September 30, 2011 (Nine Months) Rp	30 September (Sembilan Bulan)/ September 30, 2010 (Nine Months) Rp	31 Desember (Satu Tahun)/ 31 Desember 2010 (One Year) Rp	31 Desember (Satu Tahun)/ 31 Desember 2009 (One Year) Rp	
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	5.501.053.642	-	-	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3.394.455.350	-	-	-	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Smart Tbk	3.174.675.500	-	-	-	PT Smart Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	1.727.901.842	-	-	-	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Bumi Serpong Damai Tbk	774.338.570	-	-	-	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Qualcom Inc.	-	-	149.464.833	390.730.002	Qualcom Inc.
Lain-lain (masing-masing dbawah Rp 500 juta)	754.450.930	914.679.116	-	-	Others (each below Rp 500 million)
	<u>15.326.875.834</u>	<u>914.679.116</u>	<u>149.464.833</u>	<u>390.730.002</u>	
Persentase dari pendapatan usaha	<u>2,2248%</u>	<u>0,3145%</u>	<u>0,0397%</u>	<u>0,0775%</u>	Percentage to operating revenues

	Beban Usaha/ Operating Expenses				
	30 September (Sembilan Bulan)/ September 30, 2011 (Nine Months) Rp	30 September (Sembilan Bulan)/ September 30, 2010 (Nine Months) Rp	31 Desember (Satu Tahun)/ 31 Desember 2010 (One Year) Rp	31 Desember (Satu Tahun)/ 31 Desember 2009 (One Year) Rp	
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	136.560.672.101	-	-	-	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
Qualcom Inc.	-	-	301.403.394	1.102.320.198	Qualcom Inc.
Lain-lain (masing-masing dbawah Rp 500 juta)	84.659.879	1.329.148.841	-	-	Others (each below Rp 500 million)
	<u>136.645.331.980</u>	<u>1.329.148.841</u>	<u>301.403.394</u>	<u>1.102.320.198</u>	
Persentase dari beban usaha	<u>19,8347%</u>	<u>0,4570%</u>	<u>0,0140%</u>	<u>0,1167%</u>	Percentage to operating expenses

b. Perusahaan mengadakan perjanjian "BREW Carrier Agreement" dengan Qualcomm. Berdasarkan perjanjian, Qualcomm akan menyediakan perangkat lunak BREW dan beberapa jasa pelatihan serta pendukung integrasi, termasuk pendukung *on-site*, untuk *set-up*, pengoperasian, integrasi dan memelihara *BREW Distribution System*. Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan harus membayar kepada Qualcomm atas biaya *set-up* awal dan pengoperasian perangkat lunak tersebut sebesar US\$ 300.000. Peralatan tersebut telah terpasang dan dibukukan sebagai aset tidak berwujud lainnya (Catatan 13).

b. The Company entered into a BREW Carrier Agreement with Qualcomm. Based on the agreement, Qualcomm will provide the Company with BREW software, certain training and integration support services, including on-site support, set-up, deployment, integration and maintenance of the BREW Distribution System. As stated in the agreement, the Company shall pay Qualcomm for the initial set-up and deployment of the software amounting to US\$ 300,000. The software was installed, and was presented as "Other intangible assets" (Note 13).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Perusahaan juga sepakat membayar dalam jumlah tertentu kepada Qualcomm untuk setiap aktivasi perangkat lunak BREW beserta akses datanya oleh pelanggan melalui pola *Revenue Share*.

The Company also agreed to pay Qualcomm on behalf of each activation BREW software and its data content by subscriber through Revenue Share method.

43. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010:

43. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company and its subsidiaries financial assets and liabilities as of September 30, 2011 and December 31, 2010:

	30 September/ September 30, 2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated</i> <i>Fair Values</i> Rp	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	67.210.173.120	67.210.173.120	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	26.869.942.522	26.869.942.522	Short-term investments
Piutang usaha	52.847.117.909	52.847.117.909	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	18.869.420.292	18.869.420.292	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	165.796.653.843	165.796.653.843	Total Financial Assets
Kewajiban Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	578.567.485.180	578.567.485.180	Trade accounts payable
Utang lain-lain	48.935.783.607	48.935.783.607	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	970.027.055.473	970.027.055.473	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	721.554.812.312	636.541.600.000	Lease liabilities
Utang pinjaman	3.544.172.288.107	3.544.172.288.107	Loans payable
Utang obligasi	879.967.311.707	976.137.543.928	Bonds payable
Liabilitas derivatif	655.716.537.000	655.716.537.600	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	465.993.716.132	524.859.482.088	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	7.864.934.989.518	7.934.957.775.983	Total Financial Liabilities

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	31 Desember/ December 31, 2010		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated</i> <i>Fair Values</i>	
	Rp	Rp	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	20.713.167.168	20.713.167.168	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	26.288.220.171	26.288.220.171	Short-term investments
Piutang usaha-bersih	11.580.459.750	11.580.459.750	Trade accounts receivable-net
Piutang lain-lain	23.217.949.314	23.217.949.314	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	81.799.796.403	81.799.796.403	Total Financial Assets
Kewajiban Keuangan			Financial Liabilities
Hutang usaha	443.334.297.522	443.334.297.522	Trade accounts payable
Hutang jangka pendek	1.028.000.000.000	1.028.000.000.000	Short-term loans
Hutang lain-lain	63.169.347.694	63.169.347.694	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	431.362.345.018	431.362.345.018	Accrued expenses
Hutang sewa pembiayaan	1.009.379.709.011	922.561.390.000	Lease liabilities
Hutang obligasi	1.515.664.740.126	1.375.560.181.232	Bonds payable
Jumlah Kewajiban Keuangan	4.490.910.439.371	4.263.987.561.466	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan berupa kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang jangka pendek, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan jangka panjang (lebih dari 12 bulan) dengan suku bunga variabel

Merupakan hutang obligasi dan hutang sewa pembiayaan, yang nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiaries to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, short-term investments, trade accounts receivable, other accounts receivables, trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses, the carrying amounts of the these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Noncurrent financial liability with fixed interest rate

Consists of bonds payable and lease liabilities which fair values are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using current market rates for similar instruments.

Kewajiban keuangan jangka panjang (lebih dari 12 bulan) dengan suku bunga variabel

Merupakan hutang jangka panjang. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan derivatif

Nilai wajar liabilitas derivatif dihitung menggunakan modal valuasi *Black-Scholes* dengan menggunakan unsur-unsur signifikan seperti hasil dividen, volatilitas yang diharapkan tingkat bunga tanpa risiko dan rata-rata harga pasar saham.

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan mengawasi modal menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas, dengan membagi hutang bersih terhadap modal.

Struktur modal perusahaan terdiri atas ekuitas yang berasal dari pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, saldo laba dan komponen lain dari ekuitas) dan pinjaman dan hutang bersih (terdiri dari hutang usaha, hutang lainnya, pinjaman jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, liabilitas sewa pembiayaan, dan hutang obligasi) dikurangi dengan kas dan setara kas.

Noncurrent financial liabilities variable with interest rate

Consists of long-term loans the fair value is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Derivative financial instrument

Fair value of derivative liability is valued using a Black-Scholes valuation model with significant inputs such as dividend yield, expected volatility, risk-free interest rate and weighted average share price.

44. Capital Management and Financial Risk Management Objectives and Policies

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company manages its capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

The Company's capital structure consists of equity attributable to owners of the parent company (consisting of capital stock, deficit and other components of equity) and loans and net debts (consisting of trade accounts payable, other accounts payable, short-term loans, accrued expenses, loans payable, lease liabilities, and bonds payable) reduced by cash and cash equivalents.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	30 September/ <i>September 30, 2011</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	Rp	2010	2009	
Total pinjaman dan utang	7.864.934.989.518	4.490.910.439.371	3.866.945.908.925	Total loans and debt
Kas dan setara kas	67.210.173.120	20.713.167.168	23.839.414.781	Cash and cash equivalents
Jumlah-bersih	7.932.145.162.638	4.511.623.606.539	3.890.785.323.706	Total - net
Ekuitas (Efisiensi modal) yang diatribusikan kepada pemilik dari entitas induk	4.108.970.809.570	(119.482.873.477)	792.532.394.656	Equity (Capital deficiency) attributable to the owners of the parent entity
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	193,04%	(3.775,96%)	490,93%	The ratio of net loans and debt to equity

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrument keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap perubahan suku bunga pasar yang terkait pada hutang baik jangka pendek - surat hutang komersil dan jangka panjang - hutang obligasi mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar. Pada saat ini Perusahaan dan anak Perusahaan memiliki eksposur terutama pada pinjaman jangka pendek dan berpengaruh terhadap pembiayaan kembali atas pinjaman tersebut pada saat jatuh tempo.

Potential risks arising from financial instruments of the Company and its subsidiaries relate to interest rate risk, foreign exchange risk, equity risk, credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Company's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Company and its subsidiaries against changes in market interest rates relate to both short-term loans and long term bonds, in which severity level of risk is very high. At this time the Company and its subsidiaries have interest rate exposure mainly on short-term loans, and effect on refinancing the loan at maturity.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its subsidiaries consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

		30 September/September 30, 2011					
Rata-rata		Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jumlah/
Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	%	dalam Satu Tahun/ Within One Year	Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan Setara Kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	2	67.210.173.120	-	-	-	-	67.210.173.120
Investasi jangka pendek/ <i>Short-term investment</i>	5	26.869.942.522	-	-	-	-	26.869.942.522
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Utang sewa pembiayaan/ <i>Lease liabilities</i>	19	55.132.577.057	65.407.441.213	78.021.303.306	93.074.440.847	429.919.049.889	721.554.812.312
Utang pinjaman/ <i>Loans payable</i>	2,14 - 3,94	661.389.643.240	595.250.678.846	486.372.931.752	315.417.800.531	1.485.741.233.738	3.544.172.288.107
Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>							
Rupiah	10,44	-	-	-	-	657.553.306.922	657.553.306.922
US\$	21,23	-	-	-	-	222.414.004.785	222.414.004.785
		31 Desember/December 31, 2010					
Rata-rata		Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jumlah/
Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	%	dalam Satu Tahun/ Within One Year	Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan Setara Kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	0,10 - 2,5	20.713.167.168	-	-	-	-	20.713.167.168
Investasi jangka pendek/ <i>Short-term investment</i>	5	26.288.220.171	-	-	-	-	26.288.220.171
Kewajiban/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Hutang jangka pendek/ <i>Short-term loan</i>	16	1.028.000.000.000	-	-	-	-	1.028.000.000.000
Hutang sewa pembiayaan/ <i>Lease liabilities</i>	19	60.793.137.702	76.171.678.505	92.114.741.119	110.006.137.274	670.294.014.411	1.009.379.709.011
Hutang obligasi/ <i>Bonds Payable</i>							
Rupiah	10,45	-	-	-	-	637.617.522.523	637.617.522.523
US\$	12,12	-	-	878.047.217.603	-	-	878.047.217.603

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari utang obligasi, utang pinjaman, utang usaha, dan biaya masih harus dibayar.

Selain utang obligasi, utang pinjaman, utang usaha, dan biaya masih harus dibayar, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki exposure transaksi mata uang. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata yang selain mata uang fungsional Perusahaan.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Company and its subsidiaries against foreign exchange risk relates to bonds payable, loans payable, trade accounts payable, and accrued expenses.

Other than the bonds payable, loans payable, trade accounts payable, and accrued expenses, the Company and its subsidiaries have transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follow:

	30 September/September 30, 2011		31 Desember/December 31, 2010		31 Desember/December 31, 2009			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalents Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalents Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalents Rp		
Aset								
Kas dan setarakan	USD	3.715.175	32.778.988.007	170.912	1.536.668.912	37.425	351.798.320	Cash and cash equivalents
	EUR	11.493	137.410.308	25.603	306.105.848	89.133	1.204.187.000	
	SGD	-	-	8	52.494	688	4.611.729	
	THB	-	-	8.000	2.392.000	8.000	2.256.240	
Piutang usaha	USD	621.412	5.482.717.908	386.167	3.472.031.903	286.243	2.690.682.978	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	196.978	1.737.934.865	122.093	1.097.739.242	114.834	1.079.443.548	Other accounts receivable
Jumlah aset			40.137.051.088		6.414.990.399		5.332.979.815	Total assets
Liabilitas								
Utang usaha	USD	27.418.219	241.910.946.225	15.600.203	140.261.428.718	32.445.492	304.987.622.083	Trade accounts payable
Utang lain-lain	USD	180.776	1.594.990.883	5.568.382	50.065.325.575	2.754.397	25.891.329.916	Other accounts payable
	SGD	29.846	202.833.416	4.165	29.075.865	4.166	27.908.034	
	THB	400	113.200	400	119.600	400	112.800	
	EUR	-	-	11.250	134.505.000	-	-	
Biaya masih harus dibayar	USD	43.114.906	380.402.816.845	485.428	4.364.485.036	273.590	2.571.746.000	Accrued expenses
Utang pinjaman	USD	401.696.961	3.544.172.288.107	-	-	-	-	Loans payable
Utang obligasi	USD	25.208.433	222.414.004.785	97.658.460	878.047.217.603	100.000.000	940.000.000.000	Bonds payable
Liabilitas derivatif	USD	74.319.000	655.716.537.080	-	-	-	-	Derivative liability
Jumlah liabilitas			4.390.697.993.461		1.072.902.157.397		1.273.478.718.833	Total liabilities
Liabilitas - Bersih			(4.350.560.942.373)		(1.066.487.166.998)		(1.268.145.739.018)	Liabilities - Net

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Company and its subsidiaries manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Company and its subsidiaries conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Company and its subsidiaries have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010:

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of September 30, 2011 and December 31, 2010:

	<u>30 September/September 30, 2011</u>		
	<u>Jumlah Bruto/ Gross Amounts</u>	<u>Jumlah Neto/ Net Amounts</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Held-for-trading
Investasi jangka pendek	26.869.942.522	26.869.942.522	Short-term investments
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	66.161.699.650	66.161.699.650	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	86.391.333.271	52.847.117.909	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	18.869.420.292	18.869.420.292	Other accounts receivable
Jumlah	<u>198.292.395.735</u>	<u>164.748.180.373</u>	Total
	<u>31 Desember/December 31, 2010</u>		
	<u>Jumlah Bruto/ Gross Amounts</u>	<u>Jumlah Neto/ Net Amounts</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Held-for-trading
Investasi jangka pendek - surat tagih	26.288.220.171	26.288.220.171	Short-term investments
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	20.256.058.546	20.256.058.546	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	38.435.552.635	11.580.459.750	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	23.217.949.314	23.217.949.314	Other accounts receivable
Jumlah	<u>108.197.780.666</u>	<u>81.342.687.781</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan dan anak perusahaan menunjukkan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek untuk kebutuhan operasional.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiaries is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan secara awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan anak perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan anak perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat hutang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Liquidity needs of the Company and its subsidiaries' in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Where this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

In the norm, in managing liquidity risk, the Company and its subsidiaries monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company and its Subsidiaries and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Company and its subsidiaries also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturing long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2011 and December 31, 2010.

	30 September/September 30, 2011					Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	67.210.173.120	-	-	-	67.210.173.120	67.210.173.120	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	26.869.942.522	-	-	-	26.869.942.522	26.869.942.522	Short-term investments
Piutang usaha	52.847.117.909	-	-	-	52.847.117.909	52.847.117.909	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	18.869.420.292	-	-	-	18.869.420.292	18.869.420.292	Other accounts receivable
Jumlah	165.796.653.843	-	-	-	165.796.653.843	165.796.653.843	Total
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	578.567.485.180	-	-	-	578.567.485.180	578.567.485.180	Trade accounts payable
Utang lain-lain	48.935.783.607	-	-	-	48.935.783.607	48.935.783.607	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	970.027.055.473	-	-	-	970.027.055.473	970.027.055.473	Accrued expenses
Utang pinjaman	661.389.643.240	595.250.678.846	988.992.184.397	1.298.539.781.624	3.544.172.288.107	3.544.172.288.107	Loans payable
Kewajiban sewa pembiayaan	55.132.577.057	143.428.744.518	204.114.253.642	318.879.237.095	721.554.812.312	721.554.812.312	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-	Bonds payable
Rupiah	-	-	-	657.553.306.922	657.553.306.922	657.553.306.922	Rupiah
USD	-	-	-	222.414.004.785	222.414.004.785	222.414.004.785	US\$
Liabilitas derivatif	-	-	-	655.716.537.000	-	655.716.537.000	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar	-	-	-	465.993.716.132	-	465.993.716.132	Noncurrent liabilities
Jumlah	2.314.052.544.556	738.679.423.364	1.193.106.438.039	2.497.386.330.426	6.743.224.736.386	6.743.224.736.386	Total
Selisih aset dengan liabilitas	(2.148.255.890.713)	(738.679.423.364)	(1.193.106.438.039)	(2.497.386.330.426)	(6.577.428.082.543)	(6.577.428.082.543)	Maturity gap assets and liabilities

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

	31 Desember/December 31, 2010					Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	20.713.167.168	-	-	-	20.713.167.168	20.713.167.168	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	26.288.220.171	-	-	-	26.288.220.171	26.288.220.171	Short-term investments
Piutang usaha	11.580.459.750	-	-	-	11.580.459.750	11.580.459.750	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	23.217.949.314	-	-	-	23.217.949.314	23.217.949.314	Other accounts receivable
Jumlah	81.799.796.403	-	-	-	81.799.796.403	81.799.796.403	Total
Kewajiban							Liabilities
Utang usaha	443.334.297.522	-	-	-	443.334.297.522	443.334.297.522	Trade accounts payable
Pinjaman jangka pendek	1.028.000.000.000	-	-	-	1.028.000.000.000	1.028.000.000.000	Short-term loans
Utang lain-lain	63.169.347.694	-	-	-	63.169.347.694	63.169.347.694	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	431.362.345.018	-	-	-	431.362.345.018	431.362.345.018	Accrued expenses
Kewajiban sewa pembiayaan	236.246.139.888	480.197.124.935	481.255.653.707	697.111.727.465	1.894.810.645.995	1.009.379.709.011	Lease liabilities
Utang diligasi							Bonds payable
Rupiah	-	-	-	606.500.000.000	606.500.000.000	637.617.522.523	Rupiah
USD	-	-	899.100.000.000	-	899.100.000.000	878.047.217.603	US\$
Jumlah	2.202.112.130.122	480.197.124.935	1.380.355.653.707	1.303.611.727.465	5.366.276.636.229	4.490.910.439.371	Total
Selisih aset dengan kewajiban	<u>(2.120.312.333.719)</u>	<u>(480.197.124.935)</u>	<u>(1.380.355.653.707)</u>	<u>(1.303.611.727.465)</u>	<u>(5.284.476.839.826)</u>	<u>(4.409.110.642.968)</u>	Maturity gap assets and liabilities

45. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Perusahaan menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular CDMA dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Perusahaan berdasarkan pasar geografis:

	30 September/ September 30, 2011 (sembilan bulan)/ (Nine months)	30 September/ September 30, 2011 (sembilan bulan)/ (Nine months)	31 Desember/ December 31, 2010 (Satu Tahun)/ (One Year)	31 Desember/ December 31, 2009 (Satu Tahun)/ (One Year)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	283.095.658.693	115.986.755.688	150.011.130.790	180.922.511.959	Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi
Jawa Tengah	112.900.250.461	65.303.207.334	84.620.550.721	116.608.507.140	Central Java
Jawa Timur	144.016.182.764	63.923.839.773	83.264.527.239	113.996.841.290	East Java
Jawa Barat	72.012.938.611	20.559.485.143	27.148.066.975	44.545.570.997	West Java
Sumatera	45.579.244.013	10.232.614.283	12.648.615.584	19.832.798.412	Sumatera
Sulawesi	11.899.108.833	10.175.730.060	12.944.066.001	18.115.676.050	Sulawesi
Bali	18.121.379.003	2.521.758.462	3.180.180.412	5.756.567.744	Bali
Kalimantan	1.295.750.554	2.150.160.117	2.694.239.845	4.713.470.184	Kalimantan
Jumlah	688.920.512.932	290.853.550.860	376.511.377.567	504.491.943.776	Total

45. Segment Information

Business Segments

The Company operates and maintains its business in one segment that is providing CDMA cellular service and telecommunication network service for subscribers.

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of the Company's revenues by geographical market:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

46. Ikatan dan Perjanjian

Samsung Electronics Co., Ltd (SEC), Samsung Corporation (SC) dan PT Samsung Telecommunication Indonesia (STIN)

Pada tanggal 21 Desember 2002, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Samsung Electronics Co., Ltd (SEC) dan Samsung Corporation (SC) terutama untuk penyediaan perangkat CDMA 2000 1X Cellular Network dan penyediaan jasa tertentu yang terkait dengan *Initial Network* dan *Expansion Network*.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan menandatangani *After Warranty Service Agreement* dengan PT Samsung Telecommunication Indonesia (STIN) untuk jasa pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras CDMA 2000 1X dari *Initial Network* yang dibeli berdasarkan *Supply Agreement*.

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan menandatangani "*Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement*" dengan SC dan STIN untuk implementasi sistem baru dan penyediaan peralatan baru untuk area Jawa dan luar Jawa dengan nilai kontrak sebesar US\$ 372.939.071 untuk jangka waktu 9 tahun dari tanggal kontrak sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen perjanjian tanggal 1 Agustus 2008. Sehingga, berdasarkan perhitungan nilai kontrak menjadi US\$ 80,2 juta.

Perjanjian ini termasuk penyediaan jasa warranty atas perangkat yang dibeli sebelumnya oleh Perusahaan berdasarkan *Supply Agreement* dan *After Warranty Service Agreement*. Berdasarkan perjanjian ini, sejak 1 April 2006, Perusahaan tidak dikenakan biaya atas penyediaan jasa warranty yang dilakukan oleh STIN dan tidak terdapat hutang atas jasa yang sudah diberikan kepada Perusahaan.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan menandatangani *Termination and Release Agreement* dengan STIN dan SEC untuk mengakhiri "*Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement*" tanggal 28 Februari 2007 dan Amandemen Perjanjian tanggal 1 Agustus 2008, termasuk menyepakati pengalihan seluruh hak tagih milik STIN dan SEC ke Niven Holdings Ltd.

46. Commitments and Agreements

Samsung Electronics Co., Ltd (SEC), Samsung Corporation (SC) and PT Samsung Telecommunication Indonesia (STIN)

On December 21, 2002, the Company entered into a Supply Agreement with Samsung Electronics Co., Ltd (SEC) and Samsung Corporation (SC) mainly to provide the CDMA 2000 1X Cellular Network and perform certain services with respect to the Initial Network and Expansion Network

On December 23, 2005, the Company entered into an After Warranty Services Agreement with PT Samsung Telecommunication Indonesia (STIN) for maintenance services of software and hardware of CDMA 2000 1X from Initial Network which were purchased based on the Supply Agreement.

On February 28, 2007, the Company entered into the Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement with SC and STIN for new systems implementation and equipment supply for Java and non-Java sites with contract value of US\$ 372,939,071 for nine years from the date of the contract as last amended by Amendment Agreement dated on August 1, 2008. Therefore, based on contract value calculation the amount became US\$ 80.2 million.

This agreement includes warranty services of the equipment bought by the Company based on Supply Agreement and After Warranty Service Agreement. Under this agreement, since April 1, 2006, the Company was not charged for the warranty services delivered by STIN and the Company is under no obligation to make any payment to STIN with respect of warranty services.

On May 21, 2010, the Company entered into Termination and Release Agreement with STIN and SEC to terminate "*Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement*" dated February 28, 2007 and its Amendment dated August 1, 2008, including the assignment of cession of STIN and SEC to Niven Holdings Ltd.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 6 Oktober 2010, anak perusahaan dan SEC menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1x, EV-DO Rev. A dan EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 83.930.000.

ZTE Corporation

Pada tanggal 25 Juni 2007, Perusahaan dan ZTE Corporation (ZTE) menandatangani perjanjian pengadaan. Perusahaan setuju untuk membeli produk dengan jumlah tertentu dari ZTE. Perjanjian berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan akan terus berlanjut sampai tahun berikutnya atau sampai kadaluarsanya setelah perjanjian purna jual, mana yang lebih lama, kecuali bila perjanjian ini diputus oleh Perusahaan.

Pada tanggal 11 Agustus 2008, Perusahaan telah menandatangani Network System & Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement dengan ZTE (HK) Ltd, dan ZTE Corporation Indonesia untuk implementasi sistem dan penyediaan peralatan baru dengan nilai kontrak US\$ 32.709.770. Pada tanggal 21 Juni 2010, berdasarkan Surat Pengakuan Hutang yang disepakati pada tanggal 17 Juni 2010, kontrak ini dinyatakan berakhir.

Pada tanggal 21 Juni 2010, Perusahaan menandatangani *Termination and Release Agreement* dengan ZTE (HK) Ltd untuk mengakhiri "*Network System and Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement*" tanggal 11 Agustus 2008, termasuk menyepakati pengalihan seluruh hak tagih milik ZTE (HK) Ltd ke Upwood Investment Ltd dengan nilai sebesar US\$ 23.399.211 (Catatan 16).

Pada tanggal 24 Mei 2006, Smartel, anak perusahaan dan ZTE Corporation menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, operasi awal, dan bantuan teknis untuk jaringan telekomunikasi nasional CDMA2000 di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 467.546.400.

On October 6, 2010, the subsidiary and SEC entered into Master Agreement of design, engineering procurement, construction, installation, testing, preparation, operation and maintenance of an integrated national telecommunications network CDMA2000 1x, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B with a contract price amounting to US\$ 83,930,000.

ZTE Corporation

On June 25, 2007, the Company and ZTE Corporation (ZTE) entered into a supply agreement. The Company agreed to purchase specific product with specific volume from ZTE. The term of this supply agreement commences on the date of signing of the agreement and continues until the first anniversary date or until the expiry of the after sales agreement whichever is the latest, unless terminated earlier by the Company.

On August 11, 2008, the Company entered into a Network System & Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement with ZTE (HK) Ltd, and ZTE Corporation Indonesia for new systems implementation with contract value US\$ 32,709,770. On June 21, 2010, based on Debt Acknowledgement Letter which has been consummated on June 17, 2010, this contract was terminated.

On June 21, 2010, the Company entered into a Termination and Release Agreement with ZTE (HK) Ltd to terminate the "Network System and Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement" dated August 11, 2008, including the assignment of cession of ZTE (HK) Ltd to Upwood Investment Ltd for an amount of US\$ 23,399,211 (Note 16).

On May 24, 2006, the Smartel, a subsidiary, and ZTE Corporation signed a Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, initial operation, and technical support of nationwide CDMA2000 telecommunication network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 467,546,400.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Pada tanggal 4 Juni 2010, Smartel dan ZTE Corporation menandatangani:

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 372.599.968.
- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.

Huawei Technology Co., Ltd (Huawei)

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian "System Implementation, License and Maintenance Agreement" dengan Huawei untuk pembelian billing system dengan nilai kontrak sebesar US\$ 49 juta untuk jumlah pembelian selama lima tahun, dimana pada tahun pertama sebesar US\$ 21 juta, sedangkan tahun kedua dan seterusnya pembelian billing system akan sepenuhnya tergantung pada pertumbuhan pelanggan.

Pada tanggal 30 April 2010, Perusahaan telah menandatangani Termination and Settlement Agreement untuk mengakhiri Perjanjian "System Implementation, License and Maintenance Agreement" dengan Huawei.

Per tanggal 30 September 2011, Huawei mendaftarkan tuntutan kepada Perusahaan melalui Singapore International Arbitration Center (SIAC) atas sisa hutang sebesar US\$ 2.577.732.

Perusahaan sudah hampir mencapai kesepakatan dengan Huawei untuk melakukan restrukturisasi sisa hutang di atas, sehingga Manajemen berkeyakinan bahwa proses restrukturisasi tersebut dapat diselesaikan tanpa melibatkan SIAC.

On June 4, 2010, Smartel and ZTE Corporation signed:

- *Master Agreement* with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 372,599,968.
- *Master Agreement* with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.

Huawei Technology Co., Ltd (Huawei)

On December 19, 2006, the Company signed the System Implementation, License and Maintenance Agreement with Huawei for the purchase of billing system with the contract value of US\$ 49 million for the total purchase for five years, wherein purchases for the first year amounted to US\$ 21 million, while in the second and subsequent years, the purchase of billing system will depend on the growth of subscribers.

On April 30, 2010, the Company signed the Termination and Settlement Agreement to terminate agreement of "System Implementation, License and Maintenance Agreement" with Huawei.

On September 30, 2011, Huawei filed a lawsuit against the Company through Singapore International Arbitration Center (SIAC) on remaining balance of payable amounting to US\$ 2,577,732.

The Company has nearly achieved agreement with Huawei to restructure such remaining payable, hence, management believes that the restructuring process can be settled without involving SIAC.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

CBOSS Middle East FZ-LLC

Pada tanggal 5 Juli 2006, Smartel, anak perusahaan dan CBOSS Middle East FZ-LLC menandatangani perjanjian pekerjaan desain, engineering, suplai, konstruksi, instalasi, pengujian, commissioning, operasi, pemeliharaan Platform Business Support System ("BSS") dan Value Added Service ("VAS") untuk jaringan telekomunikasi CDMA2000-1x di Indonesia dengan jumlah nilai kontrak US\$ 79.956.579 yang terbagi menjadi 2 fase.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Smartel menggugat CBOSS melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas wanprestasi oleh CBOSS. Dalam gugatan tersebut anak perusahaan menuntut pengembalian pembayaran fase pertama sebesar US\$ 5.854.235, biaya *Performance Bond* sebesar US\$ 4.727 dan sejumlah biaya kerugian lainnya kurang lebih sebesar US\$ 4.399.586 dan Rp 335.000.000. Saat ini proses persidangan sedang berlangsung.

Lain-Lain

a. Perusahaan sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

CBOSS Middle East FZ-LLC

On July 5, 2006, Smartel, a subsidiary and CBOSS Middle East FZ-LLC entered into agreement of designing, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operating, maintenance Platform Business Support System ("BBS") and Value Added Service ("VAS") for telecommunication network CDMA2000-1x in Indonesia with contract value totaling to US\$ 79,956,579 which is divided into two phases.

On December 20, 2010, Smartel sued CBOSS through Central Jakarta Court of Justice for breach of contract. In such lawsuits, Smartel is claiming for payment of the first phase amounting to US\$ 5,854,235, cost of Performance Bond amounting to US\$ 4,727 and a number of cost of damages amounting to around US\$ 4,399,586 and Rp 335,000,000. Currently the lawsuits is still in progress.

Others

a. The Company as telecommunication operator has obligations to government as follows:

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 31).

- b. Perusahaan menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapura, India, Malaysia, Amerika Serikat, Vietnam, Guam, Filipina dan Saudi Arabia.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 28 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 - 12 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.

Pada tahun 2009, Perusahaan berhasil menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang dengan beberapa pemasok dimana secara umum pemasok setuju atas usulan penjadwalan ulang pembayaran utang yang jatuh tempo tidak mengenakan denda keterlambatan, konversi hutang ke saham perusahaan, komitmen untuk tetap memberikan jasa ke Perusahaan, pemberian jaminan pembayaran dan lainnya (Catatan 15).

- d. Pada tanggal 28 November 2007, Perusahaan dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) menandatangani perjanjian berlangganan sirkit, dimana Moratel menyewakan saluran jaringan milik PT XL Axiata Tbk kepada Perusahaan selama delapan (8) tahun. Perjanjian tersebut terutama meliputi pengaturan tentang biaya sirkit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak, sanksi, dan penghentian perjanjian.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 31).

- b. The Company entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapore, India, Malaysia, United States of America, Vietnam, Guam, Philippines and Saudi Arabia.
- c. The Company entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 28 third parties (tower provider). The lease term is for 10 to 12 years with an option to extend for additional 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.

In 2009, the Company entered into agreements with several vendors with regards to the restructuring of the Company's outstanding payables. Based on the agreements, the vendors agreed, among others, to reschedule the matured loan payments, not to charge penalty for delay in payment, convert the outstanding payable of the Company to Company's shares, commit to continue to provide services to the Company and obtain the guarantee payment from the Company (Note 15).

- d. On November 28, 2007, the Company and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) had signed the circuit subscription agreement, wherein Moratel lease the circuit owned by PT XL Axiata Tbk to the Company for eight (8) years. The agreement includes among others the circuit lease cost and term, rights and obligation of each party, penalty, and agreement termination.

47. Sistem Tarif

- a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak selular.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

Sedangkan biaya penggunaan pada telepon melalui jaringan tetap lokal dengan mobilitas terbatas merupakan biaya yang dibebankan oleh penyelenggara kepada pengguna atas penggunaan suatu jenis layanan.

47. Tariff System

- a. In 2008, the Government implemented Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

As for the usage fee of local fixed wireless is the fee charged to customer by the provider for the usage of certain type of service.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

48. Instrumen Keuangan Derivatif

Pada tanggal 8 Agustus 2007, Perusahaan menerima draft perjanjian swap dengan Lehman Brothers Special Financing (LBSF) yang berlaku efektif tanggal 15 Agustus 2007 sampai dengan 1 Maret 2013 untuk mengelola risiko pergerakan tingkat bunga dengan nilai nosional sebesar US\$ 100 juta.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Company entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

48. Derivative Financial Instrument

On August 8, 2007, the Company received draft swap agreement with Lehman Brothers Special Financing (LBSF) effective August 15, 2007 until March 1, 2013 with a notional amount of US\$ 100 million to manage the exposure to interest rate movement.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Berdasarkan draft perjanjian tersebut Perusahaan membayar tingkat bunga tetap sebesar 10,45% per tahun secara enam bulanan dan menerima tingkat bunga floating maksimum 11,25% dikalikan dengan Range Accrual per tahun sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian swap.

Pada tanggal 15 September 2008, Lehman Brothers Holding Inc, yang merupakan holding dari LBSF mengajukan permohonan kepailitan di Amerika Serikat.

Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan menerima surat dari LBSF tertanggal 18 Juni 2009, yang menyatakan bahwa pihak LBSF secara sepihak melakukan early termination atas transaksi ini per tanggal 7 April 2009 dan menyatakan bahwa terdapat jumlah yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF sebesar US\$ 2.560.472 untuk pengakhiran transaksi (*Termination Fee*).

Atas surat ini, Perusahaan telah mengirimkan surat kepada LBSF pada tanggal 3 Juli 2009 untuk menanyakan dasar perhitungan jumlah yang harus dibayarkan tersebut, dan menegaskan bahwa Perusahaan tidak pada posisi untuk menindaklanjuti isi surat tersebut lebih lanjut sampai Perusahaan mempelajari seluruh informasi yang relevan termasuk perhitungan jumlah yang harus dibayarkan tersebut. Untuk tujuan pelaporan keuangan, Perusahaan sudah mencatat biaya pengakhiran transaksi tersebut namun saat ini sedang dalam proses negosiasi untuk pengurangan jumlah yang akan disetujui.

Selanjutnya, perusahaan menerima surat dari LBSF tertanggal 23 Februari 2010, yang menyatakan bahwa jumlah yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF menjadi US\$ 5.416.997. Penambahan tagihan LBSF tersebut berdasarkan kewajiban yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF ditambah dengan bunganya.

Based on the draft agreement, the Company will pay fixed interest rate of 10.45% per annum semi-annually and will receive floating interest rate maximum of 11.25% multiplied by Range Accrual as defined in the swap agreement per annum.

On September 15, 2008, Lehman Brothers Holding Inc, the holding company of LBSF filed for bankruptcy in USA.

On June 29, 2009, the Company received a letter from LBSF dated June 18, 2009, stating that LBSF had determined April 7, 2009 as the Early Termination Date for such agreement, and for such termination the Company is required to pay a Termination Fee amounting to US\$ 2,560,472.

In response, the Company has replied to LBSF on July 3, 2009 requiring information on how the Termination Fee was calculated, and the Company stated that it is in no position to comment on the termination fee until the Company assess all the relevant information including the calculation of the Termination fee. For the reporting purpose the Company already accrued the aforementioned termination fee but currently still negotiating for the reduction of amount to be settled.

Furthermore, the Company received a letter from LBSF dated February 23, 2010, stating that LBSF has further requested for settlement demand of US\$ 5,416,997. LBSF's additional claim was based on certain default in payment of interest.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

Perusahaan mendaftarkan gugatan Perbuatan Melawan Hukum kepada LBSF di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, tanggal 26 Mei 2010, berkaitan dengan adanya kelalaian LBSF untuk menyelesaikan pembahasan dan penandatanganan ISDA Agreement (*International Swap and Derivatives Association, INC*). Perusahaan telah memenangkan gugatan tersebut pada persidangan tanggal 3 November 2010. Pada tahun 2011, tidak ada upaya hukum yang dilakukan oleh LBSF sehingga manajemen memutuskan untuk menghapus utang kepada LBSF sebesar Rp 46.602.420.890 yang dicatat sebagai "Lain-lain bersih" dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

A civil lawsuit has been filed by the Company at Central Jakarta Court of Justice against LBSF with regard to LBSF negligence to finalize and execute ISDA Agreement (International Swap and Derivatives Association, INC) dated May 26, 2010. The Company has won the lawsuit at hearing held on November 3, 2010. In 2011, no legal action has been raised by LBSF against the Company, thus, management decided to reverse the payable to LBSF amounting to Rp 46,602,420,890, which is recorded as "Others - net" in the 2011 consolidated statement of comprehensive loss.

Keuntungan dan kerugian atas perjanjian tersebut diakui dalam laporan rugi komprehensif yang terdiri dari:

Gains and losses on these contracts recognized in the consolidated statement of comprehensive loss consist of:

	30 September (Sembilan bulan)/ September 30 (Nine Months)		31 Desember (Satu Tahun)/ December 31 (One Year)		
	2011 Rp	2010 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited) Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Perubahan nilai wajar	-	-	-	142.001.680.062	Net changes in fair value
Biaya terminasi	-	(25.945.812.034)	(25.945.812.034)	(24.068.931.800)	Termination fee
Laba (rugi) bersih dari transaksi derivatif	-	(25.945.812.034)	(25.945.812.034)	117.932.748.262	Net gain (loss) on derivative transaction

49. Litigasi & Kontinjensi

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007, yaitu sebagai berikut:
- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999.
 - Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.

49. Legal Matters and Contingencies

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007, for the following:
- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

- PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu proses persidangan lebih lanjut.

- b. Berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 46 tahun 2002 pasal 16 ayat 1c ditetapkan bahwa *airtime* yang menjadi hak pengusaha wartel sekurang-kurangnya adalah 10%. Peraturan tersebut telah dihapus dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 tahun 2006 dengan masa peralihan satu tahun.

Pada tanggal 26 Juli 2010, Perusahaan telah memperoleh tagihan atas liabilitas kepada pengusaha wartel sebesar Rp 406.028.605 untuk pembayaran hak *airtime* Wartel periode April 2005 sampai dengan Januari 2006.

- c. Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan telah memenangkan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap tagihan kekurangan pembayaran BHP ISR dan BHP pita frekuensi tahun pertama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo).

Kemenkominfo sedang melakukan upaya banding terhadap keputusan PTUN tersebut.

Pada tanggal 4 Nopember 2011, Perusahaan mengajukan gugatan baru terhadap keputusan Komenkominfo tentang penetapan besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun kedua.

- PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further court process.

- b. Based on Decree of Minister of Communication and Information of Republic of Indonesia No. 46 Year 2002 Article 16 (1c) *airtime* which became the rights of telecommunication kiosk owners is 10%. This regulation was superseded by the Decree of Minister of Communication and Information No. 5 year 2006 with one year transition period.

On July 26, 2010, the Company received an invoice on the liability to telecommunication kiosk owners amounting to Rp 406,028,605 for the period from April 2005 until January 2006.

- c. On June 14, 2011, the Company has won the lawsuits at Administrative Court against under payment of BHP ISR and BHP frequency band for the first year filed by Minister of Communication and Information Technology.

The Minister of Communication and Information Technology is appealing on the Administrative court decision.

On November 4, 2011, the Company filed a new lawsuit against the decision from Minister of Communication and Information Technology on determination of the amount and timing of BHP frequency band payment for the second year.

- d. Smartel, anak perusahaan telah mengupayakan peninjauan kembali atas penerapan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kemenkominfo. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki Smartel tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

Saat ini anak perusahaan sedang mengajukan gugatan melalui PTUN atas masalah ini.

- d. Smartel, a subsidiary, has requested to conduct review on charging of cost of frequency spectrum usage by the Ministry of Communication and Information Technology. This is in relation to a different interpretation of the implementation of the Regulation of the Minister of Communication and Information Technology for the allocation of frequency bands in which Smartel is not clearly covered by this regulation.

Currently, Smartel filed lawsuits through Administrative court decision on this matter.

50. Kelangsungan Usaha

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011, Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh rugi usaha konsolidasi sebesar Rp 1.599.217.832.523, dan rugi bersih sebesar Rp 1.557.767.714.987. Pada tanggal 30 September 2011, akumulasi defisit Perusahaan tercatat sebesar Rp 5.559.442.278.917. Perusahaan dan anak perusahaan juga memiliki jumlah liabilitas yang signifikan.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Perusahaan telah memperkuat struktur permodalannya dan melakukan langkah strategis dengan mengakuisisi PT Smart Telecom serta melakukan sinergi dalam berbagai hal yang diantaranya adalah:

1. Menata kembali dan meningkatkan cakupan area jaringan dari area yang sudah ada serta meningkatkan kualitas jaringan dengan cara mempercepat pembangunan infrastruktur jaringan yang diharapkan akan meningkatkan kepuasan pelanggan yang dapat berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan ;
2. Secara terus menerus memperkuat citra dan merk Perusahaan, yaitu "Smartfren" dengan melakukan promosi yang tepat sasaran;

50. Going Concern

For the nine month period ended September 30, 2011, the Company and its subsidiaries continued to incur consolidated loss from operations of Rp 1,599,217,832,523 and net loss of Rp 1,557,767,714,987. As of June 30, 2011, the Company has accumulated deficit of Rp 5,559,442,278,917. The Company and its subsidiaries also have significant outstanding amounts of liabilities.

To response with such conditions, the Company has strengthened its capital structure and make strategic moves by acquiring PT Smart Telecom and synergies in a variety of things that are:

1. Selectively expanding telecommunication coverage and increase network quality by accelerating network infrastructure roll out, which is expected to increase customer satisfaction that will directly impact revenue generation;
2. Constantly strengthen Company's brand "Smartfren", through promotions to ideal and potential target market;

3. Memperluas jaringan penjualan dan distribusi atas produk produk Perusahaan dengan pembukaan galeri baru, mengembangkan armada penjualan langsung (direct selling) serta memperbanyak jumlah distributor dan outlet di setiap area yang terjangkau oleh Jaringan Telekomunikasi Perusahaan
4. Efisiensi pada biaya operasional
5. Melanjutkan usaha-usaha restrukturisasi keuangan dengan menawarkan kepada para kreditur Perusahaan untuk mengkonversi tagihan mereka ke Perusahaan dengan saham Perusahaan.

3. Expanding sales and new distribution channels for Company products by opening new galleries, expanding direct selling agent, as well as continue expanding distribution channels and outlet in all areas which are covered by Company's network;
4. Efficiency in operational costs
5. Continuing efforts on financial restructuring which offers to creditors for converting their bills into shares of the Company.

51. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

1. Pada tanggal 14 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan *term note* dengan PT Sinarmas Sekuritas dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp 500 miliar dengan tingkat bunga tetap 14% per tahun yang harus dibayar setiap bulan Pebruari, Mei, Agustus dan Nopember 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2012. Term note tersebut dijamin dengan aset Perusahaan berupa peralatan telekomunikasi.
2. Pada tanggal 18 Oktober 2011, Perusahaan membeli kembali (buyback) obligasi dengan nilai nominal Rp 1 miliar dengan menerbitkan 21.000.000 lembar saham Seri B.
3. Pada tanggal 1 November 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menandatangani Nota Kesepahaman penjualan menara pemancar beserta fasilitas pendukungnya dengan PT Inti Bangun Sejahtera senilai Rp 398 Miliar. Pembayaran harga jual beli tersebut akan dilakukan secara tunai paling lambat tanggal 31 Desember 2011 setelah ketentuan-ketentuan pokok terkait dengan jual beli ini dipenuhi oleh Kedua Belah Pihak.

51. Subsequent Events

1. On October 14, 2011, the Company entered into agreement with PT Sinarmas Sekuritas in relation to issuance of term note with maximum amount of Rp 500 billion with fixed interest rate of 14% per annum which must be paid in February, May, August and November 2012 and will be due on November 30, 2012. Such term note is secured by telecommunication equipment of the Company.
2. On October 18, 2011, the Company buyback bonds with nominal value of Rp 1 billion by issuing 21,000,000 Series B shares of the Company.
3. On November 1, 2011, the Company and its subsidiaries have signed a Memorandum of Understanding related to sale of tower and its supporting facilities with PT Inti Bangun Sejahtera amounting to Rp 398 Billion. The payment related to this transaction shall be done on or before December 31, 2011, after both Parties have fulfilled main sale and purchase conditions.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

4. Pada tanggal 7 Nopember 2011, PT Smart Telecom (Smartel), anak perusahaan, melakukan pembayaran pokok pinjaman dan bunga Fasilitas Kredit Pembelian Fase I (Catatan 23) masing-masing sebesar US\$ 37.480.993 dan US\$ 2.357.169. Selain itu pada tanggal yang sama Smartel juga melakukan pembayaran bunga Fasilitas Kredit Pembelian Fase II (Catatan 23) sebesar US\$ 1.584.710.
5. Pada tanggal 29 Nopember 2011, Smartel, anak perusahaan, melakukan penarikan dana Fasilitas Kredit Pembelian Fase II sebesar US\$ 78.672.676, sehingga saldo utang pinjaman kepada CDB menjadi sebesar US\$ 402.149.637.

4. On November 7, 2011, PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, made payment of the principal and interest of Buyer's Credit Facility Phase I (Note 23) amounting to US\$ 37,480,993 and US\$ 2,357,169, respectively. At the same date, Smartel also made payment for the interest of the Buyer's Credit Facility Phase II (Note 23) amounting to US\$ 1,584,710.
5. On November 29, 2011, Smartel, a subsidiary, made drawdown of the Buyer's Credit Facility II amounting to US\$ 78,672,676, therefore loan payable balance to CDB amounted to US\$ 402,149,637.

52. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

PSAK

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
5. PSAK 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
6. PSAK 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
7. PSAK 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa

52. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK) and has rescinded certain financial accounting standards (PPSAK). These standards will be applicable to financial statements with annual period beginning on or after January 1, 2012:

PSAK

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
3. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
4. PSAK 28 (Revisi 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
5. PSAK 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
6. PSAK 34 (Revised 2010), Construction Contracts
7. PSAK 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

- | | |
|--|---|
| <p>8. PSAK 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba</p> <p>9. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan</p> <p>10. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian</p> <p>11. PSAK 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham</p> <p>12. PSAK 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham</p> <p>13. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan</p> <p>14. PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah</p> <p>15. PSAK 62 (Revisi 2011), Kontrak Asuransi</p> <p>16. PSAK 63, Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi</p> <p>17. PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral</p> | <p>8. PSAK 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Organization</p> <p>9. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes</p> <p>10. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation</p> <p>11. PSAK 53 (Revised 2010), Share Based Payment</p> <p>12. PSAK 56 (Revised 2011), Earnings per Share</p> <p>13. PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures</p> <p>14. PSAK 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance</p> <p>15. PSAK 62 (Revised 2011), Insurance Contract</p> <p>16. PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies</p> <p>17. PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources</p> |
|--|---|

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa
4. ISAK 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
2. ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction
3. ISAK 16, Service Concession Agreement
4. ISAK 18, Government Assistance - No Specific Relation with Operating Activity
5. ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
6. ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2011 dan
31 Desember 2010 dan 2009, Serta untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2010
yang Tidak Diaudit), dan untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
(Formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2011 and December 31, 2010
and 2009, and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2011 (With Unaudited Comparative
Figures for the Nine Month Period Ended
September 30, 2010) and For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

7. ISAK 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
8. ISAK 23, Sewa Operasi-Insetif
9. ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa

PPSAK

1. PPSAK 8: Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Koperasi

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

7. ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
8. ISAK 23, Operating Leases-Incentives
9. ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease

PPSAK

1. PPSAK 8: Withdrawal of IAS 27: Accounting for Cooperatives

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
